

Abdi Bumi Menaksopal

Selama 40 hari, perjalanan penuh perjuangan ini bercerita tentang pengabdian kepada masyarakat yang penuh warna. Berbagai pengalaman, baik suka maupun duka, tercermin dalam tulisan ini. Empat puluh satu mahasiswa dari berbagai daerah berkumpul dengan satu tujuan "Mengabdikan Kepada Masyarakat". Mereka meninggalkan hiruk pikuk kota untuk menyatu dan beradaptasi dengan lingkungan serta masyarakat setempat.

Pemberdayaan desa menjadi fokus utama pengabdian ini. Dengan menggali potensi yang ada, kami berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, sosial budaya, maupun agama. Perjalanan penuh tantangan ini menjadi pengalaman tak ternilai yang akan selalu diingat. Di Desa Nglongsor inilah, cerita pengabdian kepada masyarakat tertulis, menyimpan berbagai kenangan yang tak akan terlupakan.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-9702-404

Abdi Bumi Menaksopal

KKN UIN SATU
DESA NGLONGSOR



KKN GELOMBANG 2 UIN SATU 2024

Abdi Bumi Menaksopal

Di Susun oleh:
**KKN UIN SATU
DESA NGLONGSOR**

ABDI BUMI MENAKSOPAL

Kelompok KKN Ds. Nglongsor

Biru Atma Jaya



~ | ~

Abdi Bumi Menaksopal

Penulis : Kelompok KKN Ds. Nglongsor

Editor : Salwa Maulidiya Nahdloh, Eva Zunisnia

Desain Sampul : Achmad Nuruzzaman

Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 170 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-9702-404

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas nikamt dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku *ABDI BUMI MENAKSOPAL* ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari 41 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku *ABDI BUMI MENAKSOPAL* mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Menyelami keanekaragaman budaya lokal, menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar, dan merasakan kebersamaan bersama telah menjadi pengalaman berharga yang akan selalu kita kenang.

Sebagai sebuah karya tulis, diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama mahasiswa dan akademisi. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam pembuatan buku ini. Jika terdapat kesalahan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat melakukan perbaikan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Rizal Furqan Ramadahn, S.Kom.,M.T dan Bapak Agus Widodo, M.Si selaku Dosen pembimbing lapangan KKN Ds. Nglongsor
2. Bpk Supriyanto selaku Kepala Desa Nglongsor
3. Seluruh anggota kelompok KKN Desa Nglongsor.

Trenggalek, 26 Agustus 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Kuliah Kerja Nyata, Berdayakan Ekonomi Desa	
Ayu Nanda Nabila	1
Mengukir Kisah Kuliah Kerja Nyata Di Desa Nglongsor	
Muhammad Faza Muhtadin.....	5
Pengalaman Tak Terlupakan Selama KKN di Desa Nglongsor	
Naris Elarisa.....	9
Pengalaman KKN: Menyediakan Layanan Pendaftaran UMKM pada Google Maps dan Penggunaan QRIS di Desa Nglongsor Tugu	
Ratna Dewi Setiawati	13
Pengalaman 40 Hari di Desa Nglongsor Kec. Tugu Kab. Trenggalek	
Sevira Ayun Sonia	21
Jejak di Tanah yang Sama	
Tri Nitasari	25
Kuliah Kerja Nyata Yang Berkesan	
Umi Wahyu Pratama Susilo.....	29
Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak Stunting di Desa Nglongsor	
Yulia Widya Saputri.....	35
Kuliah Kerja Nyata-Ku	
Adilah Alfi Rahmayanti	39
Kegiatan Divisi Kesehatan Mengikuti Posyandu di Desa Nglongsor	
M Faizul Muttaqin	43

Kuliah Kerja Nyata, Sarana Cetak Kader Posyandu Remaja	
Mida Rahmawati.....	47
40 Hari KKN di Desa Nglongsor	
Natasya Eka Mahardika	52
Dari Keraguan Menuju Kebersamaan	
Syandyan Nitanti.....	56
Pengalaman 40 Hari Di Desa Nglongsor	
Zadda Faradila Susicotifia Putri.....	60
40 Hari Yang Bermakna Selama KKN Di Desa Nglongsor	
Elisya Trisna Dewi	64
Kisah 3.456.000 Detik yang Bermakna	
Fitrin Aslim Abidha.....	68
Lima Puluh Tujuh Ribu Enam Ratus Telah Usai	
Hilda Aila	72
Ceritaku Selama 40 Hari di KKN	
Nurul Alysia	76
Petualangan Semi Perubahan Musim di Mulai Dari Sini	
Sarah Maulidia Putri.....	80
Lika-liku KKN di Desa Nglongsor	
Vina Aristawati	84
Pendengar Sejenak Bagi Masa Depan Bangsa	
Winna Ismawati	88
Yura, KKN Ku Wes Mari	
Eva Zunisnia.....	92
Ombak	
M Shohibun Nizar	96

Jejak Kenangan: Melangkah Bersama di Tanah Pengabdian	
Afrizal Nurcahya Aditya	100
Hanya Sekali, Empat Puluh Hari: Sebuah Perjalanan tentang Kehidupan di Desa Orang	
Novia Afifatur Rohmah	106
One Upon A Time	
Salwa Maulidiya Nahdloh.....	110
3.715.000 Detik di Bumi Nglongsor	
Zaqiyatu Sawak.....	114
Kuliah Kerja Nyata (KKN): Implementasi Ilmu di Masyarakat	
Ahmad Fazlur Rohman	118
Warna Baru Dalam KKN : 45 Hari Yang Berkesan	
Andini Wulandari.....	122
Menyarikan Setiap Lekuk Cerita KKN di Desa Tetangga	
Alfika Syafa Annida	126
45 Hari Menyapa Jiwa Nglongsor : Kisah KKN Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.	
Indah Khalimatus Syakdiyah	130
Sepenggal Kisah Pemuda Hijrah	
Mohammad Fatqur Roziqin.....	134
Sepotong Hati di Trenggalek	
Nursoffatus Solehah	138
KKN Nglongsor Loo Jie	
Wisnu Adi Pratama	142
Kisah Seru KKN Ku	
Achmad Nuruzzamn	146

Peran Mahasiswa Dalam Mendorong Multisektoral Untuk Pembangunan Desa	
Hilwa Naza Wardhani	150
Literasi Digital: Tantangan, Peluang, dan Peranannya di Era Digital	
Lulus Diva Patricia	154
Petualangan Berani	
Muhammad Ilham Akbar Haqiqi	160
Langkah Kecil Dalam KKN-ku	
Fiyya ‘Afifatul Maula	162
Payah Kami Untuk Semua	
Khansa’ Ainun Syafiq	166
41 Hari yang Bermakna di Desa Mandiri yang Bernama Nglongsor	
M. Afif Halimatul M	168



Kuliah Kerja Nyata, Berdayakan Ekonomi Desa

Ayu Nanda Nabila

126207211004

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas ilmu dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN reguler multisektoral gelombang 2 pada tahun ini berbasis literasi digital. Saya mendapatkan kelompok KKN yang ada di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan selama empat puluh hari yaitu mulai tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024. Kelompok KKN di Desa Nglongsor ini terdiri dari 41 anggota, 31 perempuan dan 10 laki-laki. Saat KKN kali ini saya dipertemukan dengan teman-teman yang baik dan luar biasa. Kami dipertemukan dari berbagai program studi yang berbeda. Selama 40 hari kami dituntut untuk bisa bekerja sama dengan baik sebagai kelompok untuk menjalankan program kerja kami yang sebelumnya telah kami buat di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Dalam kelompok KKN ini, saya menjadi bagian dari Divisi Ekonomi. Fokus utama dari program kerja Divisi Ekonomi ini adalah mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa nglongsor dengan memanfaatkan teknologi digital, khususnya melalui pendaftaran UMKM di Goog/e

Maps dan penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran, selain itu kita juga melakukan kunjungan pada UMKM yang ada di desa nglongsor seperti berkunjung ke pabrik tahu, dan kelompok kami juga mengadakan seminar untuk UMKM yang ada di desa nglongsor.

Pada minggu pertama KKN di desa nglongsor kami melakukan anjongsana ke rumah Pak Ketua RT, Pak Ketua RW, Pak Kepala Dusun, Pak Carik, Pak Kepala Desa, dan para tokoh agama dan masyarakat yang ada di dusun Welahan. Selain itu, kami juga mengunjungi rumah-rumah tetangga-tetangga yang ada disekitar posko untuk menjalin silaturahmi. Kami dipertemukan dengan tuan rumah sekaligus tetangga-tetangga yang baik dan juga ramah disini. Selain itu divisi ekonomi juga melakukan kunjungan ke pabrik tahu yang ada di desa nglongsor tepatnya ada di dusun curah mulyo desa nglongsor kecamatan tugu, disana kita dapat melihat proses pembuatan tahu dari awal sampai akhir, selain itu kunjungan ke pabrik tahu bukan sekedar melihat proses pembuatan tahu, namun juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan produsen tahu. Saya melihat betapa kerja keras dan dedikasi para produsen dalam memproduksi tahu. Mereka tidak hanya memproduksi tahu, tetapi juga memastikan bahwa produk yang dihasilkan higienis dan berkualitas, dan disana kita dapat pengalaman baru yang sangat bermanfaat.

Pada minggu kedua divisi ekonomi melakukan pendataan kepada UMKM yang ingin dibuatkan QRIS, Pembuatan QRIS untuk UMKM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan sistem pembayaran di Indonesia. Dengan cara yang mudah dan cepat, pelaku UMKM dapat mengakses sistem pembayaran digital yang aman dan variatif. Manfaat QRIS tidak hanya terbatas pada keamanan transaksi dan efisiensi, tetapi juga meningkatkan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran. Oleh karena itu, QRIS menjadi pilihan

yang tepat bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha mereka di era digitalisasi yang semakin pesat.

Pada minggu ketiga kita melakukan pendataan kepada UMKM yang ingin dibuatkan google maps untuk usahanya, google maps merupakan langkah strategi dalam meningkatkan visibilitas dan efisiensi bisnis. Dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia, UMKM dapat meningkatkan kemampuan promosi dan pemasaran, serta memudahkan pelanggan menemukan lokasi usaha.

Pada minggu keempat divisi ekonomi mengadakan seminar digital marketing untuk para UMKM yang ada di desa nglongsor dengan tema “pemberdayaan UMKM di era digital dan memperluas jaringan pasar” yang di narasumberi oleh bapak Irfan Fauzi, ST.MT. merupakan salah satu dosen UIN SATU.

Selain sebagai divisi ekonomi, saya juga membantu divisi-divisi lain dalam menjalankan program kerja mereka, dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di TPQ Al- Munawar, Mengikuti kegiatan bersih-bersih yang diadakan oleh divisi lain, dan mengikuti kegiatan lain seperti karnaval dan lomba-lomba lainnya.

Melalui KKN kali ini banyak sekali pengalaman dan pelajaran baru yang saya peroleh dari warga desa nglongsor dan juga teman-teman kelompok yang sangat saya sayangi dan hargai. Saya mendapatkan keluarga baru yang memiliki arti tersendiri bagi saya. Ini adalah 40 hari di desa Nglongsor yang sangat berarti dan tidak akan terlupakan. Atas semua hal yang telah kami lakukan di desa Nglongsor merupakan syukur dan nikmat tersendiri dari Allah, hal ini membuat saya semakin yakin bahwasannya Allah menempatkan kami ditempat kami yang sekarang bukan karena sesuatu hal yang kebetulan, melainkan Allah telah menyiapkan dan memberikan tempat yang terbaik menurut ridho-Nya.



Mengukir Kisah Kuliah Kerja Nyata Di Desa Nglongsor

Muhammad Faza Muhtadin

126402212100

Hallo... Sebelumnya perkenalkan saya Muhammad Faza Muhtadin, salah satu mahasiswa UIN SATU yang saat ini sedang menjalankan KKN tepatnya di Desa Nglongsor, Kec. Tugu, Kab. Trenggalek dan selaku CO Devisi Ekonomi, kami devisi ekonomi memiliki 3 progam kerja yang pertama pembuatan Qris, Kedua pendaftaran google maps, Ketiga Seminar Digital Marketing. KKN pada gelombang Kedua Angkatan saya ini dilaksanakan pada tanggal 18 juli-30 agustus 2024. Pada gelombang ke 2 ini satu desa dibagi menjadi satu kelompok yang terdiri dari 31 mahasiswa Perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki jadi total 41 mahasiswa. Desa nglongsor sendiri terdiri dari 3 dusun yaitu ada dusun etan kali, dusun krajan, dan dusun curah Mulya. Nah dari 3 dusun tersebut ada 25 RT dan 6 RW, desa kotanya merupakan kotanya Kec Tugu Karena di desa nglongsor sudah banyak minimarket seperti indomaret dan alfamart, tidak hanya itu di sini juga sudah ada SPBU yang cukup besar juga.

Pada minggu pertama, hari senin tanggal 22 Juli 2024 kami melakukan pembukaan KKN di Desa Nglongsor yang dihadiri oleh kepala desa beserta perangkatnya, dosen pembimbing, babinsa, dan warga setempat. Besokya pada hari selasa kelompok yang

terdiri dari 41 mahasiswa dibagi 5 kelompok lalu kita melakukan anjongsana ke semua Rt yang ada di Desa Nglongsor dengan tujuan untuk bersiraturrahi dan untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Nglongsor. Pada minggu yang sama kami melakukan anjongsana lagi ke UMKM yang ada di Desa Ngongsor khusus untuk devisi ekonomi. Anjangasana devisi ekonomi dilakukan dengan berkunjung ke beberapa UMKM salah satunya yaitu *Home Industri Tahu*, di Desa Nglongsor home industri tahu ada sekitar 10-20 rumah, rata-rata mereka memproduksi tahu 38 kg per harinya, harga per kotaknya yang ukuran 60 cm persegi dibandrol dengan harga 120k.

Pada minggu kedua, Kami devisi ekonomi melakukan pendataan UMKM yang ada di Desa Nglongsor, pendataan UMKM ini bertujuan untuk mengetahui berapa total UMKM yang masih aktif berjualan di Desa Nglongsor dan sekaligus menawarkan UMKM Qris untuk mempermudah transaksi digital. Pada minggu yang sama di sore hari saya dan teman-teman devisi ekonomi ikut membantu devisi sosial budaya mengajar ngaji di tiga TPQ Desa Nglongsor yaitu TPQ Al- Munawaroh, TPQ Al- Munajah, dan TPQ Nurul Islam.

Selanjutnya pada minggu ketiga, kami Devisi ekonomi melaksanakan proker yang pertama yaitu pembuatan Qris pada UMKM yang berkenan. Pembuatan Qris kali ini hanya 3 UMKM yang bersedia untuk dibuatkan Qris, UMKM tersebut terdiri dari Ummi laundry, Accesoris, dan Martabak. Qris yang kami buat menggunakan aplikasi Neo Bank yang hanya bisa diakses secara online karena neo bank sendiri adalah bank digital yang menawarkan layanan perbankan seperti rekening giro dan kartu debit tetapi tidak memiliki Lokasi fisik, kendala yang kami alami dalam pembuatan Qris ini adalah bukti foto UMKM yang terus mengalami kegagalan dalam pembuatan Qris.

Pada minggu ketiga, saya dan teman-teman devisi ekonomi melaksanakan proker yang selanjutnya berupa pendaftaran UMKM

di google maps, preker kali ini kami berhasil mendaftarkan sebanyak 15 UMKM. Lalu selanjutnya pada tanggal 5 agustus kami kelompok KKN membantu desa dalam rangka HUT NKRI yang ke 79 yaitu dengan mengadakan lomba menyanyi, lomba berlangsung lancar dan sangat meriah. Pada tanggal 18 agustus kami kelompok KKN juga ikut serta dalam karnaval desa nglongsor, saat karnaval berlangsung kami kelompok KKN dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu ada yang bertugas sebagai Srikandi, Baris, dan konsumsi, karnaval berjalan sangat meriah dan kondusif.

Pada minggu ke lima, pada tanggal 20 agustus kami divisi ekonomi melaksanakan proker yang terakhir yaitu seminar digital marketing. Seminar kali ini kami mengundang para UMKM di Desa Nglongsor sebanyak 35 UMKM, tidak hanya UMKM saja kami juga mengundang kepala desa beserta perangkatnya dan Dosen Pembimbing. Dalam seminar digital marketing kami mengundang narasumber dari kampus UIN SATU TULUNGAGUNG beliau adalah Bapak Irfan Fauzi ST. MT. Dalam seminar digital marketing kami mengangkat tema “Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital Marketig Dan Untuk Memperluas Pasar”. Dan selasailah sudah progam kerja divisi ekonomi. Ekonomi Tuntas.



Pengalaman Tak Terlupakan Selama KKN di Desa Nglongsor

Naris Elarisa

126101212146

Pembekalan dan Pelepasan adalah Awal Petualangan Perjalanan KKN dimulai dengan pembekalan yang intensif pada tanggal 8 Juli 2024. Materi yang disampaikan sangat bermanfaat, mulai dari pengenalan desa, tata cara berinteraksi dengan masyarakat, hingga teknis pelaksanaan program kerja. Rasa antusias dan sedikit gugup bercampur aduk saat hari pelepasan tiba, Pada 12 Juli 2024. Kami pun berangkat menuju desa dengan semangat yang membara.

Setibanya di desa, kami langsung sibuk mempersiapkan posko. Tanggal 16 Juli 2024 menjadi hari yang cukup melelahkan karena kami harus membersihkan posko agar nyaman dijadikan tempat berkumpul, istirahat dan bekerja. Setelah posko siap, kami mulai fokus pada persiapan acara pembukaan. Gladi bersih yang dilakukan pada malam hari minggu 21 Juli 2024 berjalan lancar, dan akhirnya, acara pembukaan keesokannya pun digelar dengan meriah pada 22 Juli 2024.

Setelah pembukaan selesai keesokannya kami langsung membuat kelompok yang sudah dibagi, anjingsana pertama ini tidak dibagi sesuai divisi karena supaya kita lebih akrab lagi dengan teman lain diluar divisi, saya mendapatkan bagian

anjangsana ke RT 10-13 kami masing-masing langsung mendekati masyarakat dengan cara aktif melakukan anjangsana ke rumah-rumah warga, berkenalan dengan RT dan RW, serta mengikuti kegiatan senam bersama ibu-ibu pada 24 Juli 2024. Malam harinya, kami menyempatkan diri untuk menyaksikan pembukaan Gebyar Ekraf di Alun-alun Trenggalek bersama teman posko.

Kegiatan kami tidak hanya sebatas bersosialisasi. Pada 25 Juli 2024, kami mengunjungi tempat produksi tahu di RT 01 untuk melihat langsung proses pembuatannya serta sedikit melakukan wawancara tentang kapan berdirinya usaha yang digeluti, berapa modal awal dan omset yang didapat perbulannya serta bagaimana proses penjualannya. Pengalaman ini sangat berharga karena menambah wawasan kami tentang UMKM di desa Nglongsor ini. Malamnya, kami mengadakan evaluasi mingguan untuk membahas perkembangan program kerja yang telah dilaksanakan setiap divisi.

Salah satu program kerja utama kami adalah membantu UMKM di desa akan meleak digitalisasi marketing seperti tema KKN kami dengan selangkah lebih maju dan bisa menjadikan UMKM Desa Nglongsor menjadi pusat metropolitan dikenal banyak orang dari kalangan manapun.

Mulai tanggal 29 Juli, kami melakukan pendataan UMKM dan menawarkan bantuan pembuatan QRIS. Dengan QRIS kita bisa melakukan pembayaran dengan mudah hanya dengan memindai kode QR yang ada di merchant atau dengan menampilkan kode QR miliknya sendiri untuk dipindai oleh merchant.

Beberapa keuntungan menggunakan QRIS:

Mudah digunakan

Cukup scan kode QR untuk melakukan pembayaran.

Aman

Menggunakan sistem pembayaran yang terjamin keamanannya dan sudah diawasi oleh OJK.

Fleksibilitas

Bisa digunakan di semua merchant yang sudah mendukung QRIS.

Efisien

Mengurangi penggunaan uang tunai dan mempercepat transaksi.

Satu kode QR untuk semua

Kita tidak perlu lagi membawa banyak kartu

Dengan QRIS Proses pendataan dilakukan oleh dua kelompok dengan pendampingan tim pengabdian masyarakat. Pada tanggal 30 Juli 2024, kami membantu mendaftarkan QRIS pelaku UMKM, dan pada tanggal 1 Agustus 2024, QRIS tersebut berhasil dicetak. Puncaknya, pada tanggal 2 Agustus 2024, kami melakukan penyerahan QRIS kepada UMKM pertama, yaitu Ummi Laundry.

Sembari menunggu pelaksanaan seminar digitalisasi marketing, kami melakukan survei ke desa-desa sekitar, khususnya didesa Nglongsor. Dengan bantuan Google Maps konsumen dapat mudah menjangkau lokasi dimana tempat UMKM berada, kami mencoba mencari tahu satu persatu apakah UMKM di desa tersebut sudah terdaftar di Google Maps atau belum. Selesai mendaftarkan UMKM di Google Maps, Esoknya saya menyibukkan diri mencoba beralih ke Divisi Pendidikan dan Teknologi untuk membantu mengajar disalah satu MI di Desa Nglongsor yaitu MI AL-MUNAJAH disana saya mencoba hal baru mengajar anak-anak kecil yang lucu dan berbagai jenis kemampuannya ada yang sudah bisa membaca dan ada juga yang masih minta didekte. Selama mengajar semua tidak berjalan mulus karena dalam proses mengajar banyak hal kejadian yaitu ada anak yang berkelahi satu sama lain

,ingin minta jajan terus ,menangis bahkan ada yang asik main sendiri.

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu tiba yaitu Proker besar kita “Seminar Digitalisasi Marketing” ,acaranya berjalan dengan lancar antusias masyarakat /UMKM Desa Nglongsor sangat tinggi ,sesi tanya jawab juga sangat meriah .Harapan kami dengan adanya “Seminar Digitalisasi Marketing” ini masyarakat menyadari betapa pentingnya *personal branding* media sosial di era digital ,Dengan pemahaman yang lebih mendalam bisnis lokal dapat bersaing dikancah global dan individu dapat membangun *personal branding* yang kuat.

Selama KKN, kami tidak hanya belajar tentang teori yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat, memecahkan masalah, dan mengembangkan diri. Kami berharap program kerja yang kami lakukan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Nglongsor.



Pengalaman KKN: Menyediakan Layanan Pendaftaran UMKM pada Google Maps dan Penggunaan QRIS di Desa Nglongsor Tugu

Ratna Dewi Setiawati

126402212120

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bagian penting dalam perjalanan akademik saya sebagai mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah. Pada semester 7 ini, saya mendapat kesempatan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, sebuah desa yang terletak di wilayah Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan selama empat puluh hari yaitu mulai tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024.



Gambar 1 : Acara Pembukaan KKN Desa Nglongsor

Dalam kelompok KKN ini, saya menjadi bagian dari Divisi Ekonomi. Fokus utama dari program kerja Divisi Ekonomi ini adalah mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut dengan memanfaatkan teknologi digital, khususnya melalui pendaftaran UMKM di *Google Maps* dan penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran.

Desa Nglongsor Tugu adalah desa dengan potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor UMKM. Namun, sebagian besar pelaku usaha di desa ini masih belum memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Sebagai mahasiswa Ekonomi Syariah, saya melihat pentingnya membantu UMKM desa ini untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas dan efisien.

Dari hasil observasi awal yang kami lakukan, ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses informasi tentang pentingnya eksistensi digital. Mereka belum mendaftarkan usaha mereka di *Google Maps*, dan sebagian besar belum mengenal QRIS sebagai metode pembayaran yang memudahkan transaksi. Dengan latar belakang tersebut, saya bersama tim Divisi Ekonomi KKN memutuskan untuk menyelenggarakan program yang bertujuan meningkatkan literasi digital para pelaku UMKM melalui pendaftaran usaha di *Google Maps* dan penggunaan QRIS. Langkah pertama yang kami lakukan adalah menyusun rencana kerja dan mengidentifikasi UMKM di Desa Nglongsor Tugu yang potensial untuk didaftarkan di *Google Maps*. Saya terlibat langsung dalam proses ini, dengan mendatangi satu per satu pelaku UMKM, berdiskusi dengan mereka mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari pendaftaran di *Google Maps*. Saya menjelaskan bahwa dengan terdaftar di *Google Maps*, usaha mereka akan lebih mudah

ditemukan oleh konsumen dari luar desa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan omset dan memperluas pangsa pasar mereka.



Gambar 2: Survei lokasi UMKM Desa Nglongsor



Gambar 3: Pendaftaran Google Maps pada UMKM



Gambar 4: Pendaftaran Google Maps pada UMKM



Gambar 5: Pendaftaran Google Maps pada UMKM



Gambar 6: Pendaftaran Google Maps pada UMKM

Setelah mendapatkan persetujuan dari para pelaku UMKM, kami mulai melaksanakan pendaftaran secara bertahap. Proses ini seperti menambahkan foto, jam operasional, dan deskripsi layanan pada tempat usaha mereka di *Google Maps*. Meskipun pada awalnya banyak yang merasa kesulitan, terutama yang kurang familiar dengan teknologi, saya dengan sabar membimbing mereka satu per satu. Setelah beberapa hari, beberapa UMKM mulai merasakan manfaatnya, seperti mendapatkan pelanggan baru yang menemukan mereka melalui *Google Maps*.

Selain itu, saya bersama tim Divisi Ekonomi juga membantu pendaftaran mengenai QRIS, yang merupakan standar kode QR nasional untuk pembayaran digital. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan QRIS sebagai solusi pembayaran yang lebih mudah, aman, dan efisien. Saya menjelaskan bahwa dengan menggunakan QRIS, pelaku UMKM tidak perlu lagi khawatir

tentang uang tunai atau uang kembalian, serta dapat melayani konsumen yang lebih suka bertransaksi secara non-tunai. Dalam pendaftaran QRIS ini tentunya banyak tantangan yang saya dan tim Divisi Ekonomi hadapi.



Gambar 7: Pendaftaran QRIS pada UMKM Desa Nglongsor



Gambar 8: Pendaftaran QRIS pada UMKM Desa Nglongsor

Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah resistensi dari beberapa pelaku UMKM yang merasa nyaman dengan cara-cara konvensional. Untuk mengatasi hal ini, saya memberikan contoh konkret bagaimana QRIS dapat

meningkatkan efisiensi operasional mereka. Saya juga mengadakan simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, yang ternyata cukup efektif dalam mengubah pandangan mereka. Setelah beberapa UMKM mulai menggunakan QRIS, mereka melaporkan bahwa transaksi menjadi lebih mudah dan cepat, serta mengurangi risiko kesalahan dalam hitungan uang.

Adapun tantangan lain yang saya hadapi ketika melakukan pendaftaran QRIS pada UMKM di Desa Nglongsor ini adalah kekhawatiran pemilik UMKM ketika diminta nomor NIK untuk kebutuhan registrasi. Mereka menganggap bahwa nomor NIK tersebut sangat privasi dan tidak untuk diberitahukan kepada sembarang orang, sehingga ada beberapa UMKM yang menolak untuk didaftarkan QRIS. Tantangan lainnya adalah masalah lokasi yang kurang strategis untuk pembayaran secara online karena konsumen di sekitar lingkungannya kebanyakan adalah anak sekolah dasar.

Terlepas dari beberapa tantangan tersebut, program KKN yang berfokus pada pendaftaran UMKM di *Google Maps* dan penerapan QRIS ini memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha di Desa Nglongsor Tugu. Keberadaan mereka di *Google Maps* tidak hanya memudahkan konsumen menemukan mereka, tetapi juga memberikan kepercayaan diri bahwa usaha mereka kini lebih dikenal secara luas. Sementara itu, penerapan QRIS sebagai metode pembayaran telah membantu UMKM dalam mengelola transaksi keuangan dengan lebih baik dan modern.

Bagi saya pribadi, pengalaman ini sangat berharga. Sebagai mahasiswi Ekonomi Syariah, saya belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang berlandaskan syariah dalam membantu masyarakat. Saya juga belajar pentingnya pendekatan personal dalam mendidik masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi. Program ini mengajarkan saya bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah kecil, seperti

memperkenalkan teknologi yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, pengalaman ini juga memperkuat keyakinan saya bahwa ekonomi syariah tidak hanya berkutat pada teori-teori di kelas, tetapi juga harus diimplementasikan secara praktis untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, kita dapat membantu UMKM di pedesaan untuk berkembang dan menjadi lebih kompetitif di era digital ini.

KKN di Desa Nglongsor Tugu menjadi salah satu pengalaman yang tidak akan terlupakan bagi saya. Dengan menyediakan layanan pendaftaran UMKM pada *Google Maps* dan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan QRIS, saya merasa telah memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa tersebut. Pengalaman ini juga memperkaya pemahaman saya tentang pentingnya literasi digital bagi perkembangan UMKM, serta bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat, terutama di pedesaan. Semoga apa yang telah saya lakukan dapat memberikan dampak jangka panjang dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berkontribusi positif kepada masyarakat.



Pengalaman 40 Hari di Desa Nglongsor Kec. Tugu Kab. Trenggalek

Sevira Ayun Sonia

126405211019

Kuliah Kerja Nyata merupakan hal wajib bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung semester 7. Pada KKN ini saya bergabung pada divisi ekonomi selaras dengan prodi yang saya ambil selama perkuliahan yaitu manajemen bisnis syariah. Selama 40 hari saya dan teman-teman sedivisi ekonomi melaksanakan berbagai proker yang telah kami susun sebelum berangkat ke desa Nglongsor, diamtara proker-proker yang telah kami susun yaitu diakannya progam pendaftaran Q-ris dan pendaftaran google maps.

Pada minggu pertama, kami melakukan pendataan UMKM yang belum terdaftar pada google maps dan belum memiliki Q-ris. Kami melakukan pendataan pada sekitar 60 an UMKM yang tersebar di desa Nglongsor. Disitu kami juga banyak belajar dari berbagai UMKM yang telah kami datangi tentang bagaimana proses pembuatan beberapa produk dan beberapa hambatan selama owner menjalankan usaha.

Pada minggu kedua, saya dan teman-teman melakukan pendaftaran q-ris bagi UMKM yang belum memiliki q-riss. Kami melakukan pendaftaran kepada sekitar 9 UMKM desa Nglongor namum kami mengalami berbagai hambatan ada UMKM yang

berhasil kami daftarkan dan ada juga yang tidak berhasil kami daftarkan.

Pada minggu ketiga, saya dan teman-teman memiliki kegiatan untuk menyerahkan hasil dari proker kita yaitu penyerahan q-riss kepada UMKM yang telah berhasil saya dan teman-teman daftarkan.

Pada minggu keempat, saya dan teman-teman melakukan pendaftaran google maps pada UMKM yang belum terdaftar kami melakukan pendaftaran kepada 13 UMKM desa Nglongsor. Alhamdulillah kami berhasil mendaftarkan semuanya.

Pada minggu kelima, saya dan teman-teman mengadakan seminar digital marketing pada sebagian UMKM yang telah kami data. Bertempat di balai desa Nglongsor, pada tanggal 20 agustus 2024 jam 19.00. alhamdulillah acara yang kami adakan berjalan dengan lancar.

Selain pengalaman dari divisi banyak juga pengalaman yang saya ambil dari berbagai kegiatan desa dan kegiatan yang diadakan teman-teman divisi lainnya. Seperti pada tanggal 18 agustus saya mengikuti pawai budaya yang diadakan di lapangan desa Nglongsor kec. Tugu kab. Trenggalek. Hari itu saya bertugas sebagai pembawa bendera merah putih, pada peleton karang weda desa nglongsor. Menggunakan pakaian baju putih jilbab dan celana hitam.

Pada tanggal 17 agustus 2024. Saya dan teman-teman juga menghadiri acara desa yaitu genduri dan perlombaan yang diadakan di RT 20. Para warga-warga sangat ramah kami diperkenankan untuk mengikuti rangkaian acaranya. Banyak perlombaan yang sangat seru yang diikuti oleh anak-anak, para remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak.

Pada malam itu dilaksanakan berbagai jenis lomba, seperti lomba memasukkan benang, memindahkan sedotan, kuk-geruk, makan kerupuk. Yang paling lucu bagi saya yaitu lomba yang

dilakukan oleh ibu-ibu yaitu lomba make up dan lomba membawa tampah sambil joget.

Dengan diakananya KKN berbagai pengalaman berharga saya dapatkan. saya juga mendapatkan lebih banyak teman dari luar kota dan provinsi. Dengan diadaknya KKN saya pertama kami menginjakkan kaki di kota Trenggalek. Terimakasih pengalaman berharganya yang tak akan pernah bisa terlupakan dan tak akan bisa saya dapatkan ditempat lain.



Jejak di Tanah yang Sama

Tri Nitasari

126302212042

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Shalom, Namo Buddhaya, Om Swastiastu, Salam Kebajikan bagi kita semua..

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian masyarakat yang menghubungkan teori akademik dengan praktik langsung di lapangan. Saya memilih tempat KKN di desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di desa ini belum berada pada akses dataran tinggi. Desa ini terletak di paling Timur sendiri dari Kecamatan Tugu. Saya tidak sendirian, saya bersama teman-teman yang mungkin bisa dibilang "baik dan aware". Kami menghadapi berbagai tantangan yang menjadi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan kami. Desa ini masih memiliki keterbatasan sumber daya yang memerlukan pendekatan kreatif untuk setiap program yang kami canangkan.

KKN kali ini mengusung tema berbasis literasi digital. Dan kami usahakan program kerja yang dicanangkan sebaik mungkin bisa mengarah pada tema tersebut. KKN Nglongsor memiliki BPH, dan beberapa divisi yakni Divisi Sosbudgam, Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan dan Teknologi, dan Divisi

Kesehatan. Devisi yang saya pilih mungkin tidak searah dengan prodi yang saya ambil, saya memilih sebagai anggota devisi Ekonomi. Rasionalisasi saya, karena ingin mengetahui bagaimana UMKM dan bagaimana luasnya jaringan pasar di desa ini. Kami mempunyai "Grand Proker" yakni seminar ekonomi dengan mengangkat tema "Pemberdayaan UMKM di Era Digital, dan Memperluas Jaringan Pasar". Partisipan dari seminar ini adalah warga masyarakat yang memiliki potensi berbisnis atau mempunyai usaha yang telah dijalankan sehari-hari.

Salah satu kegiatan yang berdampak bagi saya dan teman-teman ekonomi adalah dapat membantu pengolahan produksi olahan pangan seperti tahu. Di dusun CurahMulyo tepatnya. Dusun ini bisa disebut "Dusun Mandiri" Karena hampir setiap rumah memiliki usaha produksi pangan tersendiri. Kami melihat bagaimana proses pembuatan tahu dengan cara masih manual. Di sini bapak-bapak pekerjaanya sangat ramah dan menerima kedatangan kami dengan baik. Setelah survei ini selesai, kami lanjut ke produksi tahu berikutnya. Bedanya, produksi tahu yang satu ini dijual matang di pasar. Jadi di sini kita belajar menggoreng dan mengerti taraf kematangan tahu tersebut ketika dijual nanti.

Selain membantu pengolahan produksi pangan, devisi Ekonomi mempunyai program kerja pembuatan Qris dan pendaftaran UMKM di Gmaps. Alhamdulillah, semua proker terlaksana dengan baik meskipun ada tantangan yang harus kami hadapi. Masyarakat ada yang menerima tawaran ini bahkan ada yang menolak (mungkin mereka belum mengerti bagaimana sistem Qris dioperasikan karena mayoritas ibu-ibu yang berdagang). Untuk pendaftaran UMKM di Gmaps juga terlaksana dengan baik dan banyak partisipan yang mau didaftarkan.

Terlepas dari proker tersebut, saya akan spill sedikit teman-teman saya selama KKN. Saya mengenal teman-teman dengan berbagai latar dan karakter yang berbeda. Dan ini menjadi

challenge buat saya untuk bersosialisasi lebih jauh lagi. Sedangkan saya sangat sulit beradaptasi di lingkungan baru. First time, saya melihat teman-teman itu sudah overthinking "kaya aku ga bisa deh berbaur" Tapi alhamdulillahnya, seiring berjalannya waktu saya bisa bersosialisasi ke mereka semua meskipun "berkubu-kubu" wkwkw. Saya tidur di kamar bersama 6 orang teman. Memiliki teman 1 kamar yang baik dan peduli satu sama lain. Alfika namanya, dia selalu membangunkan kita ketika subuh tiba dan setiap sholat selalu mengingatkan. Dengan sabdanya "yok sholat yok sholat sholat subuh subuh.. Kak sholat kak" dengan nada yang khas sekali wkw.

Tepat tanggal 18 Agustus di desa Nglongsor, Kami ikut serta berpartisipasi dalam karnaval kemerdekaan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu wujud pendekatan kita terhadap masyarakat setempat. Saya salah satu yang dipilih berias Srikandi. Terlepas dari keseruan karnaval ini, saya jatuh pingsan karena mungkin kecapekan dan kabarnya ini trending topik di kelompok KKN desa lain wkwk. Tapi ini bukan tentang karnaval dan saya berias apa, tetapi tentang teman-teman saya yang selalu ada untuk saya bahkan ketika saya pingsan ikut ke rumah sakit. Mereka sangat peduli dengan saya. Sevira dan Ayu, ia selalu mengingatkan saya untuk minum obat sampai-sampai mereka mau merawat saya dengan baik sampai sehat. Thanks to all. Sehat-sehat untuk kalian semua ya.

Dalam refleksi akhir, KKN memberikan banyak pelajaran berharga. Kami berharap jejak yang kami tinggalkan bukan hanya berupa program kerja atau hasil kerja konkret, tetapi semoga dapat merubah dalam cara pandang dan semangat masyarakat tentang digitalisasi. Kegiatan kami meskipun tampak kecil, dapat memberikan dampak yang signifikan jika dilakukan dengan dedikasi dan empati. Meskipun kita berasal dari latarbelakang yang berbeda, kami memiliki kesempatan untuk meninggalkan "Jejak di Tanah yang Sama". Jejak yang melibatkan kerja keras,

cinta, dan komitmen untuk kemajuan masyarakat. KKN bukan hanya tentang apa yang kami berikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang apa yang kami pelajari dan bagaimana kami tumbuh sebagai individu yang lebih memahami dan peduli terhadap sekitar.



Kuliah Kerja Nyata Yang Berkesan

Umi Wahyu Pratama Susilo

126402212174

Saya adalah salah satu mahasiswa yang beruntung mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN di desa Nglongsor Kecamatan tugukabupaten Trenggalek, di sebuah desa kecil yang dekat dengan kota trenggalek. Saya bersama 41 mahasiswa lainnya dari berbagai jurusan dan fakultas ditugaskan untuk tinggal selama dua bulan di desa tersebut, dan melaksanakan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Dengan membawa bekal beberapa program kerja yang akan kami lakukan dan berikan kepada masyarakat desa Nglongsor Salah satu program yang kami lakukan adalah pemberdayaan UMKM desa Nglongsor. Kami juga membantu UMKM dalam bertransaksi seperti halnya pembuatan qris dll yang akan saya ceritakan dibawah.

Minggu pertama, saya menyebutnya minggu tersantai dari minggu minggu lainnya, karena disini kami harus adaptasi terhadap warga setempat dan melakukan tugas pertama kami yaitu anjangsana. Kami anjangsana disetiap rumah tetangga posko kami dan kepada perangkat untuk menggali informasi untuk kita jadikan gambaran proker kedepannya. jadi system anjangsana dikelompok kami yaitu berkelompok agar bisa menggali informasi sesama kelompoknya. Setelah mendapatkan informasi hampir setiap hari kami melakukan rapat dan

survey mengenai perumusan proker dan timeline yang akan kami lakukan bersama sama. kami juga melakukan pembukaan KKN yang berada pada Aula Kantor desa, Balai desa Nglongsor yang kami lakukan Bersama Kelompok 1 Nglongsor. Dan kabar baiknya kita diterima baik oleh warga desa Nglongsor, tetapi ada sedikit berita sedih nichh.... Saya sakit dan belum bisa mengikuti kkn diminggu pertama.

Minggu kedua, kita lanjut aja keminggu kedua karena diminggu pertama belum ada banyak kegiatan, diminggu kedua ini udah mulai padat nih, dimulai dari dimulai dari ngajar TPQ, disini kami mengambil 3 TPQ yang akan kami ajar yang dilakukan pada sore hari. Dan hari selanjutnya yaitu mewawancarai terkait potensi penghasilan warga setempat yakni mayoritas petani, peternak dan produksi tahu kegiatan ini dilakukan oleh devisi Ekonomi. Dan kami juga membuka bimbel untuk anak anak SD yang dilakukan setiap minggunya 3 kali pertemuan pada setelah maghrib. Dan hari selanjutnya saya dan teman teman devisi ekonomi melakukan survey UMKM produksi tahu, disini kami mengambil 2 tempat UMKM yang akan kami survey untuk mengetahui seberapa banyak produksi dan seberapa besar penghasilannya, pada kegiatan ini seru banget kita bisa mengambil Pelajaran begitu beratnya mencari nafkah, dengan terik panas yang menyengat disertai keringat yang netes. Dan disini juga kita sharing bagaimana tahu yang baik itu yang seperti apa dan cara produksi tahu yang enak itu bagaimana dan masi banyak lagi, dan setelah itu mungkin karena saya kecapek an dan waktu itu juga jadwal saya memasak jadi setelah survey dll saya jatuh sakit dan harus dibawa ke RS budi asih diantarkan oleh dpl saya bapak rizal furqan, dan sedihnya lagi saya harus opname berhari hari disana, lalu saya dijemput oleh orang tua saya dan dibawa pulang untuk istirahat dirumah karena anjuran dari dokter dan dpl saya. Berikut adalah sedikit dokumentasi ketika lagi berkunjung di pabrik tahu:



Minggu Ketiga, nahh Alhamdulillah minggu ketiga saya sudah kembali ke posko nihhh, pada minggu ini juga padat kegiatan sii, ada proker besar dari devisa Ekonomi loh yakni seminar digital marketing untuk UMKM, dan para undanganya ialah pemilik

UMKM di desa Nglongsor dan narasumbernya ialah bapak irfan fauzi selaku dosen Ekonomi Syariah dari UINSATU yang pasti asik banget, next dikemudian hari saya dan 5 orang teman saya mendapatkan undangan dari kkn desa banaran dan kemudian saya menghadiri acara seminar tersebut berikut ada sedikit dokumentasi saya dan teman teman.



Minggu keempat,pada minggu ini yang bertepatan dengan kemerdekaan indonesia yang tentunya ada lomba dari devisi pendidikan yakni lomba balap karung,kepruk kendil,makan krupuk dan biskuit,memasukkan sedotan ke dalam botol yang pastinya seru banget dan lomba tersebut diikuti oleh anak-anak yang mengikuti bimble dan anak-anak di desa Nglongsor,ada banyak hadiah dan kejutan menarik dari kakak-kakak panitia,dan pertepatan di hari itu juga ada kegiatan cek kesehatan di masjid Nurul islam, Etan kali yang pasti asik dan menyenangkan,berikut sedikit dokumentasi dari kegiatan-kegiatan tersebut:





Yuk ikuti keseruan kami di minggu-minggu selanjutnya,
babayyyy.....



Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak Stunting di Desa Nglongsor

Yulia Widya Saputri

126209211044

Di tengah berbagai tantangan kesehatan global, stunting atau kekurangan gizi kronis pada anak-anak menjadi masalah yang mendesak. Di Desa Nglongsor, Nglongsor adalah sebuah nama desa di kecamatan Tugu, masalah stunting menjadi isu penting yang mempengaruhi generasi muda dan masa depan komunitas tersebut. Pemberian makanan tambahan merupakan salah satu strategi kunci untuk mengatasi masalah ini dan memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari standar usia, akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak usia dini. Di Desa Nglongsor, faktor penyebab stunting sangat kompleks dan melibatkan kombinasi dari kekurangan akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, dan rendahnya pengetahuan mengenai gizi di kalangan orang tua. Meskipun pemerintah dan berbagai organisasi telah berupaya mengatasi masalah ini, pencapaian hasil yang signifikan masih terhambat oleh berbagai kendala lokal.

Pemberian makanan tambahan dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak yang tidak dapat dipenuhi melalui asupan makanan sehari-hari mereka.

Program ini biasanya melibatkan penyediaan makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Desa Nglongsor, jenis makanan tambahan yang dapat diberikan mencakup biskuit bergizi, bubur berbasis gandum atau jagung, dan susu fortifikasi yang mengandung zat besi dan vitamin A. Implementasi program pemberian makanan tambahan di Desa Nglongsor memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terencana. Pertama, penting untuk melakukan pemetaan kebutuhan gizi anak-anak melalui survei kesehatan untuk menentukan jenis makanan tambahan yang paling dibutuhkan. Kemudian, distribusi makanan harus dilakukan secara adil dan efisien, melibatkan kerja sama dengan petugas kesehatan lokal dan kader posyandu. Edukasi kepada orang tua juga sangat penting agar mereka memahami pentingnya makanan tambahan dan bagaimana cara memanfaatkannya dengan benar. Program Pemberian Makanan Tambahan(PMT) ini program dari pemerintahan desa Nglongsor yang pantau langsung oleh ahli gizi puskesmas kecamatan Tugu

Program pemberian makanan tambahan yang berhasil diimplementasikan di Desa Nglongsor dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang memadai akan memiliki pertumbuhan yang lebih baik, tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, dan risiko penyakit yang lebih rendah. Selain itu, program ini dapat mendorong perbaikan dalam praktik gizi di komunitas secara keseluruhan dan mengurangi angka stunting dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, pemberian makanan tambahan merupakan langkah krusial dalam upaya mengatasi stunting di Desa Nglongsor. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, desa ini memiliki peluang untuk

melawan masalah kekurangan gizi dan memberikan masa depan yang lebih sehat dan cerah bagi generasi mendatang.

Saya masuk ke divisi kesehatan, saya dan teman2 divisi kesehatan ikut dalam membagikan Pemberian Makanan Tambahan / PMT untuk anak stunting di desa Nglongsor. Makanan untuk anak stunting dimasak di puskesmas Tugu karena di pegang langsung oleh ahli gizi di puskesmas Tugu, untuk pengambilannya di ambil di Puskesmas lalu di taruh di rumah pak RW 02. Lalu akan di ambil bu kader setiap posyandu sesuai dengan jumlahnya, dan di antar kesetiap rumah anak stunting. Saya dan divisi kesehatan juga ikut membantu berkeliling membagikan Pemberian Makanan Tambahan / PMT setiap hari dimulai dari jam 08.00 - 11.00 pagi.

Selama ikut PMT ini saya dan teman-teman sedivisi juga tidak lupa untuk berfoto dan berbincang-bincang bersama orang tua anak stunting tersebut. Selain ikut serta membagikan PMT , saya dan teman2 sedivisi juga ikut kegiatan posyandu. Di bulan agustus ini jadwal kegiatan posyandu adalah menimbang, mengukur kepala dan lengan serta pemberian vitamin A, kegiatan ini berlangsung dari tanggal 5 Agustus - 9 Agustus 2024. TEMPAT POSYANDU

Tgl 5 Agustus 2024 pos 1 di RT 05

Tgl 6 Agustus 2024 pos 2 di balai desa

Tgl 7 Agustus 2024 pos 3 di timur Sungai Rt 21

Tgl 8 Agustus 2024 di pos 4 RT 01

Tgl 9 Agustus 2024 di pos 5 RT 25

Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan / PMT dan posnyandu ini selain seru juga memberikan ilmu serta pengalaman baru untuk saya dan teman2, kita jadi lebih mengerti kondisi dan perkembangan bayi dan balita di desa Nglongsor ini serta kondisi anak Stunting.



Kuliah Kerja Nyata-Ku

Adilah Alfi Rahmayanti

126308211001

Suatu hari dikala sibuknya kepadatan hari, seiring berjalannya waktu pengabdian masyarakat dimulai yakni Kuliah kerja nyata dengan memilih tempat untuk bertumpu dan saya bertempat di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang memadukan teori dan praktik dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Selama pelaksanaan KKN di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, saya memperoleh banyak pengalaman berharga yang tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi komunitas setempat. Hari pertama KKN kami dimulai dengan kegiatan anjungsana ke rumah-rumah tetangga. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengenal masyarakat desa dan membangun hubungan yang baik.

Kami mengunjungi berbagai rumah, berkenalan dengan warga, dan mendengarkan cerita serta harapan mereka. Interaksi awal ini sangat penting karena membantu kami memahami konteks sosial dan budaya desa yang kami layani. Selama satu minggu di desa Nglongsor, mulai dari 5 hingga 9 Agustus, saya anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup setiap pagi kami rutin mengikuti sholat berjama'ah di masjid dan berolahraga di jogging track desa Nglongsor. Aktivitas pagi ini tidak hanya menjaga kesehatan fisik tetapi juga mempererat hubungan sosial

dengan masyarakat. Kegiatan sehari-hari kami melibatkan piket bersih-bersih posko dan piket masak. Khusus untuk divisi kesehatan dan lingkungan hidup, kami mendapatkan tugas untuk piket masak pada hari Sabtu. Jadi setiap pagi dihari sabtu kami berangkat ke pasar subuh-subuh agar mendapatkan sayur segar dan membagi anggota untuk siapa yang memasak dan pergi kepasar, makanan siap untuk sarapan pada pukul 8 pagi dan 6 sore untuk makan malam.

Ini memberikan kesempatan bagi kami untuk berkoordinasi dengan anggota divisi lainnya sambil memastikan makanan yang disiapkan memenuhi standar kebersihan dan gizi dan melatih kekompakan antar anggota. Sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup, kami aktif membantu para kader Posyandu dalam berbagai kegiatan, termasuk pembagian makanan tambahan (PMT) untuk anak-anak stunting dan kurang gizi. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan kebutuhan gizi anak-anak terpenuhi dengan baik. Setiap hari Jumat, kami melaksanakan program kerja divisi dengan membersihkan masjid di desa Nglongsor. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama TNI dan masyarakat, sehingga tidak hanya meningkatkan kebersihan masjid tetapi juga mempererat ikatan antara berbagai pihak di desa.

Selain itu, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan lainnya. Saya membantu teman-teman dari divisi lain dalam menuntaskan program kerja mereka, termasuk mengajar di SD dan mengaji di TPQ. Partisipasi ini menunjukkan pentingnya kerjasama antar divisi dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu momen berharga adalah partisipasi kami dalam merayakan HUT RI ke-79 bersama Karang Werda melalui karnaval Kecamatan Tugu. Saya dan teman-teman saya bercosplay menjadi srikandi dan membawa bendera merah putih dan bendera karang werda. saya subuh- subuh datang kerumah pak rt 04 untuk make up disana. karnaval dimulai pada pukul 12

siang. akhirnya tidak sia-sia kerjasama antar warga untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan akhirnya mendapatkan juara 3 untuk karang werda.

Kegiatan ini tidak hanya meriah tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Kami juga menyelenggarakan sosialisasi dengan tema "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Menangani Anak di Era Digital," yang dihadiri oleh ketua PKK Desa Nglongsor, para kader kesehatan, dan ibu-ibu dengan balita. Narasumber dari dosen psikologi UIN SATU memberikan wawasan berharga tentang pola asuh yang sesuai dengan perkembangan zaman yakni era digital. partisipan terlihat antusias dan sangat meriah dan banyak pertanyaan yang didapatkan oleh panitia tentang materi yang disampaikan oleh narasumber. kami berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk membantu divisi lain dalam seminar, menambah pengalaman dan keahlian kami dalam bekerja sama dan berkontribusi.

Pengalaman KKN ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pengabdian, kerjasama, dan kepedulian terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, KKN di Desa Nglongsor adalah pengalaman yang sangat memuaskan dan bermanfaat. Kami tidak hanya belajar tentang kehidupan masyarakat desa tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi mereka. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang arti sebenarnya dari pelayanan masyarakat dan bagaimana setiap usaha, sekecil apapun, dapat membuat perubahan positif bagi komunitas. sering ikut serta dalam kegiatan kesehatan di rumah bidan desa seperti eval pemberian makanan tambahan (PMT) di rumah bu bidan desa dengan menghadirkan para orang tua dan balita stunting dan kurang gizi dan para kader posyandu. dan banyak sekali pengalaman yang berharga lainnya bersama teman-teman dan masyarakat desa Nglongsor.



Kegiatan Divisi Kesehatan Mengikuti Posyandu di Desa Nglongsor

M Faizul Muttaqin

126205211045

Desa Nglongsor adalah desa yang berada di kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini merupakan daerah daratan dengan ketinggian 1.115 meter di atas permukaan laut dan merupakan dataran sebagian terdiri dari pegunungan dengan ketinggian $\pm$ 500 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki luas daerah 492.235 ha dan berbatasan dengan berbagai daerah, seperti: Sebelah Utara (Desa Banaran), Sebelah Sebelah barat (Desa Gondang), Sebelah selatan (Desa Kerjo), dan Sebelah timur (Desa Buluagung). Desa Nglongsor memiliki jumlah penduduk sebanyak 4554 jiwa, penduduk laki-laki berjumlah 2.301, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 2.253.

Desa ini memiliki kebiasaan dan tradisi yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari warganya. Essai ini akan mengulas beberapa kebiasaan yang menjadi ciri khas masyarakat Desa Nglongsor, yaitu: Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Balita, Taman Posyandu, Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu), dan lain sebagainya, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap jam 08.00 WIB. Senin (05/08/24) di Dusun Krajan dilaksanakan Taman Posyandu yang diikuti kurang lebih 40 balita

dengan usia 0-5 tahun bertempat di Pos 1 RT 05, Taman Posyandu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia emas (golden age) agar menjadi generasi yang berkualitas. Setelah kegiatan selesai diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Selasa (6/08/2024), dilaksanakan Posyandu Balita yang diikuti kurang lebih 60 balita dengan usia 0-5 tahun bertempat di Balai Desa Nglongsor, selanjutnya para balita diperiksa berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala hasil pemeriksaan akan dicatat oleh bidan, kemudian dicatat di buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), dan dipanggil bidan untuk konsultasi terkait hasilnya apakah baik atau tidak. Setelah kegiatan selesai diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan / PMT dan posyandu ini selain seru juga memberikan ilmu serta pengalaman baru untuk saya dan teman-teman, kita jadi lebih mengerti kondisi dan perkembangan bayi dan balita di desa Nglongsor ini serta kondisi anak Stunting.

Rabu (07/08/2024) diadakan kerja bakti dan penyuluhan cuci tangan di RT 19 Desa Nglongsor. Kegiatan ini melibatkan membersihkan lingkungan sekolah, merapikan area bermain, dan perawatan taman. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan cuci tangan dengan memberikan pengetahuan apa pentingnya tentang kebersihan tangan kepada anak-anak. Anak-anak mempraktekkan cuci tangan yang baik dan benar satu persatu secara bergantian. Setelah itu, masuk kelas, bermain bersama, membantu mengondisikan anak-anak dalam pembelajaran dan memberikan bingkisan kepada anak-anak TK tersebut.

Kamis (08/08/2024) di dusun Curahmulyo dilaksanakan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) PTM (Penyakit Tidak Menular) bertempat di rumah Pak Yadi yang diikuti sekitar 30 orang dengan usia 15-59 tahun, selanjutnya diperiksa berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkaran perut, dan yang

memiliki KIS atau BPJS bisa memeriksa gula darah, diabetes, asam urat tanpa dipungut biaya. Hasil pemeriksaan akan dicatat oleh bidan, kemudian dicatat di buku kesehatan, dan kemudian dipanggil oleh bidan untuk konsultasi terkait kesehatan atau keluhan yang dialami oleh mereka. Setelah kegiatan selesai mereka diberi snack untuk dibawa pulang. Selama kegiatan yang telah diikuti saya mendapatkan banyak pengalaman, banyak pembelajaran, ilmu baru tentang apa yang belum pernah saya dapatkan di dunia perkuliahan, dan dapat bersosialisasi dengan warga desa Nglongsor. Banyak kesan pesan yang saya rasakan selama KKN, saya sangat menikmati proses perjalanan ini semoga bermanfaat bagi semuanya, baik saya maupun warga Desa Nglongsor.



Kuliah Kerja Nyata, Sarana Cetak Kader Posyandu Remaja

Mida Rahmawati

126203213196

Hai semuanya kenalin namaku Mida Rahmawati, seorang mahasiswi prodi Tadris Bahasa Inggris dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Memasuki semester 7 mahasiswa diwajibkan untuk menjalani program KKN. Desa Nglongsor yang terletak di kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek menjadi pilihanku untuk melaksanakan KKN. Diawal kedatangan, kami melaksanakan anjangsana ke rumah warga sekitar supaya menjadi lebih dekat satu sama lain. Disaat anjangsana kami juga menggali beberapa informasi tentang kegiatan yang ada di desa tersebut, seperti pelaksanaan kegiatan posyandu, UMKM yang ada di desa tersebut, dan kegiatan lain sebagainya.

Di tanggal 24 Juli, kami semua melaksanakan senam bersama ibu-ibu di SDN 1 Nglongsor. Senam tersebut sangat seru karena ibu-ibu juga terlihat antusias mengikuti gerakan senam. Pada tanggal 26 Juli, kami melaksanakan proker bersih-bersih masjid yang bertujuan agar masjid menjadi bersih dan nyaman digunakan beribadah. Di awal bulan Agustus kami melakukan anjangsana ke rumah Bu Mery dan Bu Yuni yang merupakan kader posyandu dan juga menanyakan terkait

sosialisasi yang akan kita lakukan di desa tersebut. Tidak lupa kami juga membersihkan masjid lagi.

Kami juga tidak lupa untuk jalan-jalan di sekitar desa untuk menikmati pemandangan alam sekalian kulineran. Pemandangan disini sangat indah, hawanya sangat sejuk, bahkan cenderung dingin dari malam hingga pagi hari. Desa Nglongsor termasuk dekat dengan tempat berbelanja, seperti pasar, Indomaret, Alfamart, tidak lupa juga terdapat bank dan ATM disana, jadi kami tidak terlalu kesusahan dalam berbelanja.

Pada tanggal 03 Agustus jadwal kami terbilang padat karena melakukan anjongsana ke beberapa kader posyandu untuk membahas tentang waktu pelaksanaan posyandu. Kami juga turut membantu berkeliling membagikan makanan tambahan untuk anak stunting dan kurang gizi. Pada tanggal 05 hingga 09 Agustus kami turut membantu pelaksanaan posyandu, seperti mengukur tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala. Terasa sangat menyenangkan dapat berkumpul bersama ibu-ibu dan juga anak-anak yang hadir di posyandu. Tidak lupa kami juga membantu membersihkan makam agar orang-orang yang berziarah dapat berdoa dengan nyaman.

Agar badan tetap bugar, kami melaksanakan senam bersama ibu-ibu di lapangan SDN 1 Nglongsor. Dan di tanggal 15 Agustus kami mengadakan sosialisasi terkait pola asuh orang tua di era digital. Begitu banyak yang hadir dalam sosialisasi tersebut, hingga kami berharap semoga para orang tua menerapkan pola asuh yang tepat di era digital seperti saat ini. Untuk yang terakhir kami melaksanakan bersih-bersih masjid lagi dan membantu kegiatan pemantauan di rumah ibu bidan.

Untuk memeriahkan hari kemerdekaan kami juga turut andil dalam pawai yang diadakan dengan menggunakan kostum adat. Kami juga mengadakan perlombaan yang sangat seru sekali. Sebagai tamu di kecamatan Tugu, aku tidak lupa untuk datang ke cafe Teras Tugu yang direkomendasikan oleh warga lokal karena

dari atas sana kita dapat melihat jalanan serta pemandangan gunung dan bendungan Tugu.

Ada sebuah cerita sedih dibalik KKN yang menyenangkan ini. Pada tanggal 16 Agustus, aku merasa tidak enak badan dan ingin segera memeriksakan diri ini ke dokter. Tapi apa daya tanggal 17 Agustus yang merupakan hari kemerdekaan dan juga hari libur menjadikan puskesmas tutup. Akhirnya aku hanya meminum obat agar rasa sakit di tubuh ini berkurang. Keesokan harinya pada jam 5 pagi wajahku sudah dirias agar terlihat cantik saat karnaval. Pukul 10 pagi kami berangkat menuju tempat karnaval. Mengingat kondisi tubuhku yang tidak fit, aku pun minta izin untuk tidak mengikuti karnaval sampai usai dan kembali ke posko. Tidak lama kemudian pada jam 3 sore salah satu temanku tiba-tiba pingsan dan pada saat itu aku sedang selanjoran untuk mengistirahatkan tubuhku yang lelah. Banyak teman yang langsung menghampiri temanku yang pingsan tadi tapi saat itu juga anxietyku kambuh dan sekujur tubuhku menjadi dingin dan kaku. Temanku akhirnya menelpon DPL dan membawa aku beserta temanku menuju rumah sakit dan tanganku diinfus setelah diperiksa oleh dokter. Alhamdulillah aku tidak harus rawat inap disana karena dokter telah mengizinkan kalau mau pulang kembali ke posko.

Beberapa hari kemudian aku izin untuk pulang ke rumah, sepertinya aku terkena homesick yang mengakibatkan diriku tumbang akhir-akhir ini. Dirumah, aku tidak lupa untuk mengkonsumsi obat agar cepat sembuh dan bisa kembali sehat. Setelah mengambil jatah libur beberapa hari akupun kembali ke posko dengan tubuh yang sehat dan bugar.

Sekian cerita dariku, terimakasih kepada warga Nglongsor yang telah menerima kami dengan sukacita. Terimakasih juga kepada teman-teman yang telah kebersamaian selama kurang lebih 40 hari. Suka duka telah kita rasakan bersama. Semoga kita semua sukses bersama dimasa depan.



40 Hari KKN di Desa Nglongsor

Natasya Eka Mahardika

126205211047

Halo semuanya sebelum membaca cerita yang sangat absurd ini perkenalkan terlebih dahulu nama saya Natasya Eka Mahardika dari prodi PGMI biasanya teman teman KKN memanggil saya Natasya, Nas, Nak, dan masih banyak lagi.

Dibawah ini cerita saya selamat membacaaa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang sering dilaksanakan oleh mahasiswa di Indonesia, Salah satunya berada kampus saya yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program KKN ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat desa, memahami permasalahan yang ada, serta berkontribusi dalam mencari solusinya. Saya berkesempatan mengikuti KKN selama 40 hari di Desa Nglongsor, Tugu, Trenggalek, sebuah desa yang kaya akan budaya, potensi alam, serta masyarakat yang rata rata memiliki usaha. Desa Nglongsor ini terletak di daerah dekat perbukitan yang indah, dikelilingi oleh hutan dan sawah yang subur.

Selama 40 hari, saya melakukan berbagai kegiatan, mulai dari posyandu dari pos 1 sampai pos 5, mengikuti senam bersama ibu-ibu di SDN 2 Nglongsor, mengikuti kegiatan PMT

(Pemberian Makanan Tambahan) dan masih banyak lagi. Salah satu proker yang diunggulkan didevisi saya yaitu devisi kesehatan dan lingkungan hidup (btw saya CO-nya loh, hehehe) adalah sosialisasi tentang pola asuh orang tua di era digital ini. Dalam acara sosialisasi ini merupakan acara pertama dan pengalaman pertama saya menjadi ketua pelaksana apalagi ini acara besar dan melibatkan banyak orang. Tapiii tidak semudah itu untuk berjalan lancar sentosa ada beberapa hal yang yaaa mengecewakan dan yaa begitulah ya. Banyak sekali pengalaman-pengalam yang luar bisa saya pelajari dari kkn ini (kalau di sebutin banyak poll soalnya hehe). Berinteraksi dengan masyarakat desa adalah hal yang sangatlah berharga dihidup saya, dimulai dari kesedihan dan kepedihan itu mengubah cara pandang saya terhadap pentingnya pengabdian ini.

Saya bukan sekedar siswa yang datang untuk mengajar, tetapi juga sebagai teman dan pendukung yang peduli. KKN, melihat bagaimana pengetahuan yang saya berikan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Pengalaman KKN di Desa Nglongsor juga melatih saya untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. Saya tinggal di rumah penduduk, merasakan kehidupan sehari-hari mereka, dan belajar untuk menghargai budaya lokal. Saya juga belajar banyak tentang persahabatan, kebersamaan, dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat desa. Setiap malam, saya berkumpul dengan teman-teman untuk mendengarkan cerita-cerita mereka yang kadang sangat amat random sekali.

Di akhir masa KKN, saya merasakan rasa yang berat. Masyarakat desa telah menjadi bagian dari kehidupan kami, dan kami merasa terhubung dengan mereka. Saya meninggalkan desa dengan harapan bahwa program yang saya jalankan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang. KKN di Desa Nglongsor bukan hanya sebuah tugas akademis, namun

sebuah perjalanan transformasi yang mengajarkan saya tentang arti sebenarnya dari pengabdian dan kemanusiaan.

Dengan segala pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan, saya kembali ke kampus dengan semangat baru. KKN di Desa Nglongsor, Tugu Trenggalek, telah membuka mata saya akan realita kehidupan di desa, tantangan yang dihadapi, dan betapa pentingnya peran mahasiswa dalam membantu masyarakat. Saya berharap, pengalaman ini dapat menginspirasi teman-teman mahasiswa lainnya untuk berkontribusi dalam pengabdian masyarakat, karena setiap langkah kecil dapat membawa perubahan besar.

Saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk ibu ibu kader di Desa Nglongsor ini terutama ibu lurah yang dengan baik dan sangat amat legowo menyambut kedatangan saya dan teman teman KKN ini, serta menerima dan memberi masukan untuk program kerja yang saya dan devisi saya jalani. Tanpa ada masukan dan saran yang diberikan ibu ibu kader beserta ibu lurah mungkin proker saya dan devisi saya tidak akan berjalan dengan amat lancar.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan untuk teman teman devisi saya yaitu devisi Kesehatan dan lingkungan hidup yang beranggotakan: Adilah, Zadda, Yulia, Ara, Syandy, dan Faizul. Terimakasih untuk kerja keras dan kekompakan ini mohon maaf mungkin selama saya menjadi CO saya banyak kurangnya dll. Saya minta maaf yang banyak ya gess yak

Yang terakhir teruntuk teman-teman saya Adilah Alfi Rahmayanti, Yulia Widya Saputri, Winna Ismawati, Hilda Aila, Eva Zunisnia, dan Zaqiyatu Sawak. Saya mengucapkan terimakasih untuk 40 hari pengalaman kebersamaan dan kenangan ini jangan lupain Natasya Eka Mahardika ini ya hehehe, jangan kapok-kapok jadi teman saya yaww (love you all) semoga kalian bahagia selalu 🥰🤝💖



Dari Keraguan Menuju Kebersamaan

Syandyan Nitanti

126102212197

Desa Nglongsor, pilihan random yang berhasil saya dapat setelah mencari dimana desa yang belum terpenuhi kuotanya. Sejenak terlintas dipikiran bahwa desa ini terletak di daerah yang terpencil dengan akses jalan yang sulit. Namun setelah melihat desa ini secara nyata, angan-angan tentang jalan terjal dan jalan menanjak hilang sirna. Jalan beraspal mulus yang merupakan jalan nasional dan pemukiman yang hampir menyerupai perkotaan adalah wujud asli dari desa ini. Tidak heran desa ini sangat dekat dengan daerah kota. Batinku berkata “apa bisa ya menciptakan suasana yang mengesankan di desa ini, apa mungkin masyarakat disini bisa diajak kerjasama” tapi pikiran seperti itu segera saya tepis dan berusaha berpikir positif untuk kelancaran KKN yang akan saya jalani.

Sebagian besar matapencaharian warga lokal disini adalah petani, dibuktikan dengan adanya area persawahan yang sangat luas. Desa ini memfasilitasi area “Jogging Track” yakni rute jogging yang terletak memanjang membelah area persawahan. Yang memungkinkan pengguna area tersebut dapat berolahraga sambil menikmati pemandangan persawahan yang hijau dan sejuk juga perbukitan yang terbentang luas mengelilingi area tersebut. Pada hari minggu pertama saya dan teman-teman jalan pagi di area jogging track. Sekitar jam setengah enam pagi

perjalanan kami dimulai, walaupun diselimuti kabut lumayan tebal dan hembusan angin yang dingin tidak mengurungkan keinginan kami untuk menjelajahi area tersebut. Satu kata yang terlintas di pikiran “indah” ketika melewati area itu, banyak orang yang sedang menggarap sawah mereka. Dan tak lupa senyum ramah kami lontarkan kepada penduduk sana, ternyata respon mereka positif terhadap sapaan kami. Beberapa langkah kami berjalan tiba-tiba ada orang yang memanggil “nduk, ayo rene tak warahi panen pari” saya dan teman-teman pun terkejut dengan perkataan salah seorang warga yang sedang memanen padi disana. Dengan sopan salah satu teman saya menjawab “ nggeh bu, ngapunten niki bade nerusaken lampah, matur nuwun tawaranipun mugi-mugi panene diparingi lancar” yang artinya “ iya bu, mohon maaf ini mau lanjut jalan, terimakasih tawarannya, semoga panennya lancar” lalu ibu itu menjawab “iyo nduk yuh ngati-ngati lo ya” jawab ibu itu dengan senyum ramah. Tak lupa kami balas sapaan ibu itu dengan kata yang sopan dan tersenyum ramah.

Hari-hari berlalu dan tibalah waktunya divisi kesehatan mengikuti kegiatan posyandu. Di Desa Ngongsor terdapat beberapa posyandu yang dilaksanakan rutin selama satu bulan sekali. Diantaranya ada posyandu balita, posyandu lansia, posyandu remaja, dan posbindu. Waktu pelaksanaan posyandu tersebut dilakukan secara terjadwal selama 5 hari di awal bulan. Hari pertama saya ikut membantu ibu-ibu kader untuk melaksanakan kegiatan posyandu balita. Masih bisa saya tangani karena mayoritas balitanya menurut dan antriannya teratur. Lalu berlanjutlah sampai ke pos empat, yang mana suasana saat itu hujan deras dan tempatnya lumayan sempit. Saya dan teman-teman sedikit kualahan membantu mengukur tinggi badan dan berat badan balita karena banyak balita yang menangis dan tidak ingin diukur berat badan dan tinggi badannya. Mungkin karena cuacanya yang hujan mengakibatkan balita tidak nyaman berada

disana. Namun ibu-ibu kader membantu kita dengan telaten jadi kita tidak terlalu kewalahan menangannya.

Mendekati hari kemerdekaan Indonesia tentu tidak lengkap tanpa perlombaan baris-berbaris dan karnaval. Kader kesehatan desa ini mengikuti perlombaan baris-berbaris, dikarenakan kekurangan anggota untuk melengkapi satu pleton, kami di minta tolong untuk mengirimkan dua orang agar ikut perlombaan baris tersebut. Saya dan salah satu teman saya yang bernama Nita berpartisipasi kegiatan itu. Latihan yang saya lakukan dengan Nita hanyalah satu kali, sedangkan ibu-ibu kader sudah latihan jauh-jauh hari. Tetapi perjuangan kami tidaklah sia-sia juara harapan satu berhasil diraih dengan nilai unggul pada penghormatan. Tanggal 10 diadakan perlombaan karnaval tingkat kecamatan, anggota KKN kami diminta karangwerda untuk berpartisipasi kegiatan tersebut. mereka meminta kami untuk mengirimkan 11 orang untuk srikandi dan 16 orang untuk membawa bendera. Dan terulang kembali juara tiga berhasil kami dapat, sorak gembira kami yang senang dapat membantu desa ini menjadi juara.

Meski terlihat seperti daerah perkotaan yang terkenal individualisme, namun kenyataannya warga desa di sini sangat ramah dan menerima kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat desa. Terimakasih tidak lupa saya ucapkan kepada para warga desa yang memberi banyak pelajaran yang tidak bisa kami dapat di dunia perkuliahan. Kegiatan yang saya ikuti memiliki makna tersendiri dan memberi kesan yang berbeda-beda. Mengajarkan bagaimana sikap saya dalam kehidupan bermasyarakat dan berbau kepada masyarakat. Begitulah perjalanan saya selama berada di Desa Nglongsor penuh makna dan pengalaman yang tidak terlupakan.



Pengalaman 40 Hari Di Desa Nglongsor

Zadda Faradila Susicotifia Putri

126206213076

Nama saya Zadda Faradila Susicotifia Putri, saya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan saya dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang berkesempatan mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 yang bertepatan di desa Nglongsor Kec. Tugu Kab. Trenggalek. Saya berangkat pada hari kamis tanggal 17 Juli 2024 pada pukul 3 sore. Sesampainya di posko saya berkenalan dengan teman-teman dan tetangga di sekitar posko. Serta menyiapkan untuk acara pembukaan di balai desa Nglongsor. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh tokoh terpandang yang berada di Desa Nglongsor seperti bapak lurah, ketua ipnu/ippnu, dan masih banyak lainnya, dan juga di hadiri oleh dosen pembimbing lapangan. Kegiatan pembukaan terlaksana secara lancar dan hitmat.

Kuliah Kerja Nyata Ini memiliki tujuan untuk mahasiswa yaitu untuk menghadapi atau berbaur dengan masyarakat dengan baik dan benar. Dalam kkn ini saya bergabung dengan divisi kesehatan yang dimana divisi kesehatan ini memiliki beberapa proker yaitu, membantu posyandu, membantu pemberian pmt (pendamping makanan tambahan), senam, bersih-bersih yang kolaborasi dengan divisi sosbud, dan yang

terakhir adalah sosialisasi tentang bahayanya gawai bagi anak. Di bawah ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama 40 hari di Desa Nglongsor. Pada minggu pertama, saya dan teman-teman kelompok melakukan pembukaan kkn baik di Desa maupun Kecamatan. Setelah kegiatan pembukaan di hari selanjutnya di bagi beberapa kelompok untuk melangsungkan anjangsana di berbagai tokoh desa, seperti ketua Rt/Rw yang dilaksanakan di dalam 2 hari, kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan aman. Kegiatan selanjutnya di minggu pertama adalah pematangan proker yang akan di lakukan dalam 40 hari.

Pada minggu ke dua ini divisi kesehatan melakukan berbagai pertimbangan mengenai proker unggulan dan pelaksanaan proker yang akan di susun dan di lakukan, pada minggu kedua ini dari divisi kesehatan adalah melakukan kegiatan senam sore yang dihadiri oleh kelompok kkn dan ibu-ibu di sekolah dasar negeri 2 Nglongsor yang dilakukan disetiap hari rabu jam 3 sore, dan bersih-bersih masjid yang berkolaborasi dengan divisi sosial budaya yang dimana bersih-bersih masjid ini menjadi kegiatan rutin kita untuk 40 hari kemudian. Karena kegiatan yang di lakukan masih senam, dan bersih-bersih, saya dan beberapa teman antar divisi membantu teman divisi lainnya yang membutuhkan bantuan. Lalu di minggu kedua ini terdapat perubahan program kerja lalu dari divisi kesehatan melakukan rapat lagi untuk kegiatan ini. Lalu kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan anjangsana di bidan desa, ibu-ibu kader posyandu, dan ibu kader pmt di kegiatan anjangsana ini kami divisi kesehatan bersilaturahmi dan meminta izin untuk membantu ibu-ibu posyandu dan menyampaikan proker yang akan dilaksanakan di Desa Nglongsor.

Pada minggu ketiga ini dari divisi kesehatan melakukan kegiatan rutin yaitu bersih-bersih masjid yang berkolaborasi dengan divisi sosial budaya, senam bersama ibu-ibu di setiap hari rabu di jam 3 sore. divisi kesehatan melakukan kegiatan

posyandu dan pembagian pmt, karena kedua kegiatan tersebut dilakukan bersamaan maka dari divisi kesehatan di bagi menjadi 2 kelompok yang di hari senin sampai jumat di rolling ada yang pembagian pmt ada yang di posyandu. Di Desa Nglongsor sendiri terdapat 5 posyandu yang dimana kegiatan posyandu ini di laksanakan di setiap bulan pada minggu ke 2. Sedangkan kegiatan pembagian pmt dilaksanakan setiap hari yang dimana menu untuk sehari-hari sudah di atur oleh pihak puskesmas. Kegiatan pmt ini ditujukan untuk mencegah balita mengalami gizi buruk/stunting.

Pada minggu ke empat, divisi kesehatan melaksanakan kegiatan sosial dengan tema peran orang tua dalam mengasuh anak di era digital, yang dimana pada sosialisasi tersebut dihadiri oleh ibu-ibu balita, ibu ketua pkk, ibu-ibu kader dan teman-teman kkn. Kegiatan sosialisasi ini mengundang salah satu dosen UIN Satu untuk menjadi pemateri, sosialisasi ini terlaksana di Aula Balai Desa Nglongsor pada tanggal 16 Agustus Pukul 09.00 – 11.30 WIB. Kegiatan sosialisasi in terlaksana dengan baik dan lancar.

Pada minggu kelima ini divisi kesetan sudah menyelesaikan prokernya, jadi pada minggu kelima ini kelompok divisi kesehatan membantu divisi lainnya yang membutuhkan bantuan seperti membantu divisi pendidikan waktu melihat kegiatan yang ada di sekolah dasar, dan masih banyak lainnya. Selain membantu divisi lainnya saya dan teman-teman divisi kesehatan membantu meramaikan kegiatan lomba agustusan yang dihadiri oleh ibu kader posyandu Selain kegiatan yang di lakukan bersama kelompok, saya mendapatkan wawasan atau pengalaman baru mengenai dunia ibu-ibu yang dimana ibu-ibu bisa melakukan atau bisa membagi waktu antara kegiatan pkk dan rumah, yang dimana itu membuat saya belajar mengelola waktu dengan baik.

Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak teman, relasi, dan pengalaman yang tidak dapat dilupakan, dengan

adanya KKN saya berani keluar kota sendiri tanpa Orang Tua dan Juga pengalaman yang menyenangkan yang ada di Kota Trenggalek. Saya mengucapkan Terima Kasih untuk pengalaman berharga ini yang tidak akan terlupakan.



40 Hari Yang Bermakna Selama KKN Di Desa Nglongsor

Elisya Trisna Dewi

126103211047

Perkenalkan nama saya Elisya Trisna Dewi dari prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang saya telah memasuki semester tujuh yang diwajibkan untuk mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa yang disediakan oleh kampus dengan tujuan untuk meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa kepada masyarakat. Pada bulan Juni 2024 diadakan pendaftaran KKN gelombang 2 di Smartcampus. Program KKN dibagi menjadi dua gelombang, dan saya mendapatkan kuota di KKN gelombang 2 di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek setelah tiga jam berebut tempat KKN. Kelompok KKN di Desa Nglongsor tersebut terdiri dari 41 anggota, 31 perempuan dan 10 laki-laki.

Pada tanggal 27 Juni 2024 kami semua berkumpul untuk berkenalan satu sama lain dan pembagian kelompok divisi serta BPH. Kami membagi divisi menjadi lima antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi publikasi dan dokumentasi. Saya memilih divisi pendidikan dan teknologi karena saya ingin membagikan ilmu yang saya miliki dengan mengajar anak-anak di SD dan mendekatkan diri dengan

anak-anak. Pada tanggal 8 Juli 2024 pukul 08.00 WIB kami hadir di acara pembekalan KKN di kampus bersama kelompok KKN lain yang berada di Kecamatan Tugu, dilanjutkan dengan berkumpul dengan DPL kelompok KKN Desa Nglongsor untuk membahas pemantapan program kerja dan vest lanyard.

Setelah itu pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 07.00 WIB kami menghadiri acara pelepasan seluruh peserta KKN Gelombang 2 oleh Rektor di kampus. Pada tanggal 16 Juli 2024 kami bersama-sama datang ke posko yang telah disediakan oleh pihak desa untuk membawa barang-barang kami selama KKN dan membersihkan posko. Perjalanan jauh yang saya rasakan karena ini adalah kali pertama saya ke Trenggalek dengan membawa motor sendiri, sebenarnya hanya satu jam perjalanan saja untuk bisa ke Trenggalek. Setelah sampai ke posko kita disambut oleh bapak ibu pemilik rumah dan kita membantu menata barang-barang posko dan barang-barang kita sendiri agar lebih rapi dan luas. Setelah semuanya selesai kami pulang ke rumah masing-masing tetapi ada beberapa teman yang tinggal di posko.

Pada tanggal 18 Juli 2024 merupakan pemberangkatan seluruh peserta KKN Gelombang 2. Dan pada tanggal 19 Juli pembukaan KKN di Kantor Kecamatan Tugu yang dihadiri oleh perwakilan dari setiap kelompok KKN yang berada di Kecamatan Tugu, setelah itu pada tanggal 22 Juli 2024 pembukaan KKN di Kantor Desa Nglongsor yang dihadiri oleh semua anggota kelompok KKN Desa Nglongsor, DPL kelompok KKN Desa Nglongsor dan Kepala Desa Nglongsor beserta jajarannya. Kami juga ditugaskan untuk melakukan anjangsana atau silaturahmi kepada masyarakat sekitar, anjangsana ini kami lakukan di setiap rumah ketua RT dan RW Desa Nglongsor dan di rumah sekitar posko.

Karena telah diadakannya pembukaan maka kami bisa melaksanakan program kerja yang telah disepakati oleh setiap

kelompok divisi. Untuk program kerja divisi pendidikan dan teknologi yaitu membantu mengajar di MI Al-Munajjah, mengadakan bimbel gratis bagi anak SD-MI, mengadakan sosialisasi di SDN 1 Nglongsor tentang pengaruh game online bagi anak-anak dan sosialisasi di SDN 2 Nglongsor tentang cyber bullying, serta membantu melatih PBB untuk lomba baris berbaris tingkat SD-MI di SDN 2 Nglongsor.

Dalam membantu mengajar di MI Al-Munajjah setiap hari Selasa sampai dengan hari Kamis yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2024, pertama kali kami datang kesana sudah disambut baik oleh guru dan siswa-siswi. Saya mendapatkan bagian untuk mengajar di kelas 3 bersama satu rekan saya, siswa kelas 3 sangat aktif dan salah satu siswa kelas 3 agak membuat jengkel dengan kenakalannya, tetapi itu adalah tantangan dan keseruan bagi saya dan rekan saya dalam menghadapi anak-anak. Saya dan rekan saya juga mendapatkan surat yang ditulis oleh beberapa siswa kelas 3 yang berisikan semangat dan dukungan dalam menjalani KKN ini, itu membuat kami terharu, senang dan bangga terhadap kepedulian dan rasa cinta anak-anak kepada kami. Program mengajar di MI Al-Munajjah ini berakhir pada tanggal 15 Agustus 2024 dan diakhiri dengan berpamitan kepada seluruh guru dan siswa-siswi MI Al-Munajjah pada tanggal 23 Agustus 2024 dan diwarnai dengan suasana haru dan tangis tetapi sayangnya saya tidak bisa ikut berpamitan karena sedang sakit.

Sedangkan untuk program bimbel gratis bagi anak SD-MI yang dimulai pada tanggal 7 Agustus 2024 setiap hari Rabu, Jumat, Sabtu pada pukul 18.30 WIB. Kurang lebih 15 anak yang daftar untuk mengikuti program bimbel gratis ini. Program ini berakhir pada tanggal 21 Agustus 2024 dan sebagai penutupan program bimbel gratis ini diadakan lomba Agustusan yang terdiri dari lomba cerdas cermat, balap karung, makan kerupuk, memasukkan sedotan dalam botol dan beberapa jenis lomba

lainnya pada tanggal 23 Agustus 2024. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti lomba ini serta beberapa anak-anak yang tidak mengikuti bimbel juga ikut serta memeriahkan lomba tersebut.

Dalam program sosialisasi di SDN 1 Nglongsor tentang pengaruh game online bagi anak-anak dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 yang dihadiri oleh siswa siswi kelas 4, 5, 6. Seluruh siswa sangat antusias karena selain sosialisasi ada beberapa game untuk menghibur siswa-siswi yang mengikuti sosialisasi. Dan program sosialisasi di SDN 2 Nglongsor tentang cyber bullying dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Sedangkan melatih PBB di SDN 2 Nglongsor itu kami dihubungi oleh pihak sekolah untuk membantu melatih PBB dalam lomba baris berbaris tingkat SD-MI dalam rangka memeriahkan HUT RI ke 79 pada tanggal 10 Agustus 2024 dan ikut serta membantu dalam lomba drumband tingkat SD-MI pada tanggal 21 Agustus 2024. Karena kami KKN di Bulan Agustus kami di ikutsertakan dalam karnaval Desa tingkat Kecamatan Tugu oleh Karang Werda Desa Nglongsor pada tanggal 18 Agustus 2024. Beberapa dari kami ada yang ditunjuk untuk menjadi srikandi dan ada yang ditunjuk sebagai pembawa bendera merah putih dan bendera Karang Werda, dan saya ditunjuk menjadi pembawa bendera merah putih.

Pada tanggal 26 Agustus 2024 merupakan penutupan KKN di Kantor Kecamatan Tugu dan pada tanggal 27 Agustus 2024 adalah penutupan KKN di Kantor Desa Nglongsor. Berikut adalah pengalaman dan perjalanan saya selama KKN di Desa Nglongsor yang penuh makna, saya mendapatkan teman baru, mendapatkan pengalaman baru yang tidak akan pernah saya lupakan. Terimakasih kepada teman-teman yang selalu bersama selama KKN dan semoga hubungan pertemanan dan kekeluargaan ini tidak akan terputus untuk selamanya.



Kisah 3.456.000 Detik yang Bermakna

Fitrin Aslim Abidha

126310213087

Setelah penantian yang cukup lama, akhirnya tibalah pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab disebut “KKN”. Campur aduk, yaaa itu yang saya rasakan ketika pertama kali akan melaksanakan KKN yang mana diselenggarakan di desa yang belum pernah saya dengar dan kunjungi sebelumnya yaitu Nglongsor. Tiba saat pertemuan pertama, saya mulai menyesuaikan ketika bersama teman-teman yang mungkin masih baru dan sama sekali tidak mengenal dan bertemu sebelumnya, mungkin ada satu atau dua mahasiswa yang saya kenal, tetapi selebihnya masih belum.

Sebelum pemberangkatan, LP2M memberikan pembekalan terlebih dulu dengan memberikan pengarahan terkait bagaimana tata krama, sikap dan kegiatannya. Kemudian Camat dari masing-masing kecamatan memberikan gambaran mengenai keadaan lingkungan kecamatan dan desa dari segi letak desa, segi kebudayaan, maupun perekonomian masyarakat. Pembekalan tersebut menjadi tempat/wadah bagi kami untuk mengenal desa yang akan kami tempati secara lebih detail.

Tiba di tanggal 16 Juli 2024 yang mana kami melakukan kegiatan bersih-bersih di posko sekaligus mengangkut barang dan alat keperluan untuk bertempat tinggal selama KKN 40 hari kedepan. Terdapat 2 posko yang akan kami tempati yaitu 1 posko

untuk perempuan dan 1 posko untuk laki-laki yang beralamat di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Dan di tanggal 18 yaitu penempatan posko di hari pertama, dan sudah terbesit di hati rasa *homesick* karena membayangkan tinggal di desa yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, bersama dengan 31 mahasiswa Perempuan yang juga belum pernah saya temui sebelumnya. Tetapi, hari demi hari berlalu saya akhirnya bisa beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan di sekitar. Beberapa hari kemudian dilakukan pembukaan yang diselenggarakan di Balai Desa Nglongsor dengan jumlah yang hadir kurang lebih 41 mahasiswa dan tamu undangan. Dengan penyerahan mahasiswa KKN yang diwakili oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Kegiatan pertama kami diawali dengan melakukan kegiatan anjungsana, yaitu kegiatan silaturahmi kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Kami langsung terjun dan berbaur dengan masyarakat sekitar dan mengenal sifat serta kepribadian watak orang di daerah perkampungan. Kami berkunjung ke rumah tokoh-tokoh masyarakat seperti kerumah bapak RT RW yang ada di desa Nglongsor.

Setelah itu kami langsung disibukkan oleh program kerja dari masing-masing divisi, ada 5 divisi yaitu, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Publikasi dan Dokumentasi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Divisi Pendidikan dan Teknologi bertugas untuk pengembangan potensi pendidikan serta teknologi di pedesaan.

Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang bertugas untuk fenomena budaya dan keagamaan yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut untuk Divisi Ekonomi bertugas untuk memberikan pelatihan kewirausahaan kepada Masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam

menjalankan bisnis dan usaha, memberikan pelatihan keterampilan kepada tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, memberikan bantuan dan pelatihan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dan usahanya, memberikan dukungan pengembangan pasar lokal atau bazar, serta membantu pedagang dalam pemasaran, manajeen usaha, dan penyediaan produk yang berkualitas, dan menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat. Divisi Publikasi dan Dokumentasi bertugas untuk mendokumentasikan setiap acara program kerja dari masing-masing divisi dan mengawal proses publikasi setiap kegiatan KKN.

Terakhir ada Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup bertugas untuk mengondisikan Kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mengondisikan kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Setiap divisi mempunyai program kerja masing-masing khususnya proker inti yang harus diutamakan sebagai hasil dari pengabdian tiap divisi pada Masyarakat. Divisi Pendidikan dan Teknologi mempunyai proker yakni membantu mengajar MI Al-Munajjah, melatih LBB, membuka bimbingan les di malam hari, pun juga sosialisasi tentang Bahaya Game Online dan Cyber Bullying di SDN 1 dan SDN 2 Nglongsor, dan menggelar lomba untuk meramalkan kemerdekaan 17 Agustus. Divisi Ekonomi mempunyai proker membantu pembuatan QRIS, dan Maps untuk usaha-usaha toko kecil, juga seminar mengenai pemberdayaan UMKM di era digital dan memperluas jaringan pasar. Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan mempunyai proker mengajar di TPQ di desa Nglongsor, kerja bakti bersih-bersih musholla dan juga masjid sekitar dan juga menggelar lomba untuk acara 17 Agustus. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mempunyai proker membantu kegiatan posyandu, posbandu,

senam bersama ibu-ibu PKK, dan sosialisasi mengenai peran pola asuh orang tua dalam menangani anak di era digital. Divisi Publikasi dan Dokumentasi mempunyai proker yaitu meliputi semua kegiatan setiap kegiatan proker dan juga mengelola sosial media kelompok.

Masih banyak sekali pengalaman-pengalaman lain yang jika dituangkan di dalam tulisan ini akan sangat panjang sekali hehe. Menurut saya, KKN itu kayak naik roller coaster, deh. Ada kalanya seru banget, ada kalanya bikin deg-degan. Dari awal sampai akhir, rasanya kayak mimpi yang jadi kenyataan. Nggak nyangka aja, bisa belajar banyak hal baru dan ketemu orang-orang yang super baik hati, terima kasih banyak masyarakat desa Nglongsor atas semua pengalamannya.



Lima Puluh Tujuh Ribu Enam Ratus Telah Usai

Hilda Aila

126204211031

Nglongsor, sebuah desa kecil di Kabupaten Trenggalek yang menyimpan sejuta pesona. Desa Nglongsor, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah menyimpan potensi besar untuk dikembangkan. Namun, potensi tersebut belum termaksimalkan, terutama dalam bidang Pendidikan. Rendahnya tingkat literasi dan terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu, saya memilih desa Nglongsor sebagai lokasi KKN dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini. Namun, di balik keindahannya terdapat tantangan tersendiri dalam bidang Pendidikan. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini menjadi salah satu momen paling berkesan dalam hidup saya. Kuliah Kerja Nyata di desa Nglongsor telah membuka mata saya akan pentingnya pendidikan dalam memajukan sebuah daerah. Selama 40 hari, saya bersama tim divisi Pendidikan dan Teknologi berusaha memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat, khususnya di bidang Pendidikan.

Selama 40 hari, saya berkesempatan untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan dan memberikan kontribusi nyata bagi

masyarakat, khususnya bagi anak-anak di MI Al-Munajah. Dalam seminggu saya 3 kali membantu kegiatan belajar di MI Al-Munajah. Di sana saya bertemu dengan beberapa siswa dengan berbagai karakter. Setiap hari, kelas saya bagaikan sebuah taman bunga yang penuh warna. Masing-masing siswa memiliki karakter yang unik. Mengajar anak-anak adalah sebuah petualangan yang tak pernah membosankan. Setiap hari, saya selalu menemukan kejutan baru dari siswa-siswa saya. Melalui pengalaman mengajar ini, saya menyadari bahwa keberagaman adalah anugerah yang luar biasa.

Selain membantu kegiatan belajar mengajar di MI Al-Munajah, saya juga menjalankan program kerja mendampingi kegiatan Pasukan Baris Berbaris (PBB) anak-anak SDN 2 Nglongsor. Satu minggu sebelum lomba baris berbaris dilaksanakan, saya bersama tim divisi pendidikan mendampingi latihan baris berbaris anak-anak SDN 2 Nglongsor. Suara sepatu yang berbaris teratur dan teriakan komando yang lantang menjadi pemandangan yang tak asing lagi di halaman SDN 2 Nglongsor. Melalui pengalaman mendampingi latihan baris-berbaris ini, saya menyadari betapa pentingnya peran seorang pendidik dalam membentuk karakter siswa. Saya beserta tim divisi pendidikan juga menjadi supporter perlombaan sepak bola antar Sekolah Dasar, dan mendampingi lomba drumb band yang dilaksanakan di Kecamatan Tugu.

Program kerja selanjutnya yaitu sosialisasi. Kami mengadakan sosialisasi terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar. Kami menjalankan program kerja tersebut di SDN 1 Nglongsor dengan topik bahaya game online untuk anak sekolah dasar, dan di SDN 2 Nglongsor dengan topik cyber bullying. Program kerja tersebut terlaksana dengan baik, kegiatannya sangat seru karena siswa-siswi sangat antusias mendengarkan penyampaian dari kami. Di sela sosialisasi berlangsung, kami bermain game dan

membagikan hadiah kecil-kecilan berupa permen untuk siswa-siswi agar suasana tidak menegangkan.

Keempat, kami mengadakan program kerja bimbingan belajar gratis untuk anak-anak desa Nglongsor. Bimbingan belajar tersebut dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari rabu, jum'at dan sabtu. Anak-anak di desa Nglongsor sangat antusias mengikuti bimbingan belajar tersebut. Kurang lebih 14 anak mengikuti bimbingan belajar yang kami adakan. Melalui program bimbingan belajar ini, saya berharap dapat menanamkan benih-benih kecintaan terhadap ilmu pengetahuan pada anak-anak di desa Nglongsor. Di akhir pertemuan, kami mengadakan lomba. Lomba yang kami adakan meliputi cerdas cermat, balap karung, makan biskuit dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut berjalan dengan seru, kami lomba bersama dengan anak-anak desa. Tidak lupa kami juga memberikan hadiah sebagai tanda kasih untuk anak-anak di desa Nglongsor.

Empat puluh hari berlalu begitu cepat, meninggalkan jejak indah di Desa Nglongsor. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata ini telah membuka mata saya akan pentingnya kontribusi nyata bagi masyarakat. Melalui program kerja yang telah kami laksanakan, saya berharap dapat sedikit membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sini. Semoga semangat belajar dan berbagai nilai positif yang telah ditanamkan dapat terus tumbuh dan berkembang. KKN di Desa Nglongsor bukan hanya sekedar kegiatan rutin perkuliahan, tetapi juga menjadi ajang untuk mengasah diri. Tantangan yang dihadapi, mulai dari adaptasi dengan lingkungan baru hingga mencari solusi atas berbagai permasalahan, telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih mandiri, tangguh, dan peduli. Pengalaman ini telah membuka cakrawala berpikir saya dan mengajarkan arti hidup yang sesungguhnya.



Ceritaku Selama 40 Hari di KKN

Nurul Alysia

126103213273

Cerita awal di mulai dengan adanya pembekalan dan pelepasan mahasiswa KKN pada tanggal 12 Juli 2024. Dan pembekalan di sampaikan langsung oleh rektor UIN SATU dan LP2M. Di sini aku mendapat tempat KKN di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya pemberangkatan mahasiswa ke posko Kamis 18 Juli 2024. Kita semua di sana pada hari ketiga melakukan anjongsana ke para RT dan RW agar lebih mengenal warga sekitar dan mengetahui tentang Desa Nglongsor. Pada Senin 22 Juli 2024 di adakan pembukaan KKN di kantor Desa Nglongsor, yang di ikuti semua para mahasiswa KKN UIN SATU dan para perangkat desa dan bapak DPL.

Disini awal cerita di mulai pembukaan sudah di buka dan rutinitas acara dan berbagai kegiatan sudah berjalan. Aku memilih kelompok divisi Pendidikan yang terdiri dari 7 anggota. Dengan alasan aku memilih divisi ini karena aku suka anak kecil tapi kesabaran aku hanya setipis tisu. Divisi akua da beberapa progam kerja antara lain:

1. Ikut membantu mengajar di MI Al-Munajah setiap 3 kali seminggu, Selasa, Rabu dan Kamis.
2. Mengadakan bimbel gratis setiap 3 kali seminggu, Rabu, Jum'at, Sabtu di Pokso Laki-laki

3. Sosialisasi tentang Bahaya Game Online di SD 1 Nglongsor
4. Sosialisasi tentang Cyber Bullying di SD 2 Nglongsor

Selain proker utama diatas kami juga ada kegiatan seperti;

1. Melatih PBB di SD 2 Nglongsor
2. Mendampingi lomba PBB SD 2 Nglongsor
3. Mendampingi lomba Drumband

Akan aku ceritakan satu persatu tentang keseruan diatas. Dalam membantu mengajar di MI Al-Munajah itu kami di bagi menjadi 3 kelas dari 7 orang dari divisi Pendidikan. Karena Mi ini baru saja berdiri 3 tahun dan masih hanya ada 3 kelas yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Hari pertama aku mengajar aku masuk di kelas 1 yang kurang lebih ada 17 anak. Ternyata tidak semudah yang aku bayangkan mengajar anak kecil yang baru peralihan dari TK masuk ke SD itu belum bisa 90% fokus belajar. Sangat di butuhkan kesabaran dan ketelitian untuk mengajar anak-anak kelas 1.

Cerita kedua yaitu mengadakan Bimbel gratis yang di ikuti oleh adek-adek Desa Nglongsor. Disini ada sekitar 14 anak yang mengikuti bimbel. Bimbel di laksanakan setiap habis magrib setiap hari Rabu, Jum'at dan Sabtu. Aku sangat senang sekali dalam proker ini karena adek-adeknya lucu-lucu. Disini setiap harinya adek-adek belajar tugas yang dari sekolah dan kita ajari cara mengerjakannya. Di akhir proker Bimbel kami divisi Pendidikan mengadakan lomba karena moment saat ini sedang hari kemerdekaan Indonesia yang ke-79. Agar seru-seru an bareng kita buat berbagai lomba yaitu, balap karung, makan kerupuk, makan biscuit, cerdas cermat dan memasukan sedotan dalam botol. Seru sekali ada bapak RT dan warga sekitar juga ikut melihat keseruan lomba sederhana dari KKN UIN SATU di posko laik-laki.

Cerita ketiga kami mengadakan sosialisasi di SD 1 Nglongsor dengan tema "Bahaya Game Online". Disini di ikuti oleh para siswa siswi SD 1 Nglongsor dengan Antusias. Adik- adik juga aktif

dalam sosialisasi ini untuk bertanya kepada kakak-kakak KKN. Dan sosialisasi ditutup dengan membuat konten tiktok bersama.

Cerita ketiga kami mengadakan sosialisasi di SD 2 Nglongsor dengan tema “Cyber Bullying”. Disini di ikuti oleh para siswa siswi SD 2 Nglongsor dengan Antusias. Adik- adik juga aktif dalam sosialisasi ini untuk bertanya kepada kakak-kakak KKN. Karena jaman sekarang sudah di era digital menurut saya penting sekali buat mengajari adik-adik untuk bermain social media dengan pintar. Karena jika mereka tidak tahu dan terus menerus melakukan tindakan bullying di media social akan banyak korban-korban bullying yang mengakibatkan banyak sekali permasalahan mulai dari mental down, malu bersosialisasi dengan sekitar. Dan sosialisasi ditutup dengan membuat konten tiktok bersama.

Itu bebarapa cerita dari proker divisi Pendidikan yang aku jalan kan selama 40 hari. Namun tidak hanya melakukan kegiatan proker Pendidikan saja. Di sini kita semua juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan lainnya. Aku juga pernah membantu divisi Sosbud mengajar di TPQ Al-Munajah yang dilakukan pukul 14.00 sore. Pada tanggal 18 Agustus 2024 kemarin kami seluruh anggota kelompok KKN Desa Nglongsor mengikuti memeriahkan karnaval desa. Ada yang berdandan Srikandi, membawa bendera seru sekali meskipun harus berpanas-panasan.

Selain itupun cerita di posko juga seru, ada pembagian piket posko dan ada jadwal masak yang di bagi perdivisi. Disini divisi Pendidikan mendapat jadwal masak hari senin. Dan tak terasa hari dimana penutupan telah tiba. Dan kita akan berpisah lagi sampai jumpa teman-teman baiku. Sukses selalu dimana pun kalian berada. Terimakasih banyak pengalaman berkesan selama 40 hari ini.



Petualangan Semi Perubahan Musim di Mulai Dari Sini

Sarah Maulidia Putri

126308212188

Tepatnya, hari-hari baru itu dimulai pada pertengahan bulan Juli ini. Aku berada di tengah-tengah arena permainan yang dihiasi dengan beragam atraksi serta pengalaman baru yang meninggalkan kesan berbeda. Sungguh, bukan tentang bagaimana kita hanya bersenang-senang di wahana permainan anak-anak. Melainkan bagaimana suatu hal memacu adrenalin seseorang yang berisikan orang-orang dewasa. Kadang aku berpikir, apakah aku bisa memenangkannya. Sementara jiwa ragaku saja seperti anak kecil yang begitu suka makan coklat dan membawa boneka beruang dipelukkan, mungkin ini adalah hal yang sedikit geli.

Akan tetapi kenyataannya tidak seperti demikian, yang membuatku jadi merasa bahwa apa yang terjadi adalah hal mengerikan, sehingga kesulitan beradaptasi dan kesulitan dalam memulai hal baru di tempat ini. Sebab yang terjadi adalah sebaliknya, merupakan seperti petualangan yang unik, juga menyenangkan seperti berada di wahana anak-anak yang spontan terjadi. Di sini aku ingin berbangga diri sedikit, karena sudah menjadi pribadi yang berusaha untuk tidak takut dalam menghadapi hal-hal baru.

Pertemuan pertama dengan teman-teman ketika perkumpulan rapat ke-dua, di mana aku hadir di dalamnya, sebagian besar dari mereka telah membentuk suatu hubungan baik. Berbagi cerita, pengalaman pribadi satu sama lain dan saling terhubung. Sepanjang rapat berlangsung, aku telah mengenali beberapa orang dengan karakter mereka yang berbeda-beda. Sejujurnya jauh sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 dilaksanakan, perasaanku begitu tergugah dan antusias dalam menghadapi permulaan ini. Mengenali banyak orang, membentuk pengalaman berharga dan berkesan, serta menghasilkan pembelajaran berarti adalah salah satu tujuan yang ingin ku capai untuk menggali suatu potensi baru dalam diri.

Tepat pada Minggu pertama KKN, kami melakukan beberapa kegiatan permulaan diantaranya seperti anjongsana ke seluruh RT (Desa Nglongsor), anjongsana divisi, pembukaan, senam, juga kerja bakti. Anjongsana divisi, khususnya pendidikan dilakukan sebagai bentuk pengenalan dan penyampaian suatu program yang akan dilaksanakan pada waktu yang disepakati bersama dengan guru-guru pengajar. Setelah hari itu, pembelajaran baru dimulai.

Selama perjalanan menuju sekolah, jantungku berdegup begitu kencang. Karena ini adalah kali pertama pengalamanku dalam membantu mengajar secara langsung khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Aku bahkan pernah membayangkan apabila mengajar di Taman Kanak-Kanak, mungkin suaraku akan kalah dengan suara mereka yang 5 banding 10. Itu adalah hal yang membuatku takut, orang tuaku pun menganjurkan bahwa aku harus memiliki power lebih jika suatu hari menjadi guru. Intonasi yang dihasilkan harus lebih tinggi dibanding siswa-siswinya.

Jika dirangkai di sini, aku hanya akan mengungkapkan suatu hal yang begitu indah. Aku tidak pernah menyesali keputusanku untuk berada di sini (di tempat KKN) dan belajar bersama anak-

anak yang begitu lucu dan menggemaskan. Memang di hari pertama itu tiba, aku terlihat begitu gugup juga sedikit kesulitan dalam merangkai kata-kata yang pas untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Akan tetapi, lagi dan lagi. Mempelajari hal baru bukanlah pengalaman yang buruk atau menjengkelkan, tidak sama sekali. Yang terjadi adalah, bahwa apa yang anak-anak ungkapkan dan lakukan membuatku lebih memahami akan bagaimana karakter mereka masing-masing dalam belajar. Dan setiap anak pasti memiliki potensi unggul di bidang yang ditekuni.

Mungkin aku tidak secara detail dalam mengenali karakter mereka satu persatu. Akan tetapi mereka memiliki kesan yang diibaratkan seperti suatu hal yang sulit untuk ku tinggalkan. Anak-anak seusia mereka adalah cerminan diriku dulu yang senang sekali bermain, dan selalu antusias terhadap hal-hal yang menarik perhatian. Selama membantu mengajar, serba-serbinya ada saja. Beberapa anak suka menggambar, beberapa anak yang lain suka menjahili teman sebelahnyanya, sebagian besar begitu antusias ketika diberi pertanyaan dan menjawab soal.

Hal yang akan selalu ku ingat sepanjang waktu adalah bagaimana mereka memanggil dengan sebutan 'Kak', saat ini terdengar begitu hangat dan trenyuh. "Kak aku belum jawab yang nomor 5.", "Kak, yang itu tulisannya apa?", "Kak ini maksudnya gimana?", "Kak Sarahhh", dan beragam ucapan lainnya. Apapun itu seluruhnya jadi berarti, bahkan setiap kita dari mahasiswa KKN datang, mereka akan bilang "Kakak KKN datang, Bu ada Kakak KKN." Kemudian menyalami kita satu persatu, atau sebagai tanda say *hi* adalah dengan memberikan tos.

Hingga pada akhirnya semua itu berakhir, kala kalimat 'setiap pertemuan pasti ada perpisahan' terjadi. Batinku di setiap menit menuju perpisahan, sampai-sampai aku tidak lagi kuasa menahan tangis yang berdasar. Seluruhnya terlihat menyedihkan. Aku memiliki harap bahwa apa yang terjadi diantara kami adalah

suatu petualangan semi pergantian musim yang akan selalu berusaha untuk ku ingat. Untuk adik-adikku seluruhnya, Kakak sayang kalian selalu. Sukseslah untuk masa depan yang kalian idamkan. Dan jangan pernah tinggalkan sholat.

Semoga kita bisa bertemu lagi di lain waktu yang terbaik dari yang paling baik.



Lika-liku KKN di Desa Nglongsor

Vina Aristawati

126210213125

Pada suatu hari di tanggal 24 Juli menjadi hari yang mendebarkan. Di mana hari tersebut adalah hari pemilihan tempat untuk seluruh mahasiswa yang belum melaksanakan KKN reguler multisektoral pada gelombang satu yang lalu. KKN reguler multisektoral pada gelombang dua saat ini terdapat dua pilihan tempat yang ditawarkan yaitu kota Tulungagung dan kota Trenggalek. Saya pribadi menjatuhkan pilihan tempat untuk melaksanakan KKN di kota Trenggalek tepatnya di desa Nglongsor kecamatan Tugu. Sebelum terjun langsung untuk melaksanakan KKN di desa Nglongsor, pihak kampus mengadakan kegiatan pembekalan yang dilaksanakan pada tanggal 08 Juli di gedung aula Arief Mustaqiem bersama kelompok KKN sekecamatan Tugu dan dilanjutkan berkumpul dengan DPL kelompok KKN desa Nglongsor untuk membahas mengenai pemantapan program kerja serta vest lanyard. Selain mengadakan kegiatan pembekalan, pihak kampus juga mengadakan kegiatan pelepasan seluruh peserta KKN gelombang dua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli di halaman kampus yang dipimpin langsung oleh bapak rektor.

Setelah melaksanakan kegiatan pembekalan dan juga pelepasan, di tanggal 16 Juli menjadi hari bagi kelompok KKN desa Nglongsor melakukan perjalanan menuju posko yang telah

disediakan pihak desa untuk membawa barang-barang yang akan digunakan selama KKN di desa Nglongsor serta membersihkan posko. Namun di hari itu kami tidak langsung menempati posko tersebut, melainkan pulang ke rumah masing-masing dan barulah tanggal 18 Juli kami kembali ke posko dan sekaligus menjadi hari pertama kami melaksanakan KKN di desa Nglongsor.

Di hari keempat kami melakukan anjongsana ke rumah seluruh ketua RT dan ketua RW setempat. Kami tidak hanya melakukan anjongsana ke rumah seluruh ketua RT dan ketua RW setempat saja, melainkan kami juga melakukan anjongsana ke rumah warga sekitar posko pada minggu berikutnya. Adanya kegiatan anjongsana tersebut menjadikan kami mengetahui potensi desa yang terdapat di desa Nglongsor, yaitu produksi tahu. Di dalam sebuah KKN tentunya terdapat BPH dan juga beberapa divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan serta divisi publikasi dan dokumentasi.

Di antara keenam pilihan tersebut, saya memilih divisi pendidikan dan teknologi. Hal ini tentu ada alasannya, yakni karena saya yang berasal dari prodi Tadris Bahasa Indonesia dan kelak akan menjadi seorang pendidik, maka saya berkeinginan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang saya miliki dan saya dapatkan selama perkuliahan kepada anak-anak di desa Nglongsor.

Di hari kelima tepatnya pada tanggal 21 Juli dilaksanakan pembukaan KKN di desa Nglongsor dan tentunya program kerja yang telah disepakati oleh masing-masing divisi sudah bisa dijalankan. Untuk divisi pendidikan dan teknologi yang saya pilih memiliki beberapa program kerja, yaitu membantu mengajar di MI Al Munajah, mengadakan bimbel gratis tingkat SD/MI, melakukan sosialisasi tentang bahaya *game online* di SDN 1 Nglongsor, melatih LBB untuk lomba baris berbaris tingkat SD/MI dan melakukan sosialisasi tentang *cyber bullying* di SDN 2

Nglongsor. Kegiatan membantu mengajar di MI Al Munajah kami lakukan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis yang dimulai pukul 07.00- 12.30 WIB sedangkan bimbel gratis yang kami adakan berlangsung pada hari Rabu, Jum'at dan Sabtu mulai pukul 18.30-19.30 WIB yang bertempat di posko cowok. Untuk sosialisasi tentang bahaya *game online* yang dilakukan di SDN 1 Nglongsor terjadi pada tanggal 7 Agustus dengan sasaran siswa kelas 4-6 dan untuk sosialisasi tentang *cyber bullying* yang dilakukan di SDN 2 Nglongsor terjadi pada tanggal 23 Agustus dengan sasaran siswa kelas 4-6. Di tanggal 23 Agustus juga menjadi hari perpisahan dengan MI Al Munajah dan dilaksanakannya kegiatan perlombaan dengan anak-anak bimbel yang meliputi lomba cerdas cermat kelompok, balap karung, makan kerupuk, makan biskuit dan memasukkan sedotan dalam botol. Bukan hanya proker kerja dari divisi pendidikan dan teknologi yang saya jalankan, melainkan saya juga ikut berpartisipasi dalam karnaval desa Nglongsor, membantu mengajar TPQ di Nurul Islam, mendampingi lomba sepak bola SDN 2 Nglongsor, mendampingi lomba baris berbaris SDN 2 Nglongsor di tingkat SD/MI dan mendampingi karnaval *drumband* SDN 2 Nglongsor. Dengan adanya KKN selama 40 hari ini, membuat saya memperoleh banyak pengalaman baru dan juga teman baru.



Pendengar Sejenak Bagi Masa Depan Bangsa

Winna Ismawati

126204212109

Terima kasih LP2M yang telah memilih saya jadi bagian dari kelompok KKN yang diselenggarakan di bawah naungan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Apalagi sudah memberi kesempatan kepada saya untuk mengenal sebuah desa yang letaknya berada di Kabupaten Trenggalek yaitu di kecamatan Tugu, Desa Nglongsor. Desa Nglongsor merupakan salah satu dari 15 desa di wilayah Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, yang terletak 7 Km ke arah barat dari kota Trenggalek Kabupaten. Desa Nglongsor mempunyai luas wilayah seluas 273,6 Ha. Iklim di Desa Nglongsor, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu. Desa Nglongsor mempunyai jumlah penduduk **4.823 Jiwa**, yang tersebar dalam 25 wilayah RT dan 3 wilayah Dusun. Pemandangan di Desa Geger cukup indah dengan dikelilingi oleh persawahan. masyarakat Desa Nglongsor memiliki agama yang berbeda-beda, tetapi mayoritas agama masyarakat Desa Nglongsor adalah agama Islam dan minoritas masyarakat menganut agama Kristen.

Saya memilih menjadi bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi di Desa Nglongsor. Saya mengabdikan diri di MI Al-munajah. Visi yang saya terapkan adalah “saya datang bukan untuk menggurui tetapi saling belajar dengan adik-adik dan para guru”. Salah satu tugas yang saya adalah berpartisipasi dalam hal positif yang menjadi bagian kecil yang dapat membawa mereka menjadi lebih baik. Sebagai contoh adalah berada di dalam dunia pendidikan yang sangat membutuhkan perhatian. Saat pertama kali saya datang adik-adik kurang begitu simpati dengan kedatangan kami untuk kami ajak berkenalan. Tetapi tidak pantang menyerah satu demi satu tahap kami jalani demi dapat simpati agar bisa bercengkrama dengan mereka. Adik-adik menceritakan curahan hati kecil, anak-anak yang tak berdosa itu membawaku menjadi kakak kakak mereka meskipun dalam waktu singkat yang diberikan. Mereka butuh sosok kakak, mereka butuh pendengar, pengarah, dan pemberi motivasi bukan malah sosok yang hanya mampu menuntut tanpa tahu isi hati mereka. Anak-anak di sana itu istimewa, mereka tak bisa kita samakan dengan anak-anak kota yang berambisi besar dengan dukungan fasilitas yang memadai dikarenakan lembaga sekolah tersebut belum lama dibangun dan masih memiliki tiga kelas, yaitu kelas 1-3. Setiap 3 kali dalam seminggu saya mendampingi anak-anak disana untuk belajar. Dari apa yang saya rasakan, saya juga ikut merasa senang karena saya di sini menganggap adik-adik SD sudah seperti adik sendiri, saking dekatnya dengan mereka kita sering kali di waktu istirahat bergurau bercanda bareng dengan mereka.

Selain membantu di MI Al-munajah divisi saya juga mengadakan kegiatan bimbingan belajar (gratis) pada malam hari pukul 18.30-20.00, di Desa Nglongsor selama satu minggu 3 kali yaitu pada hari Rabu, Jumat, dan Sabtu. Untuk tempatnya yaitu berada di posko cowok mahasiswa KKN Desa Nglongsor. Anak-anak disana sangat antusias dan rajin mengikuti bimbel.

Meskipun rata-rata anaknya hiberaktif tetapi berpotensi memiliki nilai akademik yang baik. Dalam rangka penutupan mengajar, teman-teman divisi pendidikan mengadakan lomba, yakni lomba cerdas cermat yang diikuti anak-anak di Desa Nglongsor, serta bermacam-macam lomba seperti estafet sedotan, balap karung, makan biscuit, makan kerupuk, dan gepuk air. Dengan jumlah peserta yaitu 30 anak. Tujuan diadakan lomba-lomba tersebut selain sebagai acara penutup kegiatan mengajar, juga untuk mengasah semangat sportivitas serta kreativitas dari adik-adik di Desa Nglongsor.

Dari kegiatan KKN selama ini yang saya ikuti dan jalankan selain mendapatkan teman baru, banyak sekali ilmu ilmu baru dan pengalaman baru yang saya dapatkan, tentunya hal baru yang tidak mungkin saya dapatkan di bangku perkuliahan, saya sangat senang dengan adanya program KKN seperti ini, dan saya sangat beryukur ditempatkan di Desa Nglongsor ini, di mana saya merasakan kekeluargaan di sana, saya merasakan kehangatan di setiap senyuman masyarakat di sana. Sangat disayangkan perjalanan Kuliah Kerja Nyata kami sudah usai. Sekarang kami semua hanya bisa menahan kerinduan pada Desa Nglongsor, masyarakat yang baik dan ramah. Apapun yang kami alami selama di KKN merupakan pengalaman yang sangat seru bagi kami. Terima kasih pada masyarakat yang telah memberikan pembelajaran yang berkesan. Thanks a lot.



Yura, KKN Ku Wes Mari

Eva Zunisnia

126309212098

18 Juli 2024 merupakan tanggal yang menandakan untuk para mahasiswa khususnya UIN Tulungagung untuk melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata yang dibagi dalam berbagai wilayah di Tulungagung dan Trenggalek. Dan kebetulan, saya mendapatkan lokasi KKN yang tepatnya berada di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kenapa kok kebetulan? Ya karena saat mengisi lokasinya secara random dan tiba – tiba servernya error jadinya ke daftar di desa tersebut. Essay atau cerita ini saya kerjakan untuk melengkapi tugas dalam KKN dengan rasa sedikit kurang nyaman dalam mengetik karena sebenarnya saya tidak terlalu bisa untuk bercerita dalam bentuk tulisan, dikarenakan juga pada saat menata bahasa yang mudah untuk dipahami itu menurut saya sedikit susah. Jadi perkenalkan, nama saya Eva Zunisnia you can call me Epa aja biar sedikit akrab, saya dari prodi Sosiologi Agama dan saya solo dari prodi tersebut hahaha.

15.00 WIB di tanggal 18 Agustus 2024, sampailah saya di posko. Sekitar ba'dha isya kami melakukan agenda rapat untuk membahas kepanitian dalam pembukaan di Desa, pembagian anggota untuk anjangsana, dsb. Ditanggal 20 Juli, kami melakukan silaturahmi kepada RT setempat sesuai dengan kelompok anjanganannya dan saya kebagian anjangsana di RT 01

- 03. Dan ditanggal 20 Juli, kami melakukan pembukaan di aula Balai Desa Nglongsor. Singkat cerita diawal agustus, kita rapat untuk membahas proker yang akan dikerjakan oleh setiap divisi dan juga membuat time line dalam seminggu. Dari KKN ini dibagi menjadi 5 divisi diantaranya; divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi sosial budaya dan agama, dan divisi publikasi. Ohh ada juga BPH atau Badan Pengurus Harian, saya adalah salah satu dari anggota BPH yang terdiri dari 6 orang. Di setiap minggunya, kami para BPH juga bertugas piket di Balai Desa dan dibagi dari 6 orang untuk 3 hari, perharinya jadi 2 orang yang bertugas piket. Kegiatan tersebut hanya dilakukan dalam waktu hanya 2 minggu saja.

Ada beberapa kegiatan yang saya lakukan di KKN ini, mulai dari mengikut proker divisi sosbudgam yang mendampingi mengaji di TPQ dan jumat bersih. Mengikuti juga ke divisi pendidikan yang mendampingi di MI. Mengikuti proker dari divisi keshatan dengan agenda posyandu balita dan juga senam di setiap hari rabu di SDN 2 Nglongsor. Ada juga kegiatan untuk bulan Agustus dari Desa seperti karnaval dan perlombaan para ibu - ibu PKK. Diperlombaan ibu - ibu PKK saya tidak mengikutinya, tetapi saya mengikuti agenda karnaval dan menjadi bagian dari salah satu srikandi untuk kelompok Karang Werda.

23 Agusuts 2024, ada kegiatan dari divisi pendidikan yaitu lomba untuk adek - adek yang mengikuti bimbel di posko cowok. Kegiatan tersebut dilakukan di posko cowok dengan lomba - lomba seperti makan kerupuk, balap karung, cerdas cermat, memasukkan sedotan dalam botol, makan biskuit dan tabok air. 25 Agustus 2024, ada kegiatan lomba dari divisi sosial budaya dan agama yang bertempat di Masjid Al-Munawwaroh. Lomba - lombanya seperti mewarnai kaligrafi, adzan, dan Tartil. Di penghujung cerita ini, ada kegiatan yang seru wkwwkwk untuk kamar ruang tamu karena kita jadwalnya tiba - tiba masak.

Masaknya di siang hari dan malam hari, menu siangnya ada sop ayam di dampingi lauk tempe goreng dan yang malam harinya masak ayam rica – rica dengan mie goreng. Sekian terimakasih untuk sedikit Kisah Kasih di Nglongsor KKN yang saya critakan ini, kurang lebihnya ya memang begitu bahasanya.

Pengalaman KKN di Desa Nglongsor ini telah memberikan saya banyak pengalaman berharga, mulai dari belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, berkolaborasi dengan rekan-rekan satu tim, hingga berinteraksi langsung dengan masyarakat. Meskipun awalnya saya merasa canggung dan kurang nyaman dalam menjalani peran, perjalanan 43 hari ini ternyata mengajarkan saya untuk keluar dari zona nyaman dan berani mencoba hal-hal baru, baik dalam bekerja maupun dalam berkomunikasi. Dari semua kegiatan yang dijalani itu menambah warna dalam pengalaman hidup saya. Meskipun dalam kesederhanaan dan sesekali diwarnai dengan kelelahan, momen-momen kebersamaan dan kontribusi kecil sangat berkesan. Sekian terimakasih untuk sedikit cerita yang saya ketik ini, kurang lebihnya ya memang begitu bahasanya. Ci yuu ollll..... Jangan Kebanyakan Garam yaa, nanti ASING



Ombak

M Shohibun Nizar

126308211045

Hari terus berlalu hingga tak terasa ini akan usai untuk ujung dari sebuah perjalanan. Rasa kenangan yang sedih bila teringat dan senang bila mengingat pada setiap sudut halaman hari yang berlalu begitu saja. Hari-hari yang berlalu tiada terasa letih bila dilakukan dengan hati yang ceria.

Secerach kisah mengenai pelayaran yang baru saja saya dan kawan-kawan saya selesaikan. Dalam pelayaran ini terdapat 2 gelombang yang disediakan oleh UIN SATU, dan saya bersama kawan-kawan mendapat gelombang kedua untuk berlayar. Ada beberapa pulau dalam gelombang dua ini, saya mendapatkan ujung pulau dari pulau sebelah yang bernama Trenggalek, lebih tepatnya di desa Nglongsor. Pelayaran ini memiliki waktu selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Awak kapal kami beranggotakan 41 orang yang dinahkodai oleh Bapak Rizal Furqan Ramadhan, S.Kom. M.T dan Bapak Agus Widodo, M.Si.

Saya M Shohibun Nizar sebagai anak buah kapal yang sedang menempuh tingkat-6 di UIN SATU yang menjadi bagian dari kelompok ini. Sebelumnya saya tidak tahu dan tidak kenal dengan siapa saja yang akan menjadi kawan saya selama berlayar. Sampai saya dikasih tahu sama teman sekelas saya yang ternyata memang satu kelompok pelayaran ini dan akhirnya saya masukkan grup *WhatsApp* olehnya. Setelah semua masuk

dalam grup tersebut, kemudian kami membicarakan kapan awal pertemuan kita yang akan mendatang. Setelah grup itu aktif, kami mulai melakukan perbincangan untuk mengadakan pertemuan pertama yang bertujuan membahas mengenai siapa yang akan memimpin tim ini, dan membagi anggota tim ke dalam beberapa divisi. Setelah proses diskusi dilakukan, didapatkan hasil bahwa pertemuan pertama akan dilaksanakan pada tanggal 27 juni 2024.

Pertemuan pertama, 27 Juni 2024

Pertemuan pertama yang sudah kami rencanakan akhirnya tiba, pertemuan ini dihadiri oleh 41 anak buah kapal dari kelompok kami. Anak buah kapal yang hadir dalam pertemuan pertama ini mulai berkenalan dan saling berbincang mengenai pelayaran yang akan dilakukan bersama. Sesuai tujuan awal, maka kami mulai membahas siapa yang akan memimpin pelayaran ini dan membagi anggota kami ke dalam beberapa divisi. Setelah proses diskusi selesai dilakukan, didapatkan hasil bahwa saya sendiri yang akan menjadi komandan tim pada proses pelayaran kali ini. Setelah komandan ditentukan, maka tim kami mulai membagi anggota ke dalam lima divisi dan satu staf khusus untuk membantu komandan bekerja. Ini merupakan pengalaman pertama kali saya dalam memimpin tim. Akan tetapi, semua berjalan lancar sesuai dengan rencana, meskipun ada belokan sedikit.

Pelayaran dimulai...

Tanggal 16 Agustus Pun tiba, anak buah kapal dari tim Nglongsor berkumpul di Pelabuhan Plosokandang untuk bersiap melakukan pelayaran ke perairan Nglongsor. Kapal kami berangkat pada pukul 09.00 WIB dan sampai di perairan Nglongsor pada pukul 11.00 WIB. Setelah sampai di perairan Nglongsor, kami membersihkan tempat yang 40 hari kedepan akan kami singgahi. Setelah selesai membersihkan, kawan-

kawan ada yang pulang dan ada yang menetap untuk tidak pulang.

Sampai dimana 18 Agustus yang menjadi awal pelayaran dimulai. Setelah semua datang kami pun melangsungkan rapat mengenai apa saja program dan kegiatan selama 40 tahun kedepan. Dan didapati untuk se-minggu pertama menjadi agenda untuk berkunjung ke beberapa kapal yang ada di desa.

Minggu pertama berjalan lancar dan banyak didapati banyak sekali informasi. Minggu pertama berjalan dengan baik dan lancar, Perairan Nglongsor ternyata sebuah perairan yang cukup makmur, banyak potensi yang terdapat di wilayah perairan ini, tentunya potensi-potensi yang ada tersebut bisa tim kami kembangkan dan hasilnya semoga bisa dinikmati oleh penduduk asli perairan Nglongsor. Setelah informasi yang kami dapat di minggu pertama sudah cukup, maka minggu kedua, ketiga, keempat, dan kelima adalah waktu eksekusi dari kegiatan atau program pelayaran yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Kegiatan atau program pelayaran ini dilakukan sesuai dengan divisi yang sudah dibentuk dan juga dibantu anggota kapal yang lain di tim Nglongsor. Kegiatan dan program pelayaran yang dilaksanakan dapat dibaca di tulisan anak buah kapal yang lain, yang tentunya ditulis menggunakan versi yang berbeda dengan tulisan ini.

Lima minggu berjalan dengan cepat, seluruh kegiatan dan program pelayaran yang kami rencanakan akhirnya dapat terlaksana. Meski dalam prosesnya terdapat berbagai kesulitan dan masalah yang bisa datang tiba-tiba, namun kami anak buah kapal tim Nglongsor selalu berusaha menguatkan satu sama lain. Karena setiap minggunya diagendakan untuk melakukan program evaluasi yang membuat berjalannya proker menjadi lebih ringan. Saya selalu mengucapkan pada setiap evaluasi “kita adalah keluarga, meskipun berasal dari daerah berbeda, akan tetapi disini, di tempat ini kita adalah keluarga. Maka bila ada

yang sedang susah, sedih ataupun itu, kita harus menghadapinya bersama sama dan saling menguatkan". Jarang sekali konflik antar individu, apabila adapun kita berusaha menyelesaikan dengan saat itu juga. Semangat kebersamaan dan kekeluargaan inilah yang membuat pelayaran kami dapat berjalan dengan aman dan semoga meninggalkan kesan yang baik bagi kami seluruh anak buah kapal dari tim ini.

Akhir....

Perpisahan bagaikan dedaunan yang berguguran, perlahan meranggas dahan dan ranting yang kosong. Perpisahan merupakan bukanlah akhir, melainkan awal dari sebuah petualangan serta perjalanan yang baru. Dalam setiap perpisahan, kita belajar tentang arti kebersamaan dan kehilangan.



Jejak Kenangan: Melangkah Bersama di Tanah Pengabdian

Afrizal Nurcahya Aditya

126405212115

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang Dua kali ini membawa banyak pengalaman, baik suka maupun duka, yang akan selalu melekat dalam ingatan saya. Kisah ini bermula dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sebuah institusi yang memiliki program pengabdian kepada masyarakat, yang dikenal dengan sebutan KKN. Program ini dirancang sebagai wujud kepedulian civitas akademika terhadap perkembangan masyarakat desa. Program ini merupakan terobosan yang signifikan untuk mendukung keberlangsungan kehidupan di pedesaan. Melalui program ini, berbagai perubahan dapat diwujudkan dengan menerapkan ilmu yang dipelajari di kampus ke dalam bentuk pengabdian nyata.

Tema besar yang diangkat dalam KKN kali ini adalah Literasi Digital, yang selaras dengan kondisi dunia saat ini. Di mana banyak negara telah bertransformasi dari era Industri 4.0 menuju era 5.0. Pemerintah pun terus berupaya untuk memaksimalkan berbagai program yang mereka bentuk agar dapat mengikuti perkembangan yang ada. Dari sektor formal hingga informal, mulai dari sektor ekonomi hingga pendidikan, semua mengalami pergeseran ke arah digitalisasi. Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan platform media

sosial untuk kegiatan perdagangan mereka, pengajaran pun banyak dilakukan melalui media digital, hingga buku ajar yang dicetak secara gratis melalui format digital. Masih banyak lagi esensi dari digitalisasi yang dapat kita amati hari ini.

Pada tanggal 18 Juli, kami resmi dikukuhkan dan pada hari yang sama kami diberangkatkan menuju desa-desa yang telah ditentukan sebelumnya. Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, adalah tujuan utama kelompok kami. Dengan sambutan hangat dari pemerintah desa, kami diterima dengan penuh antusias. Kedatangan kami diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan bagi pemerintah desa. Saya, sebagai Wakil Koordinator Desa, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kelancaran seluruh kegiatan hingga akhir program. Dinamika yang ada di lingkungan kampus sangat berbeda dengan dinamika yang kami temui di desa, di mana banyak tantangan dan rintangan yang kami hadapi setiap harinya. Hal ini memacu kami untuk belajar dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul.

Sebagai Wakil Koordinator Desa, saya memiliki tugas pokok dan fungsi yang cukup menarik. Banyak ilmu yang saya dapatkan selama menjalankan tugas ini, terutama dalam mengkoordinasikan program-program yang dirancang oleh rekan-rekan mahasiswa serta berperan sebagai penghubung antara kami dan berbagai instansi terkait. Selain itu, saya juga banyak terlibat dalam beberapa agenda yang diselenggarakan oleh berbagai divisi. Misalnya, di Divisi Ekonomi, saya turut serta dalam pengembangan media pembayaran berbasis digital, yaitu QRIS. Namun, ternyata implementasi program ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak pelaku UMKM yang menolak program ini karena minimnya literasi mengenai QRIS. Saya juga terlibat dalam beberapa kegiatan Divisi Pendidikan, khususnya dalam pendampingan pengajaran di sekolah-sekolah dasar.

Saya merasa sangat senang dapat bergabung dengan 40 mahasiswa lainnya yang berasal dari berbagai fakultas. Keberagaman latar belakang ini memperkaya wawasan saya dan memberikan perspektif baru dalam merumuskan berbagai program. Kami terdiri dari 10 pria dan 30 perempuan, dan meskipun ini menambah tantangan dalam pengelolaan, pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk kemampuan saya untuk bekerja sama dalam tim yang heterogen.

Setiap mahasiswa memiliki persepsi dan idealismenya masing-masing. Untuk menghindari konflik, kami mengadopsi pendekatan persuasif secara individual. Meskipun melelahkan, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi kami untuk bertemu dan berinteraksi secara lebih personal. Sebaik apapun perencanaan yang telah dibuat, selalu ada masalah yang tidak terduga. Oleh karena itu, setiap dua minggu sekali, kami melakukan evaluasi rutin dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas kerja dan mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan kami sebagian besar berkaitan dengan aspek-aspek kemasyarakatan. Kami banyak berkontribusi dalam membantu pemerintah desa, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) serta kegiatan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dan Posyandu. Selain itu, kami juga terlibat dalam membantu instansi pendidikan, seperti madrasah dan madrasah diniyah, baik dalam pengajaran agama maupun penyelenggaraan kegiatan religius lainnya.

Hari-hari kami diisi dengan berbagai aktivitas langsung di tengah masyarakat. Pada minggu pertama, kami lebih banyak fokus pada kegiatan sosialisasi dengan mengunjungi pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat sebagai langkah awal untuk memohon izin dan restu demi kelancaran program kami. Memasuki minggu kedua, kami beralih fokus pada perekonomian

di Desa Nglongsor. Kegiatan ini dimulai dengan pendataan UMKM, penataan UMKM, hingga merumuskan strategi agar UMKM dapat terus bangkit dan berkembang di tengah konkurensi antar kompetitor. Selain itu, kami juga terlibat dalam pendataan balita dan anak-anak sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menghadapi isu stunting.

Pada minggu ketiga dan seterusnya, kami melaksanakan berbagai program, termasuk pengadaan QRIS, pembuatan platform digital untuk UMKM, dan seminar digital marketing untuk menunjang branding produk UMKM. Kami juga memiliki berbagai program terkait pendidikan, seperti membantu pengajaran, menyediakan layanan privat gratis, menyelenggarakan lomba cerdas cermat, dan lain sebagainya. Meskipun program kami cukup banyak, kami tetap menjalankannya dengan penuh keikhlasan dan kegembiraan. Kegiatan ini memberikan kami kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, merasakan dinamika yang ada di desa, dan bersentuhan langsung dengan berbagai elemen masyarakat yang berbeda dari lingkungan kami sebelumnya.

Suka dan duka merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap kegiatan yang kami jalani. Hingga minggu terakhir ini, pengalaman yang kami lalui telah meninggalkan banyak kenangan yang akan terus melekat dalam ingatan kami. Kenangan ini nantinya akan menjadi bahan cerita yang berharga di masa depan. Mulai dari dinamika percintaan, tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, hingga isu kebersihan dan berbagai aspek lainnya, semuanya mencerminkan keistimewaan yang kami alami selama ini.

Selain itu, kami menyadari tugas dan peran penting kami sebagai agen perubahan di desa ini. Kami berupaya untuk melakukan perubahan-perubahan serta meninggalkan kenangan indah di setiap tempat yang kami tinggali serta memberikan apresiasi yang tinggi terhadap sinergi yang terjalin. Hal ini

merupakan bentuk kontribusi kami dalam mendukung pembangunan dan perubahan positif di desa ini.

Teruntuk seluruh kawan sejawatku, saya mohon maaf apabila sifat saya yang selalu tempramen, yang selalu menekan dan selalu kaku dalam pengambilan keputusan. Hal ini adalah sebuah dilema bagi saya, demi tertatanya kegiatan ini, saya rela mengambil keputusan untuk mengambil sifat seperti itu, terkadang cemoohan dan sifat benci itu terus dilempar, saya terima dengan senang hati sebagai konsekuensi keputusan yang saya ambil. Sekali lagi saya mohon maaf sebesar-besarnya

Dalam sunyi yang perlahan merengkuh, kita melangkah menjauh dari jejak-jejak kebersamaan. Tiada kata yang cukup untuk mengikat kenangan, hanya detak waktu yang kian merapuh.

Perpisahan adalah benang halus yang terurai, meninggalkan simpul-simpul rindu yang tak terurai. Di antara jarak dan waktu yang membentang, hati ini tetap mengabadikan setiap kisah yang tertinggal.

Dalam diam, kita berpisah dengan lambaian yang tertahan, menerima kenyataan bahwa segalanya harus berpindah. Namun, dalam hati, kita tetap bersatu, menyimpan harapan dalam bingkai masa lalu yang takkan pudar.

Dalam perjalanan ini, kita telah berbagi tawa, canda, dan cerita. Namun, aku sadar, mungkin ada kata atau sikap yang tak seharusnya, yang melukai tanpa sengaja. Sebelum langkah ini benar-benar menjauh, izinkan aku menyampaikan maaf yang tulus dari hati. Segala khilaf dan kekurangan, kuharap bisa terhapus dalam kenangan indah yang kita ciptakan bersama. Semoga di masa depan, kita akan bertemu kembali dengan senyum tanpa beban, mengingat hanya hal baik dari kisah kebersamaan kita.



Hanya Sekali, Empat Puluh Hari: Sebuah Perjalanan tentang Kehidupan di Desa Orang

Novia Afifatur Rohmah
126406212113

Desa Nglongsor merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asri serta keramahan penduduknya. Sebagian besar penduduk Desa Nglongsor bekerja sebagai petani, dengan hasil utama berupa padi, jagung, dan beberapa komoditas perkebunan seperti kopi dan cengkeh. Meskipun memiliki potensi alam yang cukup besar, Desa Nglongsor masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia.

Desa Nglongsor merupakan salah satu dari banyaknya desa yang dijadikan sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang 2 tahun 2024. Desa Nglongsor dengan sebutan desa mandiri ini memiliki berbagai tantangan, diantaranya dalam bidang pertanian masih mahal dan susahnya pupuk, dalam bidang UMKM masih kurangnya SDM dalam memanfaatkan digitalisasi. Melalui KKN ini, dengan 5 divisi didalamnya yakni, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi ekonomi, serta divisi PDD diharapkan bisa

sedikit memberikan bantuan untuk menangani tantangan-tantangan yang ada.

Divisi pendidikan dan teknologi memiliki tiga proker utama, yakni membantu mengajar, sosialisasi bahaya game online, dan bimbel gratis. Dalam pelaksanaannya divisi pendidikan dan teknologi ini membantu mengajar di MI Al Munajja yang baru berdiri pada tahun 2021. Untuk sosialisasi bahaya game online ini dilaksanakan di SDN 1 Nglongsor dan SDN 2 Nglongsor. Sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya pencegahan kecanduan game pada anak-anak, dimana sampai saat ini sudah banyak anak-anak yang tercandu game online. Untuk program kerja bimbel gratis ini dilaksanakan malam hari, dalam hal ini teman-teman KKN mendampingi adik-adik untuk mengerjakan tugas/pekerjaan rumahnya.

Salah satu program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan ini adalah membantu ibu-ibu kader posyandu untuk membagikan makanan PMT (Pembagian Makanan Tambahan) kepada balita-balita yang mengalami stunting. Selain itu, divisi kesehatan dan lingkungan juga ikut membantu posyandu balita pada awal bulan Agustus di sebanyak lima posko. Selanjutnya dalam menanggapi masih tingginya angka pernikahan muda, divisi kesehatan dan lingkungan mengadakan sosialisasi parenting kepada ibu-ibu muda. Selama KKN di Desa Nglongsor, para mahasiswa juga ikut senam rutin setiap hari Rabu bersama ibu-ibu wali murid SDN 2 Nglongsor.

Untuk divisi sosial, budaya, dan keagamaan program kerjanya yaitu ikut membantu mengajar ngaji di tiga TPQ yaitu Al Munawwar, Al Munajja dan Nurul Islam. Selain itu di akhir masa KKN divisi sosial, budaya, dan kegamaan mengadakan lomba MHQ, Adzan, dan Kaligrafi bagi adik-adik yang mengaji di TPQ Al Munawwar.

Menindaklanjuti dari tema KKN pada gelombang 2 ini, yakni literasi digital dan melihat bahwa masih belum berjalannya

penerapan digitalisasi pada UMKM yang ada di Desa Nglongsor ini, divisi ekonomi memiliki program kerja diantaranya yaitu melakukan sosialisasi digital marketing, membantu membuat QRIS dan mendaftarkan Google Maps UMKM-UMKM yang ada di Desa Nglongsor. Sosialisasi digital marketing ini mengundang pemateri dari dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan program-program divisi ekonomi ini diterima dengan baik oleh para UMKM. Untuk divisi PDD sendiri selain mendokumentasikan seluruh kegiatan selama KKN, PDD juga membuat video profil desa sekaligus membuat peta potensi desa.

Selama menjalani KKN di Desa Nglongsor, kami menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kondisi geografis desa yang sulit dijangkau hingga keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, semua tantangan tersebut justru menjadi pelajaran berharga bagi kami. Kami belajar tentang pentingnya kerja sama tim, adaptasi dengan budaya lokal, dan bagaimana menghadapi berbagai situasi dengan bijak. Kami juga merasakan betapa hangatnya sambutan dari masyarakat Desa Nglongsor. Keterbukaan dan keramahmatan mereka membuat kami merasa diterima sebagai bagian dari desa. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan kami, tetapi juga membentuk karakter kami sebagai individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

KKN di Desa Nglongsor merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya belajar menerapkan ilmu yang kami pelajari di bangku kuliah, tetapi juga memahami arti pengabdian kepada masyarakat. Kami berharap program-program yang telah kami jalankan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Nglongsor. Esai ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalaman KKN di Desa Nglongsor serta kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa dalam upaya pembangunan desa.



One Upon A Time

Salwa Maulidiya Nahdloh

126205211064

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diadakan oleh perguruan tinggi untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat. KKN itu adalah pengabdian. Melalui program ini, mahasiswa dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan desa. Selama 40 hari. KKN bukan hanya sekedar pelatihan saja. Banyak sekali pelajaran-pelajaran hidup yang telah saya dapatkan dari kegiatan ini.

Pada suatu hari ada pengumuman dari kampus bahwasanya akan ada KKN gelombang 2. Pendaftaran itu sudah di buka melalui Smart Campus. Aku sangat takut kalau tidak kebagian tempat lagi. Aku ingin KKN di Tulungagung yang dekat rumah tapi sayangnya Tulungagung sudah full dan akhirnya aku KKN di Trenggalek yang tepatnya berada di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Pembekalan dan Pelepasan adalah Awal Petualangan Perjalanan KKN dimulai dengan pembekalan yang berketepatan pada tanggal 8 Juli 2024, tetapi sayangnya aku tidak bisa mengikuti pembekalan itu dikarenakan aku sedang persiapan lomba marching band yang tempatnya itu ada di sebrang pulau yaitu di Bali selama 1 minggu, dan bersyukur banget mendapatkan juara 1.

Tiba pada tanggal 18 Agustus 2024 dimana seluruh mahasiswa KKN desa Nglongsor di haruskan sudah berada di posko, sebenarnya dari tanggal Tanggal 16 Juli sudah ada yang disana untuk menyicil barang barang dan membersihkan posko agar nyaman dijadikan tempat berkumpul ,istirahat dan bekerja tapi aku tidak ikut karena aku masih ada di perjalanan menuju ke Jawa. Pada tanggal 18 Agustus aku berangkat menuju posko menaiki motor dan membawa koper besar sendirian, dan pada saat itu aku baru bisa belajar motor bismillah saja nekat, dan alhamdulillah sampai posko dengan selamat. Dan sana aku mempunyai 7 teman dekat dan kita satu kamar tapi ada yang lebih dekat lagi namanya Naris Elarisa nama panggilan nya Naris, tapi aku memanggilnya Ela, dia ada di divisi ekonomi

Karena aku Bph jadi aku ikut prokernya Naris saja dan kemana mana aku sama Naris, sebenarnya semua divisi aku ikutin sih, tapi lebih banyak ikut di ekonomi dan pendidikan. Kita mengadakan gladi bersih yang dilakukan pada malam hari minggu 21 Juli 2024 berjalan lancar, dan akhirnya, acara pembukaan keesokannya pun digelar dengan meriah pada 22 Juli 2024. Setelah pembukaan selesai keesokannya kami langsung mengadakan rapat untuk membuat kelompok anjangsana.

Anjangsana pertama ini tidak dibagi sesuai divisi karena supaya kita lebih akrab lagi dengan teman lain diluar divisi, kami langsung mendekati masyarakat dengan cara aktif melakukan anjangsana ke rumah-rumah warga, berkenalan dengan RT dan RW, serta mengikuti kegiatan senam bersama ibu-ibu pada 24 Juli 2024. Malam harinya, kami menyempatkan diri untuk menyaksikan pembukaan Gebyar Ekraf di Alun-alun Trenggalek bersama teman posko yaitu Naris, Fiyya, Khansa, Diva, Andini dan Fatus.

Pada tanggal 18 Agustus, kecamatan Tugu mengadakan karnaval dan ketepatan desa Nglongsor menjadi tuan rumahnya,

anak-anak KKN diwajibkan untuk mengikuti karnaval, ada yang membawa pendera, ada yang di bagian senam, ada yang make up srikandi, make up srikandi ini adalah anak-anak yang membawa bener.

Pada 25 Juli 2024, Aku dan divisi Ekonomi tepatnya divisinya Naris mengunjungi tempat produksi tahu di RT 01 untuk melihat langsung proses pembuatannya serta sedikit melakukan wawancara tentang kapan berdirinya usaha yang digeluti, berapa modal awal dan omset yang didapat perbulannya serta bagaimana proses penjualannya. Pengalaman ini sangat berharga karena menambah wawasan kami tentang UMKM di desa Nglongsor ini. Malamnya, kami mengadakan evaluasi mingguan untuk membahas perkembangan program kerja yang telah dilaksanakan setiap divisi.

Disini aku juga suka mencicipi berbagai jajanan yang belum pernah aku coba sebelumnya di tulungagung seperti gohyong dan tiwul original, bisa di bilang bahwa disini aku suka njajan. Dengan adanya KKN ini aku jadi mengerti berbagai jajanan di trenggalek dan dengan adanya KKN ini aku juga mengerti bagaimana proses pembuatan tahu dan batik

Memasuki akhir Agustus tepatnya pada 23 Agustus 2024 jam 14.00, Aku dan divisi Pendidikan mengadakan lomba yang diikuti oleh seluruh anak-anak bimbel yang kami ajar. Acaranya sangat seru dan asyik. Acaranya diawali dengan senam bersama yang dipimpin oleh Afif dan Natasya, setelah itu dilanjutkan dengan berbagai macam mata lomba, yaitu, Cerdas cermat, Balap karung, Makan kerupuk, Memasukan sedotan kedalam botol, dan pecah air yang di komentatori oleh fatkur. Selanjutnya di tanggal 25 Agustus divisi Sosbud mengadakan berbagai macam lomba, diantaranya, lomba sambung ayat, lomba adzan, kaligrafi, yang diikuti oleh seluruh anak-anak TPQ. Pada tanggal 26 Agustus adalah acara penutupan KKN kecamatan yang bertempat di kecamatan tugu yang diwakili oleh 2 per posko di

kecamatan tugu. Dan pada tanggal 28 Agustus dilanjutkan dengan penutupan KKN desa Nglongsor yang bertempat di balai desa Nglongsor. Saya senang sekali akhirnya acara KKN ini pun sudah berakhir, meskipun acara KKN ini berakhir saya harap pertemanan kita tidak akan pernah berakhir.

Masa KKN adalah masa terindah selama kuliah. See you teman teman. Semoga kalian selalu ingat aku, aku pernah hadir di 24/7 putaran jarum jam kehidupan kalian. Terimakasih sudah saling merangkul dan menjadi keluarga meskipun pada awalnya kita adalah orang asing yang disatukan oleh KKN, mari melanjutkan hidup masing masing dengan baik dan menyelesaikan pendidikan sampai akhir. Terimakasih untuk 40 hari nya bess.



3.715.000 Detik di Bumi Nglongsor

Zaqiyatu Sawak

126403211025

Rasanya baru kemarin menjadi mahasiswa baru dan ternyata kini sudah menjadi mantan mahasiswa semester 6 dan berada di ambang pintu semester 7. Tentu saja kisah baru akan dimulai. Kisah baru ini tidak lain dan tidak bukan adalah tentang Kuliah Kerja Nyata, yang biasanya orang-orang lebih mudah menyebutnya dengan istilah KKN. Dalam dunia perkuliahan, KKN adalah kegiatan kampus yang paling ditunggu-tunggu oleh mahasiswa. Karena KKN biasanya dianggap sebagai momen yang paling seru, Dimana kita yang dari kota bisa hidup di desa dengan segala kesederhanaan bersama teman-teman sekelompok. Seperti mahasiswa pada umumnya, tentu saja KKN ini juga hal yang paling saya tunggu selama masa kuliah ini berlangsung.

Kisah ini dimulai dari asal *klik* ketika *war* lokasi KKN yang diadakan oleh kampus tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kemudian menjadikan saya bertemu dalam satu titik tempat yang sama dengan empat puluh rekan mahasiswa lainnya di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Tidak ada satupun teman yang saya kenal sebelumnya. Pertemuan pertama ketika rapat pembentukan divisi kelompok pun benar-benar menampilkan wajah-wajah baru bagi saya. Akhirnya, tanggal 18 Juli 2024, hari yang dinanti itu

pun tiba, dimana kita berangkat bersama-sama menuju lokasi KKN yang telah resmi ditetapkan oleh kampus. Kita disambut hangat oleh tuan rumah tempat kita tinggal selama 45 hari kedepan. Dengan bergotong-royong kita membersihkan dan menata isi rumah untuk kami 31 mahasiswa perempuan. *By the way*, kita beda posko dengan mahasiswa laki-laki, mereka tinggal di rumah Pak Dwi yang merupakan Babinsa Desa Nglongsor.

Minggu pertama KKN, kami belum melakukan pengabdian apapun. Setelah kegiatan pembukaan KKN kelompok secara resmi berlangsung, kami lebih memfokuskan pada kegiatan anjongsana kepada tokoh masyarakat desa seperti kepala desa beserta jajarannya juga para tetangga samping kanan kiri posko. Selain itu, kami juga anjongsana kepada tokoh-tokoh yang nantinya akan terlibat dengan program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Seperti ibu kader posyandu, para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), juga Kepala Sekolah dan pemilik madrasah diniyah yang ada di wilayah Desa Nglongsor.

Pada minggu kedua hingga minggu kelima, kami sudah mulai melaksanakan proker yang bersifat rutin. Seperti kegiatan senam sehat bersama ibu-ibu, membantu proses kegiatan posyandu, membantu mengajar di sekolah, pengadaan bimbingan belajar gratis untuk siswa SD/MI, membantu mengajar di madrasah diniyah, mengikuti kegiatan yasinan bersama warga, dan membantu proses produksi pada UMKM di Desa Nglongsor. Di samping melaksanakan kegiatan proker, kami juga turut serta dalam beberapa kegiatan yang diadakan dari sekolah maupun pemerintah. Kegiatan tersebut meliputi turut serta dalam marching band bersama siswa-siswi SDN 2 Nglongsor juga turut serta dalam kegiatan karnaval yang diadakan oleh Kecamatan Tugu.

Pada minggu terakhir, kegiatan yang kami lakukan adalah melaksanakan program kerja utama masing-masing divisi dan

juga kelompok. Hari demi hari bergantian kegiatan untuk melaksanakan program kerja unggulan, dimulai dari sosialisasi di SDN 1 Nglongsor dan SDN 2 Nglongsor tentang bahaya *game online* dan *cyber bullying* yang sedang marak terjadi. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi *parenting* bersama ibu kader posyandu Desa Nglongsor. Pada hari selanjutnya, kegiatan seminar mengenai digital marketing untuk para pelaku UMKM Desa Nglongsor juga berlangsung. Diakhiri dengan kegiatan perlombaan Islami yang diikuti oleh para santri seluruh madrasah diniyah Desa Nglongsor.

Selain kegiatan bermasyarakat yang saya dapatkan selama KKN berlangsung, tentunya juga banyak sekali hal yang baru pertama kali saya dapatkan di KKN ini. Sepertinya halnya tidur dengan tiga puluh satu orang di satu rumah yang sama dengan fasilitas 1 kamar mandi dan 1 WC. Tentunya rebutan antrian mandi adalah salah satu kegiatan yang nantinya akan saya rindukan ketika sudah tidak berada di posko KKN ini. Selain itu, canda tawa dan berbagi camilan sambil menceritakan *mbak-mbak bawah pohon kelengkeng* tetap menjadi momen yang paling tidak terlupakan.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dalam cerita KKN saya, *jogging track* Desa Nglongsor yang telah menyajikan *sunrise* yang menyejukkan mata, bapak penjual bakso samping posko yang menjadi teman cerita hampir setiap harinya, dan seluruh teman-teman satu kelompok KKN Desa Nglongsor yang telah memberikan canda yang tiada habisnya itu.



Kuliah Kerja Nyata (KKN): Implementasi Ilmu di Masyarakat

Ahmad Fazlur Rohman

126102212120

Bismillah, Kisahku dalam kuliah kerja nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program wajib yang harus saya ikuti sebagai mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dan berkontribusi di tengah masyarakat. KKN dianggap sebagai salah satu kegiatan paling penting dalam dunia perkuliahan, karena memungkinkan saya untuk menerapkan ilmu yang telah saya peroleh selama masa studi di lingkungan nyata. Selain itu, KKN juga menjadi sarana bagi saya untuk memperkuat kerjasama, karena pelaksanaannya membutuhkan kolaborasi yang baik antar anggota kelompok.

Pada tahun 2024, saya ditempatkan di Desa Nglongsor, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, sebagai lokasi pelaksanaan KKN. Kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus 2024. Penetapan lokasi ini dilakukan oleh Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah, yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan program KKN. Di Desa Nglongsor, saya dan teman-teman yang berasal dari berbagai jurusan digabungkan dalam satu kelompok, dengan tujuan agar berbagai potensi yang kami miliki dapat

saling melengkapi. Saya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah saya pelajari dalam membantu mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut.

KKN tahun 2024 ini mengikuti pedoman yang telah ditetapkan pada gelombang kedua, di mana saya diminta untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi daerah tempat saya bertugas. Saya bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat setempat, seperti membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan masyarakat, mendukung pengembangan potensi lokal, serta belajar mengenai kehidupan dan budaya masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar saya dapat memahami realitas dan dinamika kehidupan masyarakat, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda.

Pelaksanaan KKN di Desa Nglongsor dimulai dengan upacara pembukaan pada tanggal 22 Juli 2024, yang berlangsung di balai desa setempat. Upacara ini dihadiri oleh saya dan teman-teman peserta KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta perangkat desa dan tokoh masyarakat. Setelah upacara pembukaan, saya melakukan anjongsana atau kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mengumpulkan informasi penting tentang desa tersebut. Informasi ini kemudian saya gunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama masa KKN. Tujuan utama dari anjongsana ini adalah agar saya dapat memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Nglongsor, sehingga program-program yang saya rencanakan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi warga desa.

Dalam kelompok KKN saya, saya ditugaskan di divisi sosial, budaya, dan keagamaan. Divisi ini memiliki tugas untuk mengeksplorasi dan memahami budaya sosial yang ada di desa, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat. Setelah melakukan anjongsana dan mendapatkan informasi terkait aspek sosial dan budaya di Desa Nglongsor, saya dan anggota divisi

menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama masa KKN.

Program kerja pertama yang saya laksanakan adalah membantu lembaga-lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di desa tersebut. Terdapat tiga lembaga TPQ di Desa Nglongsor yang menjadi tempat bagi saya untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan pengetahuan keagamaan lainnya kepada anak-anak setempat. Divisi saya terdiri dari tujuh anggota, yang kemudian dibagi menjadi tiga kelompok untuk membantu mengajar di masing-masing TPQ. Kegiatan mengajar ini saya lakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Kamis.

Program kerja kedua yang saya laksanakan adalah kegiatan "Jumat Bersih," yang melibatkan gotong royong membersihkan masjid-masjid di desa setiap hari Jumat. Kegiatan ini saya laksanakan dengan kolaborasi antara divisi sosial, budaya, dan keagamaan dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Saya juga bekerja sama dengan anggota Komando Distrik Militer (Kodim) setempat untuk membersihkan empat masjid di desa, yaitu Masjid Al Mubarakah Lil Ummah, Masjid Nurul Islam, Masjid Al Munawwar, dan Masjid Al Munajjah.

Program kerja ketiga adalah partisipasi dalam kegiatan rutin Yasin dan Tahlil yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nglongsor. Sebagian besar masyarakat desa ini beragama Islam dan mengikuti ajaran Nahdlatul Ulama (NU). Oleh karena itu, saya turut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di desa, seperti Yasin dan Tahlil bersama remaja masjid, serta Yasin dan Tahlil yang dilakukan oleh warga RT 21. Kegiatan ini saya anggap sebagai sarana yang efektif untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri dengan masyarakat setempat.

Program kerja keempat dari divisi sosial, budaya, dan keagamaan adalah berpartisipasi dalam latihan hadrah sholawat

yang rutin dilakukan oleh masyarakat di Masjid Al Munawwar dan Masjid Nurul Islam. Selain itu, saya juga turut serta dalam kegiatan malam tirakatan yang dilakukan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, dengan mengadakan Yasin, Tahlil, dan sholawat bersama warga desa.

Program kerja keempat dari divisi ini adalah mengikuti kegiatan rutin bulanan Khotmil Qur'an yang diadakan di Masjid Al Mubarakah Lil Ummah. Kegiatan ini saya laksanakan setiap hari Minggu Pon dan diikuti oleh warga Dusun Wetan Kali dan sekitarnya. Masjid Al Mubarakah Lil Ummah, yang dibangun pada era Presiden Soeharto, menjadi pusat kegiatan keagamaan di kecamatan tersebut. Kegiatan-kegiatan di masjid ini dipimpin oleh tokoh-tokoh agama dari Desa Gondang dan Nglongsor, yang memberikan pembinaan keagamaan bagi masyarakat setempat.

Program terakhir yang saya laksanakan adalah mengadakan lomba antar TPQ yang saya ajar. Saya mengadakan lomba keagamaan, yaitu lomba adzan, kaligrafi, dan Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) atau lomba sambung ayat. Program ini menjadi puncak dari kegiatan saya di TPQ dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat setempat. Itulah kisahku selama kulaih kerja nyata di desa nglongsor, tugu, trenggalek. Hamdanlaka.



Warna Baru Dalam KKN : 45 Hari Yang Berkesan

Andini Wulandari

126306211006

NGLONGSOR, TUGU TRENGGALEK- Diawali dengan Alhamdulillah.. Party partyyyy...Akhirnya sudah merasakan apa yang menjadi bayangan di pikiran selama berkuliah. Ya, KKN.. Karena dulu ketika masih masa sekolah selalu melihat mbak-mbak mas-mas mahasiswa yang KKN di desa. Dan, ternyata saya sudah melewatinya.

Tapi Yura, berarti aku sudah memasuki detik-detik semester akhir? Selamat bernafas lebih panjang, karena kenyataan sesungguhnya ada di semester akhir. Kenapa bisa gitu coy??? Karena kamu akan menghadapi lika-likunya mahasiswa akhir, mulai PPL (magang), Tugas-tugas akhir, Skripsi. YaAllah.. Kata skripsi membuatku ketar ketir. Bisa nggak ya aku melewati itu semua? (itu adalah gumamku setiap hari sambil berandai). Hahaa... gimmick aja. Pasti bisa kok! Jangan lupa tetap berdiri diatas kaki sendiri. Kalau dirasa susah jalannya, istirahat sejenak, jangan berhenti. Kalau sampek berhenti walaahhh ngalamattt, jangan ya dek yaa...

Hectic banget waktu mersiapin KKN, Warrrr..... Biassalahhh. Namanya juga Yuin. Waktu pendaftaran KKN meluncur siap-siap server down, ya karna diserang ribuan mahasiswa siapa yang

nggak loyo? Loyo Ndaaa.. (andaikan smartcampus bisa berbicara). Akhirnya dapet tempat di yaaa masih satu Kabupaten lah, Tugu, desanya Nglongsor. Ekspektasi dengar desa Nglongsor bener-bener sejauh itu sama yang ada di pikiranku. Pikirku desa Nglongsor adalah desa yang lokasinya di daerah dataran tinggi, sulit air, jauh dari kota dan sering Longsor (emot nangis). Ternyata desa maju Coy, dan lokasinya di dataran rendah. Hemmm, jujurlyy dalam lubuk hatiku yang paling dalam ini merasa kurang tertantang. Karna berada di daerah dataran rendah dan desanya sudah maju. Tapi ternyata tetap ada feel-nya kok.

Udah ya ceritanya waktu pra-KKN. Lanjott ketika perang, emmm maksudnya bukan perang yang berdarah-darah gitu yaa, perang waktu udah terjun di kehidupan nyata dalam bermasyarakat. Sesuai judulku, WARNA BARU DALAM KKN : 45 HARI YANG BERKESAN. Benarr, memang berkesan. Pertama kali meet up dengan wajah-wajah baru dari teman- sepengabdian tentunya memberikan kesan baru untuk memulai langkah mengabdi bersama.

Pantasnya, ketika menjajaki tempat baru, perlu sekali izin dan permisi. Anjangsana, menjadi tujuan utama untuk memulai hubungan baru dengan masyarakat lokal sebagai kunci awal berkiprah di bumi lokal. Diterima dengan baik, menjadi satu kesenangan yang berarti bagi para mahasiswa untuk mengabdi kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi ilmu yang didapat dari instansi perguruan tinggi.

Berbicara tentang pengalaman, saya merasa banyak first timenya disini dan menjadi first experience. 45 hari yang membentuk, memberi pengalaman, berperan, dan berorganisasi dalam satu forum tentu memberikan kesan nyata yang bisa didapat. Memangku jabatan, cielah jabatan, gimmick gimmickkk..., sebagai koordinator Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang memangku 7 program kerja dengan 7 kepala beserta segala isi pikirannya menantang saya untuk bagaimana

bersikap bijak dengan kepala dingin, mengkoordinir segala keruwetan dengan baik dan terstruktur.

Selain itu pengalaman membawakan acara, sebagai MC dan Moderator. Jujurly, first time menjadi moderator menjadi satu hal yang menantang saya untuk berani berbicara di depan publik. Support penuh dari teman KKN benar-benar nyata itu, bersama mereka saya menjadi diri sendiri...



Menyarikan Setiap Lekuk Cerita KKN di Desa Tetangga

Alfika Syafa Annida

126202212040

*"Pelaut yang hebat tidak lahir dari laut yang tenang, mahasiswa
hebat tidak lahir dari kkn yang mapan" (Bukan Hadis)*

Wkwk sebelumnya izinkan saya tertawa sejenak, kawan. Oke, kita mulai. Jujur saya bingung mau memulai esai dari mana. Pasalnya kurang seru, jika kakaen yang xbnajwsgys ini sebatas dituangkan dalam bentuk esai. Terlalu formal. Mohon maaf sebelumnya, di sini saya akan memberi gebrakan baru, menggabungkan memoar-memoar random, lucu, senang, dan haru sebagai sumber untuk saya dan pembaca menyadur nilai-nilai dan hikmah yang warbyasah. Ya tentu biar beda.....

Bismillah adalah Koentjie

Ya... Baru saja seminggu berjalan, banyak sekali kejadian tidak diingatkan menghujam malam Jum'at di posko KKN kami. Mulai dari adanya perbedaan-perbedaan yang membuat antarkepala bersinggungan, ada juga kejadian anggota KKN sakit mendadak dan segera butuh pertolongan. Tak hanya itu, di menit-menit yang sama, di depan mata kerumunan yang sedang menangani anggota yang sakit tadi, ada pula kejadian mengerikan, yakni kocheng oyen tertabrak truk besar. Benar-

benar malam itu adalah malam yang cukup mencekam dan melelahkan.

"Rek, kita i belum yasinan o sejak di posko, artinya kita kita belum permisi," Demikian tutur salah seorang anggota.

Sejak detik itu kami memutuskan untuk mengambil wudhu dan segera bersimpuh melakukan doa bersama dan tahlil untuk kesembuhan teman kami dan untuk membuka KKN ini. Ya kami mengaku salah karena melupakan hal fundamental ketika menginjakkan kaki di tempat baru (meskipun bagi saya ya tidak terlalu baru wkwk). Kalau menyadur dawuh syekh Ibrahim Al-laqoni dalam membukan kitabnya, *Kullu amrin dzi balin laa yabda'u fihi bi bismillahi fahuwa abtar aw ajdzam* . Terjemah bebasnya, sesuatu yang tidak dimulai dengan basmalah maka terputus atau rontok. Ya kira-kira demikian lah.

Menghadapi Banyak Kepala itu ada Seninya

Jika kalian pikir satu atap dengan 41 kepala yang sama sekali tak kita ketahui latar belakangnya tapi punya tujuan sama itu gampang, kalian salah, Nda. Jangankan 40 orang, hla wong dalam divisi yang beranggotakan 7 orang saja sering cek-coknya og. Nah..., di sini seninya. Bisakah kita mengakomodir suatu hal tanpa harus memaksakan gagasan, tanpa mencederai perasaan kawan dan paling penting, kalau pendapat kita tak menjadi pilihan, kita yo harus legowo. Di sini kita tidak bisa egois- harus selalu diterima idenya. Jangan ya dek, ya.. Buuuwahaya.

Tak hanya itu, untuk mencapai tujuan bersama tadi, sudah seharusnya kita menerapkan konsep kesalingan, atau kata pak Faqihuddin Abdul Qadir menyebutkan dengan istilah "mubadalah". Relasi kesalingan antar anggota satu dengan yang lain inilah kunci menjaga ekosistem posko yang aman damai sentosa. Jika sebagian anggota KKN dirasa kurang dalam hal kebersihan, sebagian anggota lain wajib mengingatkan - tentu dengan cara yang baik pula. Dan golongan yang didingatkan tadi juga sudah seharusnya "menerima" nasihat dari orang yang

menasehati. Jangan malah mangkel, pegel, anyel dan kawan-kawannya. Kita ini hidup bersama, maka yo pantese ta lah..., Jii, Jii.

Berguru pada Mbah Jari

Meskipun saya bisa dibilang warlok (warga lokal), tapi saya benar-benar tidak tahu menahu mengenai keberadaan makam kuno di desa Nglongsor ini. Makam tua ini punya juru kunci bernama Mbah Jari. Mbah Jari tinggal diantara jembatan gantung dusun Kuncen bersama istrinya. *First Impression* saya bertemu Mbah Jari ini woww, *amazing*. Kalau boleh saya ngomong, mbah Jari ini saya juluki "sufi Jawi". Lelaku dan pituturnya itu sufistik banget.

Saat kami di antar ke makam kuno desa Nglongsor untuk membersihkan makam sepuh tersebut, mbah Jari banyak memberi wejangan pada kami.

" Nyuwun o nk gusti Alloh hajate dewe-dewe, mergo dungo iku luweh ampuh timbang sepe angin," dawuhnya.

Jadi, kami disuruh mengutarakan hajat-hajat kita langsung pada pusatnya (Gusti Allah) yang tentunya doa ini lebih ampuh dan lebih manjur ketimbangajian saipi angin sekali pun.

Tak hanya itu, perilaku mbah Jari ini menurut saya tidak biasa. Beliau cenderung tenang dalam bersikap, *awehan* (suka memberi), suka *gegojekan* (bercanda). Istrinya pun demikian. Pagi itu, benar-benar pagi yang tak kan terlupa. Kedamaian dan kehangatan bercampur menjadi satu di pelataran rumah mbah Jari dan di pelataran hati kami. *Guwayeng poll..*

Sudah saya duga, pasti anda sudah mulai curiga sejak anda membaca judul tulisan saya. Wkwkwk dan benar saja, ternyata isi dan endingnya ya...gimana ya. Sebenarnya saya bisa saja membuat judul dan esai seperti contoh di buku panduan KKN gelombang dua, tapi masalahnya..., saya merasa tidak memiliki pengalaman yang bisa diperas jadi tulisan yang sedemikian rupa.

Jadi, saya hanya menulis apa-apa yang saya dapat dan rasa patut diceritakan saja.

Demikian potongan cerita-cerita hamba selama KKN. Meskipun jarak rumah dengan lokasi KKN hanya 2 km saja, dan juga vibes KKN agak tidak mengena, tapi tetap ada saja cerita-cerita epik yang bisa saya ceritakan ulang dan sedikit saya paksa hubungan dengan teori dan qoul-qoul ulama. Ya.....Biar esay, eh memoar ini sedikit ada bobotnya. Wassalam.



***45 Hari Menyapa Jiwa Nglongsor : Kisah
KKN Divisi Sosial Budaya
dan Keagamaan Desa Nglongsor,
Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.***

Indah Khalimatus Syakdiyah

12620821077

Hai, Apakabar Semester 6 ? Kalau ngomongin tentang semester 6, rasanya gak jauh jauh dari kata tugas akhir ya guysss. Berbagai tugas akhir yang menanti di semester 6 seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata), Magang, dan Seminar Proposal siap-siap menemani hari hari kita di penghujung kelulusan.

Pada kesempatan ini, saya Indah Khalimatus Syakdiyah. akan bercerita tentang lika-liku kuliah kerja nyata atau KKN yang merupakan salah satu syarat menuju semester selanjutnya, yaitu semester 7. KKN adalah program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlaksana dengan kurun waktu 1 bulan atau bertepatan dengan 30 – 45 hari di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. KKN yang dilakukan pada saat ini berada di salah satu desa tepatnya di Desa Nglongsor, Kabupaten Trenggalek.

Desa Nglongsor merupakan sebuah wilayah yang terletak di kecamatan Tugu. Pengalaman kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu pengalaman yang paling berharga dalam perjalanan akademis saya. Selama 40 hari, saya dan tim KKN kami berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Pada program KKN ini terbagi menjadi 5 divisi, dalam menjalankan program kerjanya yaitu Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, dan Divisi Pendidikan & Teknologi. Namun, dalam esai ini, saya akan membahas tentang kegiatan rutin yang saya lakukan Bersama tim KKN saya divisi social budaya dan keagamaan, kegiatan yang terlaksana selama kurang lebih 40 hari ini kami lakukan meliputi : memasak setiap pagi & sore 1 hari dalam satu minggu, program yasinan, bersih-bersih, dan lomba keagamaan.

1. Kegiatan Rutin Memasak Sekali Seminggu

Kegiatan memasak setiap pagi hari dan sore hari merupakan salah satu kegiatan yang paling menarik dan berkesan selama KKN. Setiap hari Rabu kami divisi social budaya dan keagamaan akan memasak bersama-sama untuk para mahasiswa KKN, kegiatan ini juga dilakukan secara bergilir berganti setiap harinya dengan divisi yang lain. Dengan demikian, kegiatan memasak setiap pagi hari dan sore bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai bentuk kebersamaan dan kesolidan saling membantu dalam kelompok.

2. Program Yasinan

Program yasinan merupakan salah satu tradisi yang sangat penting di Desa Nglongsor. Yasinan adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam Kamis (yasinan putri) dan malam Jumat (yasinan putra), di mana warga desa akan mengadakan acara yasinan dan tahlilan dengan sistem

bergilir dari rumah ke rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengirim doa kepada arwah leluhur dan mempererat tali silaturrohmi antar warga. Kami, sebagai tim social budaya dan keagamaan, sangat terkesan dengan kegiatan ini karena dapat berpartisipasi dan melihat langsung bagaimana masyarakat setempat menjalankan tradisi yang sangat berharga. Dengan demikian, kami dapat merasakan sendiri betapa pentingnya kegiatan yasinan dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat.

3. Bersih-Bersih

Bersih-bersih merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kami, sebagai tim KKN, berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih setiap minggu. Kegiatan ini melibatkan membersihkan makam, lingkungan sekitar musholla, dan tempat-tempat umum lainnya. Dengan demikian, kami dapat membantu meningkatkan kondisi lingkungan keagamaan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan bersih-bersih juga dapat memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan tempat ibadah. Kami sangat terkesan dengan antusiasme warga desa dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan kami berharap kegiatan ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

4. Lomba Keagamaan

Lomba keagamaan merupakan salah satu kegiatan penutup yang terselenggara dengan baik. Kami, sebagai tim KKN, berpartisipasi dalam mengadakan lomba seperti MHQ, Kaligrafi, dan Adzan di antara TPQ setempat di desa Nglongsor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pada segala kalangan masyarakat tentang pentingnya hukum dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kami dapat

membantu mengedukasi dan membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya menjalankan ibadah dan tradisi keagamaan dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat tali silaturrohmi antar TPQ dan mempererat ikatan sosial masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek merupakan pengalaman yang sangat berharga dan berkesan. Dengan kegiatan rutin memasak setiap pagi hari, program yasinan, bersih-bersih, dan lomba keagamaan kami dapat melihat langsung bagaimana masyarakat setempat menjalankan tradisi dan kegiatan yang sangat berharga. Kami berharap kegiatan-kegiatan ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antara kami dan warga desa. Dengan demikian, esai ini sedikit membahas tentang kegiatan berkesan yang saya lakukan bersama tim social budaya dan keagamaan selama KKN di Desa Nglongsor, termasuk memasak setiap pagi hari, program yasinan, bersih-bersih, dan lomba keagamaan. Terdapat pula berbagai program dari devisi lain yang tak kalah menarik, seperti pembuatan QRIS oleh devisi ekonomi, Program (sosialisasi, posyandu, dan pemberian makanan bergizi untuk anak stunting) oleh devisi kesehatan, dan Devisi Publikasi yang selalu ikut serta mengabadikan momen kegiatan yang dilakukan dalam berbagai devisi ekonomi, kesehatan, dan social budaya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara kami dan warga desa.



Sepenggal Kisah Pemuda Hijrah

Mohammad Fatqur Roziqin

126103212151

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Merupakan suatu program yang umumnya diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan sosial di masyarakat sebagai bagian dari kurikulum merdeka. Tujuan KKN adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Nama saya Mohammad Fatqur Roziqin, saya merupakan salah satu Mahasiswa di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, dimana saat ini saya mengikuti program KKN gelombang 2 yang dilaksanakan pada Tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus dan saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kelompok saya terdiri dari 41 orang yakni 31 orang perempuan dan 10 orang laki-laki yang berasal dari berbagai jurusan.

Kisah ini berawal pada Kamis 27 Juni 2024, dimana waktu pertama kali saya berkumpul dan bertemu dengan teman-teman kelompok KKN saya. Didalam pertemuan tersebut kami saling berkenalan dan juga membahas mengenai pembentukan Kepengurusan dan Divisi serta membahas Program Kerja/Proker yang akan kita laksanakan selama KKN. Ada beberapa divisi

seperti Divisi Pendidikan dan Tehnologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, dan yang terakhir adalah Divisi Publikasi. Disini saya memutuskan bergabung di Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, harapannya dengan saya bergabung ke Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan saya bisa banyak belajar dan memperoleh pengalaman bersosialisasi dan berkomunikasi dengan banyak orang yang suatu saat bisa saya gunakan dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Didalam Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan kita menyepakati beberapa Proker yang akan kami lakukan seperti membantu mengajar TPQ, Membersih Masjid setiap Hari Jumat, Rutinan Yasin Tahlil setiap malam jumat, Mengikuti Rutinan Hadrah di masjid-masjid, Kerja Bakti membersihkan lingkungan setiap 2 minggu sekali yang berkolaborasi dengan Divisi Kesehatan, dan yang terakhir akan ada proker besar kami yakni mengadakan perlombaan untuk anak-anak TPQ. Untuk mengajar ke TPQ kami laksanakan rutin setiap hari Senin, Selasa, dan Jumat.

Setelah pertemuan dihari itu singkatnya pada Tanggal 18 Juli merupakan pemberangkatan seluruh peserta KKN Gelombang 2 ke lokasi KKN, dan selanjutnya pada tanggal 19 Juli merupakan Pembukaan KKN Di Kantor Kecamatan Tugu yang dihadiri oleh dua perwakilan dari setiap desa di Kecamatan Tugu. Dan setelah itu pada tanggal 22 Juli merupakan Pembukaan KKN di Kantor Desa Nglongsor yang dihadiri oleh seluruh teman-teman kelompok KKN Desa Nglongsor, DPL, dan dihadiri turut hadir juga Bapak Kepala Desa Nglongsor. Alhamdulillah acara berlangsung dengan lancar dan setelah acara pembukaan kami dibagi beberapa kelompok untuk ditugaskan melakukan anjangsana ke rumah masyarakat sekitar serta ke rumah seluruh ketua RT dan RW yang berada di desa Nglongsor. Selanjutnya saya dan teman-teman dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan melakukan

anjangsana ke TPQ Al Munawaaroh, dan TPQ Al Munajjah dan bertemu dengan Kepala TPQ yang kemudian kami berbincang bincang untuk meminta izin melakukan proker kita yaitu membantu mengajar anak-anak ke TPQ tersebut.

Keesokan harinya kami melaksanakan proker kita yaitu mengajar ke TPQ Al Munawwaroh, TPQ Nurul Islam dan TPQ Al Munajjah yang sebelumnya telah kami bagi yang akan mengajar ke tiga TPQ tersebut yang juga dibantu oleh teman-teman Divisi lain. Saya yang sebelum belum ada basic mengajar diharuskan untuk bisa mengajar anak-anak TPQ, tidak mudah ternyata untuk mengajar anak-anak, tapi dari situ saya bisa banyak belajar untuk lebih sabar dan telaten kepada anak-anak kecil dan banyak hal baru yang saya dapatkan dari mengajar anak-anak TPQ. Dan di hari-hari berikutnya kami melaksanakan banyak kegiatan hingga selesai melaksanakan seluruh proker yang sebelumnya telah kami rencanakan dan telah semuanya telah berjalan dengan lancar walaupun penuh dengan drama dan keseruan. Hari demi hari waktu demi waktu telah berlalu, tepatnya tanggal 28 Agustus kami melaksanakan penutupan KKN yang dilaksanakan di Kantor Desa Nglongsor.

Empat puluh hari tak berasa telah berlalu, maka berakhirlah sudah kisah ini, kisah seorang pemuda pendiam yang secara dadakan menjadi Pengajar TPQ. Banyak hal, banyak cerita, banyak keseruan, banyak pengalaman, banyak pelajaran yang bisa saya dapatkan dan mungkin tidak bisa diceritakan semuanya. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN yang telah banyak mendukung dan membantu didalam proses berjalannya KKN ini. Semoga suatu saat kita bisa bertemu kembali dan jangan pernah lupa kita pernah mengukir banyak cerita serta kelak kisah ini akan di kenang sebagai “Legenda Hidup”.



Sepotong Hati di Trenggalek

Nursoffatus Solehah

126301211031

Seperti Kata Dhonny Dhirgantoro dalam novel best sellernya "5 Cm", bahwasanya hati manusia adalah potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan sepotong keajaiban hati saya tertinggal di sini, di desa Nglongsor, Trenggalek. Melalui tulisan ini, akan saya tuangkan sepenggal cerita 43 hari penuh kenangan di desa yang ajaib ini. Perihal suka dan duka, cinta dan romansa, senyum dan air mata, dan tentunya sesuatu yang berhasil menguasai hati dan mendominasi arah pandang Saya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Nursoffatus Solehah yang biasa dipanggil Fatus dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang perempuan yang dilahirkan di Tulungagung dan menginjakkan kaki di tanah Blitar saat memasuki perkuliahan, melangkah jauh dari rumah dan tinggal di kota orang. Singkat waktu, tahun demi tahun berlalu dan semester perkuliahan berjalan dengan semestinya. Sampai pada akhirnya Saya mulai memasuki fase perkuliahan yang kata orang, adalah fase rawan cinlok. Namun ternyata hidup seataap selama 24 jam dalam sebulan bukan hanya menciptakan romantisme percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi

keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di atap orang.

18 Juli 2024, hari pertama memasuki posko KKN Desa Nglongsor. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda, rasanya seperti manusia yang terseret ombak dan terdampar di pulau asing bersama manusia-manusia asing lainnya. Dengan 31 teman perempuan dan 10 teman pria, Kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan menyesuakannya. Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah punya teman sekamar yang super humble, baik hati banget sama kita. Ada Salwa, Naris, Andini, Fiyya, Khansa, dan Diva. Yang setiap harinya kita makan senampan ber 7, tidur juga ber 7 dengan kamar yang sangat minimalis itu. Yang setiap malam kita juga selalu main kartu UNO dengan seru. Ada Narisa yang rumahnya selalu 'Ready' untuk pelarian teman-teman saat kita gabut di posko. Berbicara sedikit mengenai desa tempat tinggal KKN kami, di desa Nglongsor sendiri merupakan desa yang nuansa alamnya masih terjaga. Jalanan seperti roller coaster dari aspal yang mulai tidak mulus, pohon kelapa dan tanaman jagung di kanan kiri memberikan vibes daerah pegunungan yang asri. Yang masih tercium asrinya, tidak heran bahwasanya di sini masih sedikit kental akan budaya mistisme di era modernisasi. Seperti kata pepatah "Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung", kita harus menghormati pantangan-pantangan yang berlaku di sini. Diantara angin yang berhembus pelan dan suara daun pohon bergesekan dengan tenang, ada kegelapan yang selalu menunggu di setiap matahari terlelap. Suara-suara mengaji terdengar di antara lampu-lampu jalan yang masih terlihat jarang. Tidak akan tertulis banyak perihal cerita mistis di sini, karena setiap tempat dihuni sesuatu yang baru, bukan hal aneh lagi jika penghuni lama datang menyapa.

Dari segi simbiosis pertemanan, tentunya berbagai warna telah tercoret dalam gambaran ini. Bermacam-macam kepala dan

berbagai sifat disatukan dalam satu atap. Dari yang punya slogan "Ga mood" sampai slogan "Sedih aku", dari yang pemalu sampai yang kentut di tengah rapat, semua watak digambar dalam satu gambaran, menjadikan rangkaian sketsa yang lengkap. Yang kemudian, rangkaian sketsa itu diwarnai dengan kenangan selama hidup bersama, kenangan-kenangan lain yang tidak bisa saya tuliskan semua di sini. Sepotong hati saya yang lain tertinggal di TPQ/Madin Al-Munajah yang merupakan salah satu TPQ yang ada di desa Nglongsor hampir setiap hari menginjakkan kaki di situ, memberi kenyamanan dan kerinduan yang tiba-tiba tumbuh. Santri-santri yang berlarian menyambut ketika memasuki kawasan TPQ, bermain bersama, mengaji, menghafal surah-surah pendek, pelukan dari belakang, senyum cerah saat kami memasuki kelas, tangan kecil mereka yang menarik saya untuk menghampiri temannya yang menangis, semua terekam jelas dalam ingatan Saya. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang Saya terima. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya di sini, di Desa Nglongsor Tugu Trenggalek. Izinkan saya membungkus sepenggal kenangan 43 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri Saya sendiri. Masa yang tidak akan bisa diulang, hanya mampu dikenang. Terimakasih Trenggalek.



KKN Nglongsor Loo Jie

Wisnu Adi Pratama

126209213120

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program yang wajib dijalani oleh mahasiswa di Indonesia sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa di lapangan serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pada tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus, saya dan teman-teman mahasiswa melaksanakan KKN di Desa Nglongsor Tugu, Trenggalek. Desa Nglongsor Tugu merupakan desa yang terletak di wilayah Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi yang cukup besar.

Selama berada di Desa Nglongsor, Saya juga dapat belajar langsung tentang kearifan lokal, budaya, tradisi, serta tantangan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Melalui interaksi dengan masyarakat, mahasiswa dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang kehidupan di desa nglongsor, serta merasakan langsung dinamika dan kebutuhan masyarakat desa.

Selain itu, program KKN di Desa Nglongsor juga dapat menjadi sarana bagi saya untuk mengembangkan soft skills, seperti kerjasama tim, komunikasi, serta belajar untuk menjadi lebih peduli, tangguh, dan bertanggung jawab. Pengalaman dan pembelajaran yang didapat selama program KKN ini dapat menjadi bekal berharga bagi saya untuk menghadapi tantangan

di masa depan serta menjalani peran sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, program KKN di Desa Nglongsor di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek merupakan kesempatan emas bagi saya untuk memberikan kontribusi, belajar, dan bertumbuh secara holistik. Melalui program ini, diharapkan terjalin sinergi yang baik antara mahasiswa, masyarakat desa, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi kemajuan dan kesejahteraan Desa Nglongsor.

Pada tengah bulan 18 Agustus, Kecamatan Tugu mengadakan sebuah karnaval yang meriah untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Karnaval ini diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan keberagaman budaya desa kepada masyarakat luas. Para warga ikut berpartisipasi dalam karnaval ini dengan berbagai kostum yang menggambarkan kekayaan budaya desa mereka.

Karnaval dimulai dari pagi hari dengan persiapan yang sangat matang dari tim KKN dan warga desa. Sebelum tanggal 18 Agustus semua bersama-sama mendekorasi kendaraan hias yang akan digunakan dalam karnaval, mempersiapkan kostum, dan menyiapkan segala kebutuhan acara. Ketika karnaval dimulai, suasana meriah langsung terasa dengan berbagai atraksi menarik seperti tari tradisional, musik tradisional, dan pawai kendaraan hias.

Seluruh warga se kecamatan tugu khususnya desa Nglongsor turut serta dalam karnaval ini, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mereka bersemangat mengikuti karnaval sambil menunjukkan kebanggaan mereka terhadap budaya dan tradisi desa mereka. Karnaval tersebut juga dihadiri oleh orang-orang dari luar desa yang ikut serta meramaikan acara tersebut.

Selama karnaval berlangsung, para peserta dan penonton disuguhi dengan berbagai penampilan menarik dan unik yang

memperkaya budaya desa Nglongsor. Karnaval juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antarwarga desa dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya. Semangat kebersamaan dan gotong royong sangat terasa selama karnaval berlangsung.

Setelah karnaval berakhir, tim KKN dan warga desa merasa senang dan puas dengan suksesnya acara tersebut. Mereka berharap bahwa karnaval ini dapat menjadi tradisi tahunan yang selalu dinanti dan diikuti oleh masyarakat desa Nglongsor. Dengan demikian, kekayaan budaya dan tradisi desa dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Pada tanggal 25 Agustus, divisi saya yaitu SOSBUD menyelenggarakan lomba Sambung Ayat, Adzan, dan Kaligrafi untuk anak-anak TPQ, lomba bertempat di masjid Al Munawaroh, Lomba ini bertujuan untuk mendukung pengembangan pengetahuan agama dan keterampilan seni anak-anak serta memperkuat kecintaan mereka terhadap agama Islam. Melalui lomba-lomba ini, kami berharap dapat memberikan ruang bagi anak-anak TPQ untuk mengasah keterampilan mereka, meningkatkan motivasi belajar, serta memperdalam pemahaman agama. Lomba tersebut diikuti dengan antusias oleh para anak-anak TPQ.

Pada tanggal 26 Agustus adalah acara penutupan KKN di kecamatan, bertempat di kantor kecamatan tugu. Dan pada tanggal 28 acara penutupan KKN di desa, bertempat di balai desa nglongsor. Setelah acara penutupan saya berharap dapat meninggalkan kesan yang baik bagi masyarakat desa dan menunjukkan bahwa kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dapat membawa dampak positif bagi perkembangan desa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam suksesnya program KKN di Desa Nglongsor Tugu.

Terima kasih kepada setiap teman-teman yang telah bekerja keras, saling mendukung, dan menjaga keharmonisan. Kita telah

melewati berbagai tantangan, upaya, dan kesuksesan bersama, dan itu semua tidak akan tercapai tanpa kekompakan dan kebersamaan kita. Kita adalah tim yang solid, penuh semangat, dan penuh motivasi untuk memberikan yang terbaik dalam setiap langkah kita ke depan. Terima kasih untuk teman-teman satu posko laki-laki, mari terus jaga kebersamaan dan mendukung satu sama lain. Kita adalah satu tim, satu semangat. **Terima kasih.**



Kisah Seru KKN Ku

Achmad Nuruzzamn

126201213225

Kuliah kerja nyata atau biasa disingkat dengan KKN adalah kegiatan yang wajib di ikuti saat kita menuntut ilmu di Universitas negeri ataupun swasta. KKN ini memiliki tujuan untuk Memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, menanggulangi dan mencari solusi permasalahan secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan potensi sendiri, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan, meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, meningkatkan kedewasaan dan kepribadian. KKN sendiri beranggotakan dari berbagai jurusan yang ada di UIN SATU, Namun KKN ini dibatasi hanya 40 orang perkelompok atau perdesa. KKN di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah ini dilaksanakan pada saat kita liburan semester 6 menginjak semester 7 awal, dari pihak kampus sendiri memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk memilih gelombang 1 ataupun 2, kebijakan ini mungkin dikarenakan banyaknya mahasiswa yang berantusias untuk mengikuti KKN.

Oh iya, aloo... perkenalkan saya Azam berasal dari Jombang, saya berasal dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan PAI semester 7. KKN kali ini saya berkesempatan di desa Nglongsor kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, jumlah anggota kelompok pada desa ini berjumlah 41 orang dengan pembagian 10 cowok dan 31 orang cewek, saya dan 9 cowok lainnya bersinggah di rumah bapak Dwianto selaku Babinsa desa Nglongsor, sedangkan untuk yang cewek bertempat di rumah bapak Machrup yaitu salah satu sesepuh di desa tersebut. Kami mulai berangkat ke posko pagi-pagi pada tanggal 18 Juli 2024, setelah sampai posko saya dan teman-teman yang lain mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan untuk 40 hari kedepan, seperti menata tempat tidur, membersihkan kamar mandi serta mempersiapkan mental. Singkat cerita, pada tanggal 22 Juli jam 8 pagi, kami sekelompok melakukan pembukaan di balai desa Nglongsor yang dihadiri oleh bapak Supriyanto selaku kepala desa Nglongsor, bapak Rizal furqon & bapak Agus Widodo selaku dosen pembimbing lapangan KKN desa Nglongsor, Setelah pembukaan KKN di Balai Desa, kami merancang serta memastikan aktivitas atau progam kerja kelompok yang sangat bermacam-macam, misalnya; survei UMKM masyarakat, anjangsana, posyandu, mengajar di sekolah dan TPQ, dan masih banyak lagi yang lain.

Kegiatan hari berikutnya yaitu setiap kelompok untuk bersilaturahmi atau anjangsana ke setiap ketua Rt dan Rw di desa setempat yang akan ditinggali selama KKN berjalan. Dengan memperkenalkan diri ke masyarakat desa merupakan hal pertama untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kebetulan keadaan di desa yang kami tempati terdapat 3 dusun yaitu: Corah Mulyo, Etan Kali dan krajan. Salah satu kegiatan KKN pada kelompok kami diawali dengan kerja bakti membersihkan masjid setempat, kegiatan bersih-bersih masjid ini kami laksanakan setiap hari jumat pagi. Melihat masjid yang

berada di dekat salah satu posko terlihat kurang bersih. Kelompok kami inisiatif izin kepada ketua takmir setempat untuk membersihkan dan memakai masjid tersebut. Masjid yg menjadi target untuk kita bersihkan yaitu Masjid Jami' Pancasila, masjid Al-Munawwaroh dan masjid Al-Fattah Dengan berkoordinasi dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Kegiatan yang tak kalah seru selanjutnya adalah membantu Posyandu yang ada di seluruh desa, untuk posyandu sendiri adalah untuk balita dan anak-anak. Kami disitu hanya membantu untuk mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan. Untuk masalah vitamin dan imunisasi terhadap balita dan anak-anak, menjadi pekerjaan ibu dan bapak puskesmas yang datang di posyandu tersebut. Posyandu sendiri dilaksanakan di rumah ibu lurah desa Nglongsor. Kegiatan yang menarik buat saya selanjutnya adalah berolahraga, yaitu senam Senam yang pertama dilaksanakan di SDN Nglongsor 2 setiap hari rabu sore yang diikuti oleh semua peserta KKN dan semua warga desa sekitar. Kegiatan senam merupakan kegiatan yang seru dan menyenangkan dikarenakan teman-teman bisa aktif dalam gerak yang variatif dan menghibur. Dengan lagu senam Gemu Famire, senam penguin dan senam kwer-kwer.

Banyak sekali kegiatan lainnya yang tidak bisa saya deskripsikan pada essay sederhana ini. Pengalaman saya selama KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan buat hidup saya, dengan diadakannya kegiatan tersebut saya pribadi secara tidak langsung mempunyai sikap bersosialisasi sendiri untuk berkecimpung di lingkungan masyarakat luas. Harapan saya sebagai peserta KKN Regular Multisektoral UIN SATU Tahun 2024 di Desa Nglongsor adalah mampu menjadi contoh tauladan terbaik bagi masyarakat Desa Nglongsor sehingga dapat memotivasi bahkan menjadi *agen of change* bagi lingkungan sekitar.



Peran Mahasiswa Dalam Mendorong Multisektoral Untuk Pembangunan Desa

Hilwa Naza Wardhani

126102213296

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan institusi Pendidikan yang mengedapkan intergrasi ilmu pengetahuan dan nilai – nilai islam . Sebagai pusat pengembangan Intelektual , kampus ini berperan dalam mencetak, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Semester 7 merupakan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat , untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa menerapkan ilmu yang di peroleh oleh kampus, berinteraksi langsung oleh masyarakat, serta membantu menyelesaikan berbagai permasalahan den lingkungan, dengan pendekatan islami, inklusif dan solutif. Tepat pada senin, tanggal 8 juli 2024 adanya pembekalan dari pihak kampus dalam program KKN dengan tema “ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTIKSEKTORAL BERBARIS LITERASI DIGITAL”

Pada tanggal 12 juli 2024 adanya pelepasan terhadap mahasiswa KKN yang di ikuti sebanyak 2.289 mahasiswa yang terdiri dari 621 laki – laki dan 1.688 perempuan. Tempat yang kami tuju untuk KKN yaitu berada , di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, yang merupakan salah satu permata

tersembunyi di kota yang di kenal akan potensi pemandangan alamnya yang indah. Dan pada tanggal 22 juli 2024 adanya kegiatan berupa anjongsana ke tempat ketua RT dan RW sesuai kelompok yang sudah di atur yang terdiri setiap kelompok berjumlah 5 -6 orang. Pada tanggal 22 juli 2024 adanya pembukaan di balai Desa Nglongsor.

Dalam konteks pemberdayaan desa, mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai pengajar atau pendamping, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terwujudnya kolaborasi multisektoral. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, mahasiswa dapat membantu masyarakat desa dalam mengoptimalkan potensi yang ada, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital.

Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui pengembangan sektor pendidikan. Di Desa Nglongsor, kami melakukan kegiatan Pendidikan dari divisi Pendidikan dilakukan di berbagai lembaga, seperti membantu mengajar di MI Al Munajjah , sosialisasi di SDN 1 Nglongsor, dan juga membantu persiapan perayaan Hari Kemerdekaan di SDN 2 Nglongsor. Kami juga menjadi bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebersamaan kepada para siswa. Adapun kegiatan lain di luar jam sekolah berupa bimbingan belajar setelah sholat Maghrib menjadi sarana untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa di luar jam sekolah formal.

Di samping itu sektor pendidikan, sektor sosial dan agama juga memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan tokoh agama setempat bertujuan untuk membangun solidaritas sosial yang kuat, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling mendukung dalam proses pembangunan desa.

Sektor kesehatan dan lingkungan hidup, yang sering kali dianggap terpisah, sebenarnya sangat berkaitan erat dalam menciptakan kualitas hidup yang baik bagi masyarakat. Di Desa Nglongsor, kampanye kebersihan lingkungan dan penyuluhan kesehatan menjadi bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan warga desa, tetapi juga bekerja sama dengan tenaga medis dari desa setempat.

Sektor ekonomi, yang menjadi fondasi utama kesejahteraan masyarakat, juga mendapat perhatian khusus. Pengembangan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal seperti pertanian, pariwisata, dan kerajinan tangan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, mahasiswa berupaya menciptakan program-program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian desa.

Sektor dokumentasi yang berperan sebagai dokumentator yang mengambil gambar dan video dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh berbagai divisi setiap harinya. Dokumentasi ini kemudian di olah dan disusun secara sistematis untuk di unggah dan dipublikasikan di media sosial kami yang bertujuan memberitahu kepada Masyarakat bahwasanya des aini mempunyai kegiatan – kegiatan yang bermanfaat kepada masyarakatnya, dan memastikan setiap kegiatan tersampaikan dengan baik kepada Masyarakat dan seluruh pihak terkait.

Kolaborasi multisektoral ini membuktikan bahwa pembangunan desa memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai sektor. Mahasiswa, dengan segala potensi dan kapasitasnya, berperan penting dalam mendorong terciptanya energi yang efektif antara sektor-sektor tersebut. Dengan literasi digital sebagai salah satu pilar utama, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat desa,

sekaligus mendorong terwujudnya pembangunan desa yang inklusif.

Dan pada tanggal 28 juli 2024 kami dari mahasiswa UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG dengan jumlah 41 mahasiswa , terdiri dari 31 perempuan dan 10 laki – laki, melakukan penutupan akan berakhirnya kami atas pengabdian di Desa Nglongsor dan kami berterimakasih akan ilmu – ilmu yang telah kami dapat dan sekaligus pengalaman yang berharga ini.



Literasi Digital: Tantangan, Peluang, dan Peranannya di Era Digital

Lulus Diva Patricia

126407212063

Literasi digital merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu di era informasi saat ini, terutama karena kemajuan teknologi yang pesat telah membawa perubahan mendasar dalam hampir setiap aspek kehidupan kita. Di masa lalu, keterampilan teknologi mungkin hanya dianggap penting bagi sebagian profesi tertentu, seperti di bidang IT atau teknik, namun sekarang hampir semua pekerjaan memerlukan pemahaman dan kemampuan teknologi yang solid. Tidak hanya dalam konteks profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari cara kita berkomunikasi, mengakses informasi, dan menjalankan berbagai aktivitas.

Kemajuan teknologi ini telah mengubah cara kita berinteraksi. Media sosial, aplikasi perpesanan, dan platform digital lainnya memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia hanya dengan beberapa klik. Hal ini memperluas jangkauan interaksi sosial kita, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, seperti bagaimana kita menjaga privasi, keamanan, dan etika dalam komunikasi digital. Literasi digital yang baik membantu kita untuk memahami bagaimana

teknologi ini bekerja di balik layar, serta bagaimana kita bisa memanfaatkan teknologi ini untuk membangun hubungan yang positif dan produktif, sekaligus melindungi diri dari risiko-risiko yang mungkin timbul. Di dunia kerja, perubahan teknologi telah membawa revolusi dalam cara kita bekerja. Automasi, kecerdasan buatan, dan big data adalah beberapa contoh teknologi yang tidak hanya mengubah jenis pekerjaan yang tersedia, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sebagai akibatnya, literasi digital tidak lagi sekadar tambahan, tetapi menjadi syarat utama dalam dunia kerja modern. Kemampuan untuk mengoperasikan perangkat lunak, memahami cara kerja sistem digital, dan beradaptasi dengan alat baru adalah bagian dari literasi digital yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang dalam karier apapun di era ini.

Selain itu, dalam bidang pendidikan, cara kita belajar juga telah berubah drastis dengan adanya teknologi digital. Pembelajaran online, kursus daring, dan akses ke informasi melalui internet memungkinkan siapa saja untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Literasi digital memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kita dapat memanfaatkan sumber daya ini secara efektif. Ini termasuk kemampuan untuk menemukan sumber informasi yang andal, mengevaluasi kualitas konten pendidikan, dan menggunakan alat digital untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan literasi digital yang baik, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat berlangsung sepanjang hayat, menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu. Lebih jauh lagi, literasi digital mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi disebarluaskan di era digital. Di satu sisi, internet menyediakan platform yang luar biasa untuk berbagi pengetahuan dan ide. Namun, di sisi lain, ini juga membuka pintu bagi penyebaran informasi yang salah, hoaks, dan propaganda. Dalam konteks ini,

literasi digital menjadi krusial untuk membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi sumber informasi, dan membedakan antara fakta dan opini. Tanpa literasi digital yang kuat, kita berisiko menjadi korban misinformasi, yang dapat memiliki dampak negatif baik secara individu maupun masyarakat.

Literasi digital juga melibatkan penggunaan informasi tersebut secara etis dan bertanggung jawab. Ini mencakup pemahaman tentang hak cipta, privasi, serta bagaimana tindakan kita di dunia digital dapat mempengaruhi orang lain. Di era di mana data pribadi kita sering kali dikumpulkan dan dianalisis, literasi digital membantu kita memahami bagaimana melindungi diri kita sendiri dari penyalahgunaan data, serta bagaimana membuat keputusan yang lebih sadar dan bijak dalam interaksi digital kita. Secara keseluruhan, literasi digital adalah keterampilan yang mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis. Ini adalah pemahaman menyeluruh tentang bagaimana teknologi memengaruhi kehidupan kita, bagaimana kita dapat memanfaatkannya dengan bijak, dan bagaimana kita dapat menjaga diri dan orang lain dari dampak negatif teknologi. Di era informasi ini, literasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memberdayakan individu untuk menjadi partisipan aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan untuk menggunakan komputer atau perangkat digital lainnya. Istilah ini mencakup serangkaian keterampilan yang lebih luas yang melibatkan pemahaman tentang informasi digital, mulai dari cara mencarinya, mengevaluasi kredibilitasnya, hingga memproduksi dan membagikannya secara bertanggung jawab. Secara umum, literasi digital dapat dibagi menjadi beberapa komponen utama: akses digital, analisis dan evaluasi, komunikasi dan kolaborasi, penciptaan konten, kesadaran etis dan keamanan, serta

pemecahan masalah digital. Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa individu dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat digital.

Seiring dengan meningkatnya ketergantungan kita pada teknologi, literasi digital menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar dan dapat diakses dengan cepat. Literasi digital memungkinkan individu untuk menemukan dan menggunakan informasi yang relevan dengan lebih efisien, yang penting dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Selain itu, literasi digital juga penting untuk partisipasi yang lebih baik dalam kehidupan sosial dan politik, serta kesiapan kerja di dunia yang semakin digital. Literasi digital mendukung pembelajaran seumur hidup, di mana individu dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui sumber-sumber online.

Meskipun penting, meningkatkan literasi digital di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar dalam literasi digital adalah kesenjangan digital, yaitu perbedaan akses dan keterampilan teknologi antara berbagai kelompok masyarakat. Internet memberikan akses ke sejumlah besar informasi, namun tidak semua informasi tersebut akurat atau dapat dipercaya. Tantangan ini memerlukan kemampuan untuk menyaring dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang sangat cepat juga berarti bahwa keterampilan yang relevan hari ini mungkin tidak lagi relevan dalam beberapa tahun ke depan. Tantangan lainnya adalah terkait dengan masalah etika dan keamanan, di mana literasi digital harus mencakup pemahaman tentang cara melindungi diri secara online dan bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi digital di kalangan masyarakat. Literasi

digital harus dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum sekolah di semua jenjang pendidikan. Guru juga harus dibekali dengan keterampilan literasi digital yang baik agar dapat mengajarkan siswa dengan efektif. Selain itu, literasi digital tidak hanya penting di sekolah, tetapi juga dalam pendidikan sepanjang hayat. Sektor swasta juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital, di mana perusahaan teknologi dapat berkontribusi dengan menyediakan pelatihan, sumber daya, dan platform pembelajaran yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Di balik tantangan yang ada, literasi digital juga membuka berbagai peluang bagi individu dan masyarakat. Literasi digital dapat meningkatkan kualitas hidup dengan membuka akses ke berbagai layanan, seperti layanan kesehatan online, pendidikan jarak jauh, dan peluang kerja. Literasi digital juga mendorong inovasi dan kreativitas, memungkinkan individu untuk menciptakan konten kreatif dan memulai bisnis baru. Selain itu, literasi digital memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital, baik sebagai konsumen maupun produsen. Literasi digital juga penting untuk keterlibatan sosial dan politik yang lebih besar, di mana individu dapat berpartisipasi dalam diskusi publik dan proses demokrasi.

Kesimpulannya, literasi digital adalah keterampilan yang sangat penting di era informasi ini. Kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijak merupakan kunci untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat modern. Meskipun ada banyak tantangan, seperti kesenjangan digital dan cepatnya perubahan teknologi, literasi digital juga membuka banyak peluang untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong inovasi, dan memperkuat partisipasi sosial dan politik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi digital harus menjadi prioritas, baik di tingkat individu maupun masyarakat,

untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam menghadapi masa depan yang semakin digital.



Petualangan Berani

Muhammad Ilham Akbar Haqiqi

126209212099

Petualangan selalu dimulai dengan keberanian untuk melangkah ke tempat yang belum pernah dijelajahi. Inilah yang kurasakan ketika pertama kali bergabung dengan Divisi PDD sebuah divisi yang tak hanya menjadi tempat bekerja, tetapi juga wadah penuh tantangan dan pembelajaran. Ketika pertama kali mendengar istilah "PDD," aku sama sekali tak memiliki bayangan apa yang sebenarnya dilakukan di sana. Beberapa kolega menyebutnya sebagai "divisi yang sibuk," sementara yang lain menggambarkan sebagai tempat di mana ketelitian adalah kunci utama.

PDD adalah singkatan dari Publikasi, Dokumentasi dan desain. divisi ini adalah menjaga agar segala sesuatu tetap berjalan sesuai rencana. Mulai dari mengelola sosial media, hingga memastikan bahwa seluruh prosedur yang ada terdokumentasi dengan baik. Pekerjaan yang terlihat sederhana, tapi seiring berjalannya waktu, aku sadar betapa kompleks dan pentingnya divisi ini.

Hari-hari awal di PDD penuh dengan adaptasi. Memahami alur kerja, mengenali karakteristik tiap anggota tim, hingga memahami perbedaan antara dokumentasi yang "cukup baik" dan "sempurna." Ini adalah pelajaran berharga yang mengajarkanku untuk selalu memperhatikan detail, tak peduli

betapa remehnya itu terlihat. Namun, tak semua hal tentang PDD bersifat serius dan tegang. Ada momen-momen di mana tawa pecah di antara kami, biasanya ketika seseorang menceritakan pengalaman unik atau tantangan tak terduga yang mereka hadapi. Momen seperti itulah yang membuat lingkungan kerja terasa lebih ringan dan menyenangkan.

Tantangan terbesar di PDD adalah saat kami harus menghadapi sebuah proyek dengan tenggat waktu yang sangat ketat. Semua orang bekerja keras, bahkan sering kali lembur. Kami semua sadar bahwa ini adalah ujian sejati bagi divisi kami. Selama petualanganku di PDD, ada banyak hal yang aku pelajari. Aku belajar tentang pentingnya kolaborasi, ketelitian, dan juga tentang bagaimana menghadapi tekanan dengan kepala dingin. Namun, di atas semua itu, aku belajar bahwa setiap tantangan, sekecil apa pun, selalu membawa peluang untuk tumbuh dan berkembang. Aku menyadari bahwa PDD bukan sekadar tempat bekerja, tetapi tempat di mana aku menemukan keberanian dalam diriku keberanian untuk menghadapi ketidakpastian, keberanian untuk belajar hal baru, dan keberanian untuk terus maju meskipun tantangan menghadang.

Petualangan ini mungkin belum berakhir, dan aku yakin masih banyak rintangan yang harus dihadapi. Namun, dengan tim yang solid dan semangat yang tak pernah pudar, aku siap untuk menghadapi apa pun yang datang. Bagi mereka yang mungkin akan memulai perjalanan mereka di PDD, aku hanya punya satu pesan: siapkan dirimu untuk petualangan yang penuh kejutan, dan nikmati setiap momennya. Di sini, setiap hari adalah petualangan, dan setiap tantangan adalah peluang untuk menjadi lebih baik.



Langkah Kecil Dalam KKN-ku

Fiyya 'Afifatul Maula

126308212202

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman paling berkesan dalam perjalanan akademik saya. Selama 40 hari, saya bersama kelompok ditempatkan di sebuah desa yang terletak di daerah Trenggalek, tepatnya di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu. Di sinilah kami belajar banyak hal, tidak hanya tentang ilmu pengetahuan yang telah kami pelajari di kampus, tetapi juga tentang kehidupan masyarakat yang begitu kaya dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

Pada awalnya, kami dihadapkan dengan berbagai tantangan yang cukup menguji mental dan fisik. Fasilitas yang terbatas, memaksa kami untuk lebih kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Namun, dari sini kami belajar untuk beradaptasi dengan cepat dan menghargai hal-hal kecil yang sering dianggap remeh di perkotaan.

Selain itu, komunikasi dengan warga desa juga menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan latar belakang dan cara pandang kadang-kadang menimbulkan kesalahpahaman. Namun, seiring berjalannya waktu, kami belajar untuk lebih sabar dan mendengarkan, serta berusaha memahami sudut pandang mereka. Hal ini membuat kami semakin dekat dengan warga dan menjalin hubungan yang harmonis.

Selama KKN, kami menjalankan beberapa proker yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Saya bersama kelompok mempunyai dua program kerja utama yang berfokus pada isu-isu krusial di era modern: “Pola Asuh Orangtua dalam Menangani Anak di Era Digital” dan “Digitalisasi Marketing”. Kedua program ini diadakan dalam bentuk sosialisasi, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

Program sosialisasi tentang pola asuh di era digital ini bertujuan untuk membekali orangtua dengan pengetahuan dan strategi dalam mendidik anak-anak mereka di tengah pengaruh teknologi yang begitu kuat. Melalui program ini, kami menjelaskan kepada orangtua pentingnya memahami peran teknologi dalam kehidupan anak, sekaligus mengajarkan cara mengelola penggunaan gadget dan internet agar tetap seimbang dan sehat.

Respon dari para orangtua sangat positif. Mereka merasa mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mendampingi anak-anak mereka di era digital ini. Banyak yang menyadari bahwa pola asuh yang mereka terapkan perlu disesuaikan dengan perubahan zaman, agar anak-anak bisa tumbuh dengan baik tanpa kehilangan kemampuan bersosialisasi dan berempati.

Program kerja kedua yang kami laksanakan adalah sosialisasi tentang Digitalisasi Marketing. Tema ini dipilih karena kami melihat potensi besar di desa ini untuk mengembangkan usaha lokal dengan memanfaatkan teknologi digital. Banyak warga yang memiliki usaha kecil, seperti produksi kerajinan tangan, kuliner, dan produk pertanian, tetapi belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar mereka.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memasarkan produk secara lebih luas dan efektif. Antusiasme

peserta sangat tinggi, terutama di kalangan pengusaha muda dan ibu-ibu yang tertarik untuk mengembangkan usaha mereka. Banyak dari mereka yang mulai memahami bahwa teknologi digital bukan hanya tren, tetapi sebuah alat yang sangat bermanfaat untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan.

Melalui kedua program ini, kami berusaha menjembatani gap antara masyarakat dan perkembangan teknologi. Pola Asuh di Era Digital berfokus pada bagaimana orangtua bisa mendampingi anak-anak mereka dengan bijak di tengah kemajuan teknologi, sementara Digitalisasi Marketing memberikan alat kepada masyarakat untuk memanfaatkan teknologi demi kemajuan ekonomi lokal.

KKN ini mengajarkan saya bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan itu dapat diimplementasikan untuk menghadapi tantangan zaman. Era digital menawarkan banyak peluang, tetapi juga tantangan yang harus dihadapi dengan pengetahuan dan strategi yang tepat. Melalui sosialisasi ini, saya berharap masyarakat bisa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi masa depan yang semakin digital.

KKN bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kita belajar dari mereka. Pengalaman ini membuka mata saya bahwa ada banyak hal yang tidak dapat dipelajari di dalam kelas, tetapi bisa didapatkan dari interaksi langsung dengan masyarakat. Saya menyadari pentingnya empati, kerja sama, dan kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi tantangan nyata di lapangan.

Sebagai mahasiswa, KKN mengajarkan saya untuk lebih peka terhadap masalah sosial dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pengalaman ini juga memperkaya wawasan saya tentang pentingnya peran pendidikan dalam memberdayakan masyarakat. KKN telah mengajarkan saya arti

dari pengabdian yang sesungguhnya dan memberi saya kesempatan untuk berkontribusi, meskipun dalam skala kecil, bagi kemajuan masyarakat. Ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan dan akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan akademik dan kehidupan saya.



Payah Kami Untuk Semua

Khansa' Ainun Syafiq

126304211072

Halo, namaku Khansa 'Ainun Syafiq. Saya disini ingin sekedar menyampaikan ungkapan hati yang terdalam selama masa KKN saya di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ini. Saya disini tergabung dalam divisi PDD, yang mana divisi ini digadang-gadang tidak pernah muncul dalam sosial media atau apalah itu namanya. Eh, tapi ternyata sangat benarr, saya disini merasa sangat introvert sekali. Padahal saya adalah pribadi yang extrovert haha. Ehh tapi tapi dengan masuk PDD ini saya sangat senang sekali. Karena payah kami untuk semua, apakah kalian tahu maksudnya bagaimana?

PDD adalah divisi yang selalu aktif mengikuti segala macam kegiatan, bayangkan saja di KKN kita ini terbagi menjadi 4 divisi, dan kita diharuskan untuk mengikuti agenda yang ada selama satu hari tersebut. Maka dari itu, kami selaku tim PDD mempunyai motto "*payah kami untuk semua*". Tapi bukan hanya cape nya saja yang di garis bawahi yaa, banyak sekali pengalaman saya selama masuk divisi ini, pertama saya semakin mudah akrab dengan warga sekitar melalui kamera, kedua saya merasa ilmu editing saya bertambah, dan yang ketiga saya sangat sayang dengan tim divisi media saya.

Pada tim PDD ini, saya selalu mengabadikan setiap momen yang ada. Selain itu, ilmu yang saya dapatkan juga semakin

bertambah. Contohnya, saat itu saya sedang mengikuti divisi kesehatan, saya belajar banyak dengan ibu – ibu posyandu, bagaimana cara mengatasi bayi yang kekurangan gizi, lalu vitamin apa yang harus dikasih kepada balita dan tentunya ilmu tentang anak dan balita banyak saya dapatkan bersama ibu – ibu posyandu. Lalu saat berada pada divisi pendidikan, bertambah lah ilmu saya, dengan menemani teman – teman pendidikan dalam mengajar dan cara mereka mengatasi anak yang tantrum. Begitu juga saat saya berada pada divisi sosial budaya dan ekonomi, saya membantu mereka mengaji setiap sore dan membantu membuat qris di area Desa Nglongsor yang mempunyai usaha UMKM.

Intinya KKN itu sangat seru sekali, saya tidak bisa membayangkan setelah ini tidak bertemu teman – teman yang sangat saya sayangi. KKN bukanlah kegiatan untuk menggugurkan tugas saja, tapi KKN sendiri adalah sebuah kegiatan yang mengajari kita cara bermasyarakat dan bersosialisasi dengan mengedepankan tingkah laku yang baik dengan orang baru, KKN adalah wadah untuk saya mengenal orang-orang hebat seperti teman – teman KKN. KKN adalah tempat saya mengenal dia yang sangat perhatian eheee, cie cinlok cie cinlok. Btw, KKN termasuk tempatnya cinlok. Jadi buat kalian yang baca essay saya, jangan cinlok ya dek ya!! Katanya kalo KKN sudah usai maka hubungan jadi asing haha, jadi lebih baik kita berteman dengan baik saja. Baiklah cukup sekian essay yang dapat saya sampaikan, sampai jumpa bertemu di kehidupan yang lebih baik dari ini teman-temanku KKN semua, saya harap kalian selalu bahagia, sehat, dan sukses selalu teman-temanku. Akhir kata saya mau bilang, saya sayang kalian semuaa!!



41 Hari yang Bermakna di Desa Mandiri yang Bernama Nglongsor

M. Afif Halimatul M

126304211043

Pertemuan ini berawal dari tempat yang bernama loka kopi. Dimana kami dipertemukan bersama di semester ini untuk menjalankan salah satu tugas akhir yaitu KKN. KKN adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Tema KKN kali ini yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”. Kami berjumlah 41 orang yang berasal dari berbagai macam kabupaten, jurusan, dan fakultas. KKN ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli – 30 Agustus yang disebar di 2 kabupaten yaitu Tulungagung dan Treggalek. Trenggalek sendiri ada dua kecamatan yang digunakan untuk kkn yakni kecamatan Tugu dan kecamatan karangan. Kelompok kami sendiri ditempatkan di desa nglongsor yang bertempat di sebelah barat desa buluagung kecamatan karangan.

Banyak proker dan agenda selalu kami lakukan dari membantu mengajar di beberapa TPQ dan Madin, membantu mengajar di lembaga sekolah, mengikuti agenda senam bersama ibu ibu, ikut serta kepanitiaan lomba agustusan, mengikut kegiatan keagamaan masyarakat dan masih banyak lagi sih kegiatan yang kami lakukan selama KKN ini. Kalau ingin tahu lebih lanjut, saya ini bertugas sebagai divisi PDD sih, yang kata

orang – orang tugasnya hanya cuman foto – foto doang wkwkw. Berhubung tema ini mengenai Literasi digital pastinya proker unggulan kami bertemakan Literasi digital. Adapun progam kami yang sangat besar yaitu digital marketing dengan membuatkan Qris, dan pembuatan Maps kepada para UMKM.

Kami disini bersama dengan 41 mahasiswa tidur bersama, mengukir keindahan di desa nglongsor menyelami payahnya kehidupan yang kian kini sangat mengagetkan kenyataan. Sebut kata Nizar, ketua kami yang menurut saya asik sih, tapi ntah kalau menurut teman teman sekalian gimana. Ada lagi afrizal wakordes dengan style kekiniannya dan argumentasi aktivis nya yang selalu menggebu – gebu tapi takut dengan yang namanya cinta. Eva dan Salwa dua orang ini sekretaris kami mempunyai sifat dan rumah yang berbeda berasal dari jurusan yang berbeda tapi mempunyai tujuan dan semangat yang sama untuk KKN ini. Zakiya dan Novia bendahara yang sangat ramah dan faham mengenai kondisi setiap anggota KKN dan selalu mumet dengan uang. Itu secuil dari anggota kami bagian ngatur yakni BPH.

Selanjutnya ada 7 wanita yang sangat hebat dan sabar menghadapi putra dari bumi pertiwi yaitu Winna, Hilda, Elisia, Nurul, Vina, Sarah, dan Fitrin mereka merupakan divisi Pendidikan dan Teknologi yang mana bertugas untuk memberikan edukasi baik itu dari pengajaran maupun perilaku kepada anak anak yang berada di jenjang sekolahan. Selain itu, mereka juga senantiasa memberikan hiburan dan turut serta memeriahkan agenda agustusan di Posko KKN desa nglongsor ini, ada sedikit kesan dan pesan untuk kalian “ Ilmu yang barokah itu ilmu yang bermanfaat bagi sesama dan tanda dari manfaatnya ilmu itu diamalkan dan diajarkan kepada mereka yang membutuhkan.

“Manusia adalah Makhluk Sosial Yang Hidupnya Bersama”
mungkin kalimat ini cocok untuk mereka yaitu, Fazlur, Wisnu,

Fatqur ,Andini , Alfika, dan Shofatus. 7 Serangkai yang selalu bergelut dengan Adik – adik kecil yang tengah belajar mengenai Ilmu Agama di TPQ maupun Madin. Mereka bersama selalu kompak dan selalu berbagi tugas untuk mengajar di TPQ. Adapun mereka mengajar di TPQ Nurul Islam, TPQ Al – Munawwar dan TPQ Al – Munajah. Sebut mereka divisi sosial budaya dan keagamaan yang kerap ikut hadir dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan, tirakatan, sema'an dll. Mereka juga mengadakan acara seperti lomba – lomba untuk adik TPQ guna menambah semangat mereka dalam belajar agama. Pesanku "semangat cah walaupun toh banyak perbedaan argumen diantara kalian pilihlah dengan cara yang baik dan ambil jalan tengah ketika tidak ada kebuntuan. dan untuk kamu jangan terus bersedih ya simpanlah dulu air matamu sampai dunia ini mengatakan kalau kamu wanita yang hebat.

Kita beralih kepada divisi yang merangkap sebagai dinas di posko kkn kami yitu divisi kesehatan yang berumalah oleh 7 orang yaitu : Natasya, Yulia, Zaddah, Ara, Adillah, syandi, dan Faizul divisi ini berjumlahkan 6 perempuan dan 1 laki – laki mengenai progam dari kesehatan ini rata rata pasti berhubungan dengan anak kecil dan ibu ibu posyandu, ya namanya juga anak kesehatan pasti selalu berhubungan dengan anak anak dan ibu ibu terkhusus mereka yang punya bayi wkwk. Yah pesannya semangat sih, karena mengurus anak itu memang membutuhkn kesabaran, semoga kiprah dan semangat kalian pada membantu posyandu memberikan manfaat dan menuai hasil yang indah.

KEEP STRONG !!!

Divisi ekonomi. Hm, bingung nih mau bicara apa dengan divisi ini soalnya divisi ini emang the best kan yak. Di nahkodai oleh Mas Faza yang berasal dari Jurusan MBS dan ada 6 anak buahnya yang setia mengabdikan kepadanya yaitu Umi, Sevira, Ayu, Ratna dan Nita. Mempunyai proker – proker yang sangat bagus dan harus dikembangkan oleh desa ini apalagi kalau sudah

menyangkut perihal UMKM. Karena di desa Nglongsor ini merupakan desa Mandiri yang maju di bagian ekonomi dan mempunyai perusahaan pabrik tahu. Dan dikarenakan mengikuti zaman yang kian hari ini semakin menjadi digital maka harus dikembangkan lagi. Satu kalimat untuk kalian. Kembangkan lah inovasi yang baru untuk membuat maju Indonesia ini, semoga kelak kalian sukses dan bisa membangun dan menata perekonomian Indonesia. Dan untuk kamu... tetap semangat ya.

Dan terakhir sebelum penutup ada divisi yang selalu senantiasa mendouble tugas dan selalu siap sedia di medan perang KKN di setiap waktu. yaitu divisi saya sendiri divisi PDD yah intine kalian semua hebat cah. Untuk Hilwa terimakasih selalu menjadi juru masak di Divisi kami, untuk Khansa terimakasih selalu memberikan inovasi yang baru untuk divisi PDD baik dari konten maupun lainnya, untuk Diva terimakasih untuk selalu memberikan wawasan dan berjuang lebih dari segi peminjaman kamera dan effort dalam konten, untuk Fiyya terimakasih sudah selalu ngoprak i dan memberikan pengalaman mengenai gimana kerjanya divisi PDD dan semoga langgeng terus ya hubungannya, untuk Azzam terimakasih selalu membackup tugas dari PDD terima kasih selalu menjadi founder power di PDD pokok terimakasih lah zam pokok lek nggak enek dirimu entah lah PDD jadi apa, untuk Ilham makasih ham selalu menghibur ndek PDD selalu memberikan wawasan mengenai kamera gcam pokok makasih wes. Dan terakhir untuk semuanya KKN desa Nglongsor terima kasih waktunya dan kesehariannya di 41 hari dan semoga kalian semua sukses aamiin.